

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
TIPE KEPERIBADIAN DEPENDEN PADA
MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
DI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

OLEH:

SARAH CHAIRUNNISA

208600299



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
TIPE KEPERIBADIAN DEPENDEN PADA
MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
DI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*

OLEH:

SARAH CHAIRUNNISA

208600299

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/10/24

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP TIPE
KEPRIBADIAN DEPENDEN PADA MAHASISWA
FAKULTAS PSIKOLOGI DI UNIVERSITAS MEDAN
AREA

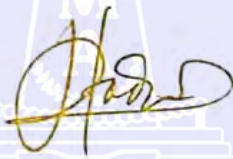
NAMA : SARAH CHAIRUNNISA

NPM : 208600299

FAKULTAS : PSIKOLOGI

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing



Dr. Risydah Fadillah, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Pembimbing



Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Dekan

Faadhil, S.Psi., M.Psi

Ketua Program Studi Psikologi

Tanggal Lulus : 25 September 2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/10/24

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan pengaturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 25 September 2024



Sarah Chairunnisa

208600299

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarah Chairunnisa
NPM : 208600299
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tipe Kepribadian Dependen Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Di Universitas Medan Area”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 25 September 2024

Yang Menyatakan



(Sarah Chairunnisa)

MOTTO

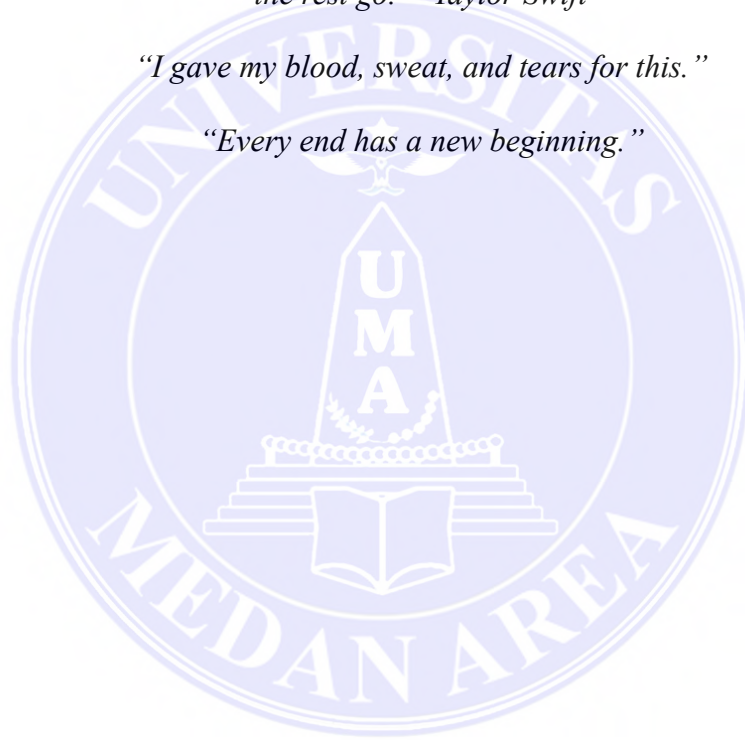
“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.” -QS. Al-Insyirah, 94:5-6

“Scary news is, you’re on your own now, But the cool news is, YOU’RE ON YOUR OWN NOW.” -Taylor Swift

“Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release. What I mean by that is knowing what things to keep and what things to release. You can't carry all things, all grudges, all updates on your ex, all enviable promotions your school bully got at the bodge fund his uncle started. Decide what is yours to hold and let the rest go.” -Taylor Swift

“I gave my blood, sweat, and tears for this.”

“Every end has a new beginning.”



ABSTRAK

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP TIPE KEPRIBADIAN DEPENDEN PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI DI UNIVERSITAS MEDAN AREA

OLEH:

SARAH CHAIRUNNISA

208600299

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap tipe kepribadian dependen pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Stambuk 2018, 2019 dan 2020 sebanyak 254 mahasiswa dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Stambuk 2018, 2019 dan 2020 sebanyak 120 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan model skala *likert* dengan dua skala, yaitu skala pola asuh orang tua dan skala tipe kepribadian dependen. Berdasarkan hasil koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0.154$. Ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berdistribusi sebesar 15,4% terhadap tipe kepribadian dependen. Melihat hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini dapat dibuktikan dengan adanya pengaruh negatif variabel independen terhadap pola asuh orang tua dan variabel dependen terhadap tipe kepribadian dependen. Berdasarkan hasil analisis dengan metode regresi berganda di dapatkan dua hasil dalam rangka menguji hipotesis yang telah diajukan yakni : Ada pengaruh signifikan antara pola asuh dengan kepribadian dependent, dengan koefisien F sebesar 7.046, dengan $p < 0.01$, dengan pola asuh *permissive* yang menunjukkan pengaruh yang signifikan di bandingkan dengan pola asuh lainnya, dengan koefisien t sebesar 3.665 dengan harga $p < 0.01$, maka pola asuh *permissive* secara signifikan memberikan pengaruh terhadap kepribadian dependent.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Tipe Kepribadian Dependen, Mahasiswa.

ABSTRACT

**THE INFLUENCE OF PARENTING PATTERNS ON DEPENDENT
PERSONALITY TYPES IN STUDENTS OF THE FACULTY OF
PSYCHOLOGY AT MEDAN AREA UNIVERSITY**

BY:

SARAH CHAIRUNNISA

208600299

This study aims to determine the effect of parenting patterns on dependent personality types in students of the Faculty of Psychology at Medan Area University. The population in this study were students of the Faculty of Psychology Stambuk 2018, 2019 and 2020 totaling 254 students and the sample in this study were students of the Faculty of Psychology Stambuk 2018, 2019 and 2020 totaling 120 students. The sampling technique used was the random sampling technique. Data collection was carried out using a Likert scale model with two scales, namely the parenting pattern scale and the dependent personality type scale. Based on the results of the determinant coefficient (r^2) of the relationship between the independent variable and the dependent variable is $r^2 = 0.154$. This shows that parenting patterns are distributed by 15.4% on the dependent personality type. Looking at the results of the data analysis, it can be concluded that the hypothesis of this study can be proven by the negative influence of the independent variable on parenting patterns and the dependent variable on the dependent personality type. Based on the results of the analysis using the multiple regression method, two results were obtained in order to test the hypothesis that has been proposed, namely: There is a significant influence between parenting patterns and dependent personality, with an F coefficient of 7.046, with $p < 0.01$, with permissive parenting patterns showing a significant influence compared to other parenting patterns, with a t coefficient of 3.665 with a value of $p < 0.01$, then permissive parenting patterns significantly influence dependent personality.

Keywords: Parenting Style, Dependent Personality Type, Student.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Sarah Chairunnisa lahir di Kota Medan pada tanggal 03 Maret 2002. Anak pertama dari 2 bersaudara dari Bapak Dovan Harris dan Ibu Yuni Ulfa Br Sinaga. Penulis memiliki pendidikan formal di SD Swasta Laksamana Martadinata Medan pada tahun 2008 sampai 2014 kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Fajrul Iman dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMA Laksamana Martadinata Medan dan lulus pada tahun 2020. Di tahun yang sama pula penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai salah satu mahasiswa program Psikologi Klinis S1 Psikologi Universitas Medan Area.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala hikmah dan karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Adapun judul dari penelitian ini adalah Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tipe Kepribadian Dependen Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Di Universitas Medan Area. Skripsi ini disusun berdasarkan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area, kemudian peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M. Sc selaku Rektor Universitas Medan Area, kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Risydah Fadillah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing peneliti, yang dalam beberapa waktu belakangan ini membantu peneliti dalam membagikan waktu dan masukan yang diberikan kepada saya selama penelitian ini berlangsung.

Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi., M.Psi selaku Ketua Panitia dan peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen

Penguji dan peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Atika Mentari Nataya Nasution, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris Panitia yang telah memberikan arahan dalam perbaikan skripsi peneliti.

Banyak terimakasih yang tidak bisa penulis sampaikan secara langsung kepada Ayah, Bunda, Mama, Adik saya satu satunya, Opung, Oma, dan Keluarga Besar yang sudah memberikan dukungan, doa dan kasih sayang kepada saya sampai saya bisa berada di titik ini, terimakasih sudah memberikan kepercayaan penuh dan cinta yang tulus dan hangat kepada saya.

Jika ada kata yang lebih indah dan tulus dari terimakasih, saya akan mengucapkannya dengan lantang kepada orang yang sangat spesial yang telah hadir dihidup saya yaitu sepupu tercinta saya Manda, Aifa, Kak Ela, mereka yang selalu ada disetiap moment hidup ini, yang tidak pernah lelah memberikan dukungan, doa, perhatian, kasih sayang dan cinta yang begitu hangat, yang selalu hadir dalam setiap susah, sedih, senang bersama saya, yang selalu merangkul saya, yang selalu siap menjadi rumah yang nyaman untuk saya pulang dan selalu memastikan keadaan saya, berkat kehadiran kalian dihidup saya, saya bisa mencapai dititik ini, *i love u guys to the moon and back.*

Teruntuk teman-teman baik yang bukan sedarah dengan saya namun sudah memberikan kenangan dan pengalaman yang begitu indah kepada saya, mau merangkul, mengerti dan memaklumi saya, selalu ada dalam suka dan duka, dengan tulus saya ucapkan Terimakasih Kak Putri, Zata, Wawa, Imeh, Dorasi, Agnes, Jeje, Yuna, Manda, Angel, Jessica, Bg Irsan, Haikal, Uswa, Widia, Ayun, Adin, Meko Fam, Terimakasih sudah hadir dan menjadi orang yang tulus dalam kehidupan saya, berkat kehadiran kalian saya jadi percaya, ada banyak sekali orang baik yang

terlahir didunia ini.

Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver And tryna give more than I recieve, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.

Saya sebagai peneliti memohon maaf atas segala kesalahan yang pernah saya lakukan baik dalam penulisan skripsi ini maupun pada saat perkuliahan berlangsung. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat mendorong para peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian-penelitian berikutnya.

Medan, 25 September 2024
Penulis,



Sarah Chairunnisa
NPM. 208600299

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Hipotesis Penelitian.....	12
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Kepribadian	14
2.1.1 Pengertian Kepribadian	14
2.1.2 Kepribadian menurut Theodore Millon	16
2.2 Kepribadian Dependen.....	39
2.2.1 Pengertian Kepribadian Dependen	39
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian	41
2.2.3 Kepribadian <i>Dependent Active (Histrionic)</i>	43
2.2.4 Kepribadian <i>Dependent Passive (Submissive)</i>	46
2.2.5 Indikator Kepribadian Dependen	49

2.3	Pola Asuh Orangtua	50
2.3.1	Pengertian Pola Asuh Orangtua	50
2.3.2	Bentuk-Bentuk Pola Asuh Orang Tua	51
2.3.3	Aspek-aspek Pola Asuh Orangtua	56
2.3.4	Ciri-ciri Pola Asuh Orangtua	59
2.4	Pengaruh Pola Asuh Orangtua dengan Kepribadian Dependen.....	60
2.5	Kerangka Konseptual	62
BAB III METODE PENELITIAN.....		63
3.1	Waktu dan Tempat Penelitian	63
3.2	Bahan dan Alat	64
3.3	Metodologi Penelitian	64
3.4	Populasi dan Sampel	65
3.4.1	Populasi.....	65
3.4.2	Sampel	66
3.4.3	Teknik Pengambilan Sampel	66
3.5	Prosedur Kerja.....	67
3.5.1	Teknik Pengumpulan Data.....	67
3.5.2	Prosedur Pengumpulan Data.....	69
3.6	Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	69
3.6.1	Uji Validitas.....	69
3.6.2	Uji Reliabilitas	70
3.7	Teknik Analisis Data.....	70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		72
4.1	Hasil Penelitian	72
4.1.1	Persiapan Administrasi.....	72
4.1.2	Persiapan Alat Ukur	72
4.1.3	Deskripsi Umum Sampel Penelitian	73
4.1.4	Pelaksanaan Penelitian	74
4.2	Hasil Analisa Data dan Hasil Penelitian	74
4.2.1	Analisis Data	74
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	74
4.2.3	Hasil Penelitian	77

4.2.4 Hasil Deskriptif Variabel Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua...	80
4.3 Pembahasan.....	87
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	92
5.1 Simpulan.....	92
5.2 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	98



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kerangka Konseptual	62
Tabel 1.2 Jadwal Penelitian.....	64
Tabel 1.3 Populasi Penelitian.....	66
Tabel 1.4 Sampel Penelitian.....	66
Tabel 1.5 Penilaian <i>Personality Belief Questionnaire</i> (PBQ).....	69
Tabel 1.6 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	75
Tabel 1.7 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas.....	76
Tabel 1.8 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan.....	76
Tabel 1.9 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Multikolinieriti.....	78
Tabel 2.0 Hasil Perhitungan Uji Hipotesis.....	78
Tabel 2.1 Rangkuman Hasil Sumbangan efektif (SE)	79
Tabel 2.2 Rangkuman Hasil Sumbangan Pola Asuh	79
Tabel 2.3 Rangkuman Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	79

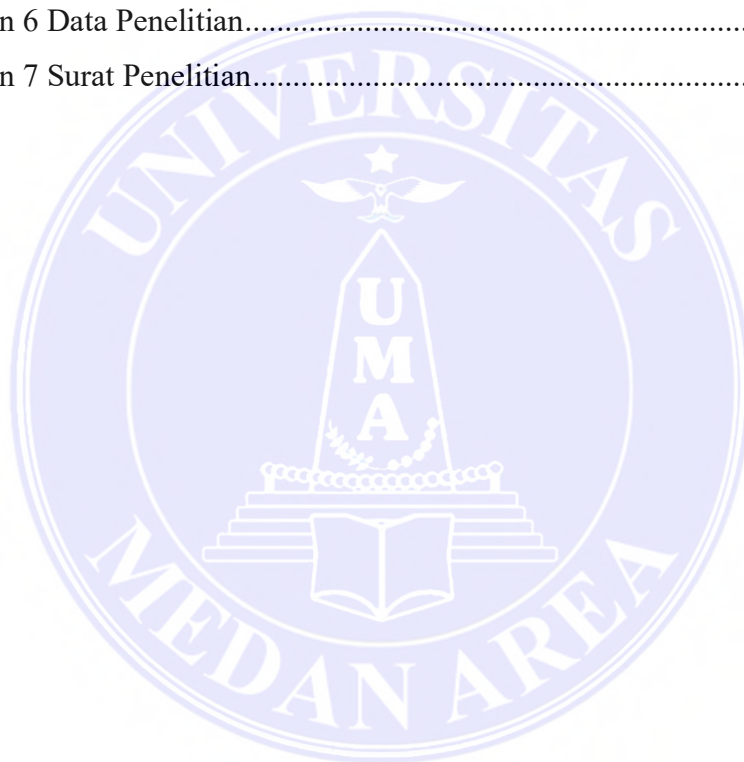
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	73
Gambar 2.2 Diagram Pola Asuh <i>Permissive</i> Berdasarkan Kategorisasi	80
Gambar 2.3 Diagram Pola Asuh <i>Authoritarian</i> Berdasarkan Kategorisasi	83
Gambar 2.4 Diagram Pola Asuh <i>Authoritative</i> Berdasarkan Kategorisasi	85



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Lembar Informasi	98
Lampiran 2 Skala Pola Asuh Orangtua dan Skala Tipe Kepribadian Dengan <i>Personality Belief Questionnaire</i>	102
Lampiran 3 Uji Reliabilitas	112
Lampiran 4 Uji Normalitas Uji Linearitas Hubungan	120
Lampiran 5 Uji Analisis Regresi Linear Sederhana	128
Lampiran 6 Data Penelitian	133
Lampiran 7 Surat Penelitian	148



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dalam diri individu yang sistem psikologisnya menentukan karakteristik, tingkah laku serta cara berfikir seseorang. Melalui karakteristik berharap untuk mengaplikasikan individu atau khas. Kepribadian juga merupakan bagian dari jiwa membangun keberadaan manusia menjadi. Dari kepribadian inilah akan membentuk karakter, pola asuh yang dilakukan setiap orang tua secara alami akan membentuk kepribadian anak (Millon, 2004).

Millon (2004) menyatakan bahwa kepribadian merupakan sebuah pola yang menetap tentang bagaimana seseorang mempersepsikan sesuatu, menjalin hubungan atau berinteraksi dengan orang lain dan berpikir mengenai dirinya sendiri dan lingkungannya yang diwujudkan secara luas dan dalam baik dalam konteks pribadi maupun sosial. Ia telah melakukan penelitian yang memperlihatkan bahwa beberapa pola kepribadian tertentu memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengalami suatu gangguan tertentu. Misalnya gangguan cemas Phobia lebih banyak dialami oleh kepribadian dependent, depresif, avoidant, histrionik, kompulsif, negativistik, dan masokistik.

Cara masing-masing kepribadian untuk mengatasi ancaman ataupun mempersepsikan ancaman yang berbeda- beda juga akan memberikan dinamika yang berbeda pula. Misalnya depresi yang dialami oleh orang dengan pola kepribadian dependen biasanya dilatarbelakangi oleh ketakutan ditinggalkan

karena mereka tidak merasa mampu melakukan segala sesuatunya sendirian. Perbedaan ini tentunya akan membuat penanganan menjadi berbeda (Millon, 2004).

Kepribadian dependen memiliki beberapa tanda seperti: sulit membuat suatu keputusan dalam aktifitas sehari – hari, membutuhkan orang lain untuk mengambil tanggung jawab dalam memutuskan suatu keputusan, takut memberikan pendapat karena hal tersebut dapat membuat oranglain tidak senang, merasa dirinya sebagai individu yang lemah sehingga membutuhkan orang lain untuk mengambil tanggung jawab tersebut (Millon, 2004).

Millon (2004) mengutarakan kepribadian dependent dibagi menjadi 2 yaitu: *dependent active (histrionic)* dan *independent passive (submissive)*. Individu dengan kepribadian *dependent active (histrionic)* selalu berusaha mendapatkan perlindungan dan perhatian dari orang lain, dengan cara sibuk memanipulasi dan menampilkan aktivitas yang menggairahkan, serta melakukan berbagai *manuver* untuk mendapatkannya. Kepribadian *dependent passive (submissive)* memiliki ciri-ciri menunjukkan usaha memperoleh kesenangan dan menghindari kesakitan, dengan cara selalu mengaitkannya dengan orang lain. Mereka akan merasa kehilangan afeksi dan perhatian, dan bahkan akan mengalami kecemasan atau kesedihan jika tidak sesuai dengan orang lain.

Seseorang yang memiliki kepribadian dependen akan mudah dipengaruhi oleh orang lain sehingga cenderung mudah dimanfaatkan, karena individu dengan kepribadian dependen memiliki ketakutan berlebihan akan ditinggalkan oleh orang yang dia sayang karena perbedaan pendapat, maka mereka akan memilih diam dan menuruti keinginan dari pasangannya, hal ini juga dapat menimbulkan

pertentangan antara keinginan dan kebutuhan individu tersebut (Millon, 2004).

Menurut Millon (2004) individu dengan kepribadian dependen sering menghadapi berbagai masalah yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial mereka, antara lain yaitu: 1) Kesulitan mengambil keputusan: individu dengan kepribadian dependen sering merasa tidak mampu membuat keputusan sendiri, sehingga mereka cenderung bergantung pada orang lain untuk menentukan pilihan, baik dalam konteks akademis maupun kehidupan sehari-hari, 2) Keterbatasan kemandirian: mereka mungkin kesulitan menjalani kehidupan mandiri, seperti mengelola waktu, anggaran, atau tugas rumah tangga, yang dapat mengganggu studi dan kesejahteraan pribadi, 3) Kecemasan dan ketidakpastian: ketergantungan pada orang lain sering kali disertai dengan kecemasan, terutama ketika mereka harus menghadapi situasi baru atau berisiko, yang bisa menghambat partisipasi dalam kegiatan sosial atau akademik, 4) Kesulitan dalam hubungan sosial: individu dengan kepribadian dependen mungkin mengalami kesulitan dalam membangun dan memelihara hubungan yang sehat. Mereka dapat menjadi terlalu bergantung pada teman atau pasangan, yang dapat menyebabkan ketegangan dalam hubungan tersebut, 5) Rendahnya kepercayaan diri: ketidakmampuan untuk percaya pada kemampuan sendiri dapat menghalangi mereka dalam mengambil inisiatif, berpartisipasi dalam diskusi kelas, atau mencari peluang di luar kelas, seperti magang atau organisasi, 6) Masalah akademis: ketergantungan pada dosen atau teman untuk memahami materi atau menyelesaikan tugas dapat mengakibatkan performa akademis yang buruk. Mereka mungkin tidak merasa nyaman mengambil risiko dalam pembelajaran, seperti mencoba pendekatan baru atau berpartisipasi dalam proyek kelompok.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian dependen adalah pola asuh orangtua, lingkungan, kondisi psikologis, dan ekonomi (Suryana, 2018). Hal pertama yang mempengaruhi kepribadian adalah orangtua, karena anak akan meniru perilaku orangtuanya. Oleh sebab itu pola asuh yang diberikan orangtua kepada anaknya merupakan kunci dari pembentukan kepribadian anak ketika dewasa (Suryana, 2018).

Pola asuh orangtua adalah wujud perilaku orangtua dalam memberikan pimpinan, bimbingan serta menjaga anak secara teratur semenjak anak dilahirkan sehingga remaja dan mengarahkan anak seturut dengan nilai dan peraturan yang baik dan sesuai dengan norma di masyarakat (Muda, *et al.*, 2022). Pola asuh adalah hal yang mendasar pada pembentukan karakter. Salah satu contoh perilaku orangtua yang baik sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan anak karena anak melakukan imitasi dan modeling dari keadaan sekelilingnya (Djamarah, 2014).

Dengan pola asuh yang baik dan benar maka akan terciptalah sikap dan kepribadian anak yang positif, sebaliknya jika pola asuh dan cara mendidik anak yang salah atau buruk, maka akan terbentuk sikap dan kepribadian yang *negative* pula. Pola asuh yang diterapkan orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan kepribadian serta karakter anak saat sudah dewasa. Orangtua memiliki cara tersendiri dalam menerapkan pola asuh kepada anak mereka. Pola asuh yang diterapkan orangtua ini yang menjadi gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi serta berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Agustiawati, 2014).

Setiap orang tua pasti berbeda beda dalam mengasuh anaknya, bahkan pola asuh orangtua bukan hanya menggunakan satu pola saja, setiap orangtua pasti ingin yang terbaik buat masa depan anaknya, orangtua berhak mendidik anaknya sesuai yang diinginkannya. Akibat yang timbul dari pengasuhan orangtua yang salah dalam mendidik anak, misalnya rasa sayang orangtua yang terlalu sehingga menyebabkan anak menjadi ketergantungan (*over protected*), kasih sayang yang berlebihan dan kontrol yang kurang dari orangtua akan menjadikan anak berlaku semaunya atau semena-mena (*spoiled*), control dan pendisiplinan yang berlebihan dapat mengakibatkan anak menjadi keras dan membangkang (*projected*), apabila kontrol maupun rasa sayang yang kurang akan membuat anak merasa diabaikan (Agustiawati, 2014).

Dalam mengasuh anak, orangtua harus mampu menyeimbangkan kasih sayang dan pengawasan, agar anak tidak salah didik. Karena penting bagi orangtua dalam mendidik anaknya, yang dimana itu akan berdampak ketika seorang anak itu menjadi dewasa nantinya. Ketika anak membantah orantuanya, disebabkan oleh pola asuh yang salah pula. Jadi alangkah baiknya jika orangtua mengenali berbagai model pola asuh anak yang baik, supaya nantinya orangtua tidak gagal dalam mendidikanaknya (Sopwandin, 2021).

Menurut Syaman (2019) menggolongkan pola asuh orangtua dalam tiga pola, yaitu pola *authoritarian*, *permisif* dan *authoritative*. Diantaranya ciri-ciri tersebut adalah: 1) Pola asuh *authoritarian*, yaitu: orangtua membentuk disiplin secara sepihak, sering memusuhi, suka memerintah, menghukum secara fisik, suka memarahi anak, menuntut yang tidak realistis, dll, 2) Pola asuh *permisif*, yaitu: orangtua membiarkan, tidak ambil pusing, acuh tak acuh, tidak atau kurang

memberi perhatian karena sibuk dengan tugas-tugas, melepaskan tanpa kontrol, menyerah pada keadaan, dll, 3) Pola asuh *authoritative*, yaitu: orangtua menerima, mengajar anak untuk mengembangkan disiplin diri, terbuka kepada anak, kooperatif, memberikan penghargaan positif kepada anak tanpa di buat-buat, tidak cepat menyalahkan, dll.

Orangtua selalu menginginkan yang terbaik untuk anaknya, bahkan rela bekerja siang malam untuk memberikan pendidikan yang tinggi kepada anaknya. Seorang anak harus memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi agar dapat bersaing dan mempertahankan diri dari semakin kerasnya kehidupan dan dari berbagai tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi. Ilmu tersebut didapatkan melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Untuk memiliki kualitas dan pengetahuan yang baik seseorang harus mempunyai pendidikan setinggi-tingginya (Sopwandin, 2021).

Perguruan Tinggi merupakan suatu institusi yang memiliki peran dan posisi strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan secara makro. Perguruan Tinggi perlu melakukan upaya perbaikan secara terus menerus untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberadaan manusia sebagai sumber daya sangat penting dalam suatu perguruan tinggi karena tanpa adanya unsur manusia dalam perguruan tinggi, tidak mungkin perguruan tinggi tersebut dapat bergerak menjadi lebih baik (Sopwandin, 2021).

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1 yang dimaksud Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi juga mempunyai

pengertian pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Perguruan Tinggi yang dimaksud adalah tingkatan universitas yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu.

Perguruan tinggi adalah suatu jenjang pendidikan yang dapat dijalani seseorang setelah menyelesaikan pendidikannya di jenjang pendidikan menengah atas. Di dalam perguruan tinggi, seseorang akan mempelajari suatu disiplin ilmu yang lebih spesifik lagi seperti ilmu psikologi, hukum, ekonomi, sastra, teknik, kedokteran, dan lain sebagainya. Orang yang sedang belajar di perguruan tinggi disebut dengan mahasiswa (Suharyanto *et al.*, 2019).

Dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi, maka mahasiswa bisa mendapatkan tambahan ilmu serta wawasannya yang dapat digunakan di kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan menempuh pendidikan di perguruan tinggi mahasiswa bisa mendapatkan suatu gelar yaitu gelar sarjana. Untuk mendapatkan gelar sarjana, mahasiswa harus memenuhi salah satu persyaratannya yaitu menulis skripsi. Skripsi merupakan suatu kegiatan penelitian yang digunakan untuk membuktikan kematangan nalar mahasiswa. Dalam penulisan skripsi, mahasiswa dituntut untuk mampu berpikir secara induktif dan deduktif (Suharyanto *et al.*, 2019).

Dalam rangka mengkaji lebih lanjut bahasan diatas, peneliti turun ke lapangan untuk melakukan studi awal pada mahasiswa Fakultas Psikologi Stambuk 2018, 2019 dan 2020 di Universitas Medan Area. Salah satu syarat mahasiswa wisuda di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area adalah selesainya mahasiswa tersebut dalam pembuatan skripsi. Skripsi merupakan suatu

persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi serta untuk mendapatkan gelar sarjana. Skripsi yang dilakukan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area merupakan karya ilmiah individual yang berupa laporan akhir suatu penelitian psikologi mengenai tingkah laku ataupun proses mental yang didasari pada pengamatan sistematis terhadap individu, organisasi, maupun komunitas masyarakat.

Pembuatan skripsi di Psikologi Universitas Medan Area dilakukan dalam suatu jangka waktu yang telah ditentukan yaitu selama satu semester (6 bulan). Jika mahasiswa tidak dapat menyelesaikan skripsi selama jangka waktu tersebut maka mahasiswa diharuskan untuk *extend* (memperpanjang). Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi tidak selamanya berjalan dengan lancar dikarenakan adanya kesulitan dan hambatan dalam penyusunan skripsi.

Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan, terlihat masih banyak mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang mengalami kendala dalam menyelesaikan skripsinya. Dengan adanya pedoman penulisan skripsi dan arahan dari dosen pembimbing skripsi, menempatkan skripsi sebagai suatu karya tulis ilmiah yang tidak bersifat asal jadi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam menyusun skripsi mahasiswa harus melibatkan kemampuan berfikir dan kemampuan menulis. Kesulitan yang dialami mahasiswa saat mengerjakan skripsi tentu dapat mengakibatkan gangguan psikologis kepada mahasiswa seperti frustrasi, kehilangan motivasi, *stres* dengan ekspresi emosi negatif seperti kemarahan, kecemasan dan kelelahan dan berbagai gangguan psikologis lainnya sehingga ada mahasiswa yang memilih untuk tidak menyelesaikan skripsinya (Afriani & Lestari, 2017).

Menurut studi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap Mahasiswa Universitas Medan Area yang sedang menulis skripsi bahwa pengaruh yang sangat besar dalam menyusun skripsi adalah pola asuh dari orangtua mereka. Mahasiswa yang sedang menulis skripsi menuturkan bahwa ketidakbebasan yang diberikan oleh orang tua terhadap mereka mengakibatkan banyaknya mahasiswa kesulitan dan hambatan dalam penyusunan skripsi. Pola asuh yang diberikan orang tua mulai dari kecil juga sangat menentukan keberhasilan *study* mereka, karena mereka mengakui bahwa pola asuh orang tua sangat mempengaruhi sifat dan karakter mereka dalam menyelesaikan skripsinya karena karakter dan sifat tersebut mempengaruhi *mood* mereka dalam mengerjakan skripsi.

Bagi sebagian mahasiswa menyusun skripsi merupakan hal yang sulit yang harus dikerjakan. Ada pula sebagian mahasiswa yang beranggapan bahwa menyusun skripsi merupakan hal yang cukup sulit untuk dijalani (Harahap, 2006). Ternyata dengan tuntutan-tuntutan pekerjaan sebagai mahasiswa yang diharapkan akan mampu mandiri, dimana masih banyak mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang belum mandiri atau dalam teori Millon disebut dengan Kepribadian Dependen. Sehingga nanti pembentukan kepribadian dependen ini tidak terlepas dari keikutsertaan orang tua dalam mengasuh, dan membesarkan anak dirumah yang disebut dengan pola asuh.

Menurut Sari *et al.*, (2019) mahasiswa yang menyusun skripsi sering menghadapi berbagai masalah yang dapat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua mereka, antara lain yaitu: 1) Ketergantungan emosional: mahasiswa dengan kepribadian dependen mungkin merasa sulit untuk mengambil inisiatif dalam menyusun skripsi, mereka cenderung bergantung pada bimbingan dan dukungan

orang lain, termasuk dosen atau teman, sehingga menghambat proses kreatif dan pengambilan keputusan, 2) Kekurangan kemandirian: pola asuh yang terlalu mengontrol dapat membuat mahasiswa kurang percaya diri dalam melakukan riset secara mandiri, mereka mungkin kesulitan merumuskan ide, mencari sumber, atau melakukan analisis tanpa bimbingan yang ketat, 3) Kecemasan berlebihan: mahasiswa yang tumbuh dalam lingkungan yang sangat kritis atau otoriter dapat merasa cemas dan tertekan saat menyusun skripsi, ketakutan akan penilaian negatif dapat menghambat produktivitas mereka dan menyebabkan *procrastination*, 4) Kesulitan menghadapi tantangan: mereka mungkin mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan yang muncul selama proses penyusunan skripsi, misalnya, jika menghadapi kebuntuan dalam penelitian, mereka mungkin tidak tahu bagaimana cara untuk mengatasinya tanpa bimbingan, 5) Keterbatasan dalam pengambilan keputusan: pola asuh yang *permisif* atau tidak memberikan batasan yang jelas dapat membuat mahasiswa kesulitan dalam merencanakan dan memprioritaskan tugas, termasuk menentukan topik dan struktur skripsi, 6) Masalah manajemen waktu: mahasiswa yang kurang diajarkan tentang pentingnya manajemen waktu dapat terjebak dalam kebiasaan menunda-nunda pekerjaan, yang berujung pada tenggat waktu yang terlewat, 7) Dukungan sosial yang kurang: pola asuh yang tidak mendukung perkembangan sosial dapat menyebabkan mahasiswa merasa terasing dan kesulitan dalam mencari bantuan dari teman atau mentor saat mengalami kesulitan.

Mahasiswa dengan pola asuh dari orangtua yang baik akan mempunyai pikiran lebih positif terhadap situasi yang sulit, mahasiswa yang meyakini bahwa orangtua selalu ada untuk membantu, serta dapat mengatasi peristiwa yang

berpotensi menimbulkan stres dengan cara yang lebih efektif. Pola asuh orangtua juga mempunyai keterkaitan dengan hubungan yang dekat antara anak dan orangtua, harga diri yang tinggi, kesuksesan akademik, dan perkembangan moral yang baik pada anak (Fibrianti, 2009).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari *et al.*, (2019) dengan judul Pengaruh *Parenting Style* dan Tipe Kepribadian Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa PAI Angkatan 2015 IAIN Curup, yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara *parenting style* terhadap prestasi akademik, terdapat pengaruh positif antara tipe kepribadian terhadap prestasi akademik dan terdapat pengaruh positif antara *parenting style* dan tipe kepribadian secara bersama-sama terhadap prestasi akademik.

Dalam hal ini pola asuh orangtua adalah cara yang digunakan dalam usaha membantu anak untuk tumbuh dan berkembang dengan merawat, membimbing dan mendidik, agar anak mencapai kemandiriannya. Dengan demikian sebagai modal dalam membantu anak untuk mencapai prestasi akademik maka orangtua harus tahu atau harus bisa menemukan cara mendidik dan membimbing dengan cara yang tepat agar tercapailah tujuan yang ingin dicapai yaitu agar anak bisa mencapai kemandiriannya dan prestasi akademik yang membanggakan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini dalam bentuk karya ilmiah dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tipe Kepribadian Dependen Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Di Universitas Medan Area.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan alasan pemilihan judul yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap tipe kepribadian dependen pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka dapat diperoleh tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap tipe kepribadian dependen pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap tipe kepribadian dependen pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diadakannya penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumbangan bagi penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan teori di bidang psikologi khususnya psikologi klinis, khususnya yang berkaitan dengan kepribadian dependen dan pola asuh orangtua.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis yaitu sebagai masukan bagi orangtua dalam pembentukan kepribadian dependen pada anak.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepribadian

2.1.1 Pengertian Kepribadian

Menurut Psikologi Modern kepribadian adalah organisasi yang dinamis dari sistem psikofisis individu yang menentukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungannya secara unik. Kepribadian merupakan keseluruhan dari perilaku seseorang dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi atau berhubungan dengan serangkaian situasi. Dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah suatu perpaduan yang utuh antara sikap, sifat, pola pikir, emosi, serta juga nilai-nilai yang mempengaruhi individu tersebut agar berbuat sesuatu yang benar sesuai dengan lingkungannya (Iskandar, 2020).

Menurut Alwisol (2009) ada lima persamaan yang menjadi ciri bahwa definisi itu mengandung suatu definisi kepribadian, yaitu sebagai berikut:

- a) Kepribadian bersifat umum, maksudnya kepribadian menunjuk kepada sifat umum seseorang berupa fikiran, kegiatan, dan perasaan yang berpengaruh secara sistematis terhadap keseluruhan tingkah lakunya.
- b) Kepribadian bersifat khas, maksudnya kepribadian dipakai untuk menjelaskan sifat individu yang membedakan seseorang dengan orang lain, semacam tanda tangan atau sidik jari psikologik, dan bagaimana individu berbeda dengan orang lain.
- c) Kepribadian berjangka lama, maksudnya kepribadian dipakai untuk

menggambarkan sifat individu yang awet, tidak mudah berubah sepanjang hayat. Perubahan kepribadian biasanya bersifat bertahap atau akibat merespon sesuatu kejadian yang luar biasa.

- d) Kepribadian bersifat kesatuan, maksudnya kepribadian dipakai untuk memandang diri sebagai unit tunggal, struktur atau organisasi internal hipotetik yang membentuk kesatuan dan konsistensi.
- e) Kepribadian dapat berfungsi baik atau buruk, maksudnya kepribadian adalah cara bagaimana orang berada di dunia.

Kepribadian menurut Allport (dalam Rosyidi, 2012) adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikologis individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Kepribadian juga merupakan jumlah total kecenderungan bawaan atau hereditas dengan berbagai pengaruh dari lingkungan serta pendidikan, yang membentuk kondisi kejiwaan seseorang dan mempengaruhi sikapnya terhadap kehidupan.

Ditambah menurut Eysenck (1974) sebagai salah tokoh psikologi pada saat itu, merumuskan bahwa kepribadian adalah suatu keseluruhan dari pola-pola tingkah laku yang tampil (terlihat) maupun tersembunyi (potensial) dalam diri individu yang ditentukan oleh faktor hereditas dan lingkungan, serta berkembang melalui interaksi fungsional antara faktor-faktor pembentuknya yaitu aspek:

- a) Kognitif (*intelligence*) adalah suatu sistem tingkah laku kognitif yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus.
- b) Konatif (*character*) adalah suatu sistem tingkah laku konatif yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus.

- c) Afektif (*temperament*) adalah suatu sistem tingkah laku afektif atau emosi yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus.
- d) Somatik (*constitution*) adalah suatu sistem konfigurasi tubuh atau neuendokrin yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus.

2.1.2 Kepribadian menurut Theodore Millon

Kepribadian merupakan pola karakteristik psikologis yang tertanam kuat dan diekspresikan secara otomatis di hampir setiap area fungsi psikologis setelah menetapkan makna pada suatu situasi yang dihadapi oleh individu. Theodore Millon (2004) mengajukan model yang dapat digunakan untuk menjelaskan keterkaitan kepribadian dengan gangguan jiwa. Ia menggambarkan kepribadian sebagai suatu cara untuk bertahan hidup agar seseorang dapat beradaptasi di lingkungan yang beragam dan berubah.

Gangguan biasanya merupakan reaksi maladaptif terhadap ancaman dari luar dirinya. Karenanya dapat dikatakan bahwa gangguan adalah ketidakmampuan kepribadian untuk mengelola ancaman tersebut. Millon (2004) menyatakan bahwa masing-masing kepribadian memiliki peluang yang berbeda untuk mengalami suatu gangguan tertentu sesuai cara untuk mengatasi ancaman ataupun mempersepsikan ancaman. Ia telah melakukan penelitian yang memperlihatkan bahwa beberapa pola kepribadian tertentu memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengalami suatu gangguan tertentu.

Millon (2004) mengutarakan 8 jenis kepribadian yang salah satunya yaitu *Dependent*. Tipe kepribadian dependen dalam DSM-5^{TR} (APA, 2013) adalah kepribadian dimana orang yang mengalami gangguan tersebut akan sulit menentukan suatu pilihan dan cenderung mengandalkan orang lain secara

berlebihan untuk menentukan suatu pilihan.

Tanda dari tipe kepribadian dependen dapat terlihat sejak awal kedewasaan. Seorang yang mengalami kepribadian dependen cenderung bergantung kepada orang lain karena hal tersebut sudah menjadi hal yang biasa dan menjadi suatu kebiasaan (*behaviours*), untuk mengandalkan orang lain sehingga persepsi pada diri sendiri menjadi tidak bekerja (Millon, 2004).

Karena ketakukannya akan kehilangan suatu dukungan orang yang mengalami kepribadian dependen akan kesulitan untuk mengutarakan pendapatnya tanpa orang lain, selain itu penderita akan kesulitan untuk memulai suatu pekerjaan secara mandiri dan cenderung berfikir bahwa penderita tetap memerlukan bantuan orang lain untuk memulai suatu tugas, penderita akan menunggu orang lain untuk memulai suatu pekerjaan karena pola pikir yang beranggapan orang lain lebih baik dibandingkan dengan dirinya seperti yang tertulis dalam DSM-5^{TR} (APA, 2013).

Tipe kepribadian dependen memiliki beberapa tanda seperti; sulit membuat suatu keputusan dalam aktifitas sehari – hari, membutuhkan orang lain untuk mengambil tanggung jawab dalam memutuskan suatu keputusan, takut memberikan pendapat karena hal tersebut dapat membuat oranglain tidak senang, merasa dirinya sebagai individu yang lemah sehingga membutuhkan orang lain untuk mengambil tanggung jawab tersebut.

Seseorang yang memiliki kepribadian dependen akan mudah dipengaruhi oleh orang lain sehingga cenderung mudah dimanfaatkan, karena individu dengan kepribadian dependen memiliki ketakutan berlebihan akan ditinggalkan oleh orang yang dia sayang karena perbedaan pendapat, maka mereka akan memilih diam dan menuruti keinginan dari pasangannya, hal ini juga dapat menimbulkan pertentangan

antara keinginan dan kebutuhan individu tersebut.

Kepribadian dependen dapat berawal dari beberapa hal seperti; pola asuh orangtua, lingkungan, kondisi psikologis, dan ekonomi (Millon, 2004). Hal pertama yang mempengaruhi kepribadian adalah orangtua, karena anak akan meniru perilaku orangtuanya. Oleh sebab itu pola asuh yang diberikan orangtua kepada anaknya merupakan kunci dari pembentukan kepribadian anak.

Millon (2004) mengutarakan kepribadian dependen dibagi menjadi 2 yaitu: *dependent active (histrionic)* dan *dependent passive (cooperative)*. Individu dengan kepribadian *dependent active (histrionic)* selalu berusaha mendapatkan perlindungan dan perhatian dari orang lain. Kepribadian *dependent passive (cooperative)* memiliki ciri-ciri menunjukkan usaha memperoleh kesenangan dan menghindari kesakitan, dengan cara selalu mengaitkannya dengan orang lain.

Biososial adalah suatu pendekatan psikologi yang berusaha memahami perilaku sosial dengan cara mengaitkan dengan gejala-gejala biologis (Millon, 2004). Pendekatan biososial menurut Millon (2004) ada tiga polarisasi yang mendasari terjadinya perilaku yaitu subjek (*ego*) - *object* (dunia luar), kesenangan – sakit dan aktif – *pasif*. Tiga polaritas tersebut saling mempengaruhi satu sama lain dalam berbagai cara yang sangat signifikan. Kejadian penting dalam perubahan-perubahan yang dialami oleh naluri tiap individu adalah bentuk kepatuhan mereka terhadap pengaruh dari tiga polaritas yang mengatur kehidupan mental individu. Tiga polaritas tersebut dapat menggambarkan aktif-pasif sebagai proses biologis, subjek (*ego*) - *object* (dunia luar) sebagai dunia nyata, dan kesenangan-sakit sebagai faktor perekonomian.

Dari polarisasi tersebut, Millon (2004) membagi jenis / tipe kepribadian menjadi delapan yaitu:

a) *Independent Active* (Antisosial)

Individu dengan kepribadian antisosial menolak kesakitan. Motif-motifnya lebih terarah untuk mengalahkan orang lain, cenderung bersikap skeptif, menunjukkan keinginan otonomi, dan tingginya keinginan untuk balas dendam atas pengalaman masa lalunya yang diperlakukan tidak adil. Dalam tindakannya tidak bertanggung jawab. Kegiatan-kegiatannya lebih mengarah pada membenaran dari anggapan bahwa orang lain tidak dapat dipercaya dan tidak setia. Di dalam relasi sosialnya tidak peduli terhadap orang lain, dan sering bertindak kejam.

Individu antisosial ini berbeda dengan narcistik. Pola orientasinya lebih kearah perlindungan dan perlawanan. Perlindungan dalam pengertian untuk menghindari pemusnahan atau pembinasaan orang lain. Perlawanan selain mengandung arti kompensasi untuk membangkitkan reward pada diri sendiri, tetapi sekaligus untuk mencari ganti rugi atas penghinaan masa lalu.

Fokus perhatian individu dengan kepribadian antisosial semata-mata mencari keuntungan diri, kekuasaan, keinginan membalas dendam, keinginan untuk mengeksploitasi dan merebut apa yang dimiliki orang lain.

- 1) Etiologi: anak-anak yang diabaikan, dan bahkan sering menunjukkan sikap permusuhan.
- 2) Tindakan-tindakan yang diekspresikan: impulsif: tidak sabaran dan pemaarah, kegiatannya bersifat spontan dan tergesa-gesa, terburu-buru

dan spontan, berpandangan dangkal, tidak hati-hati, tidak memiliki perencanaan atas aktivitasnya, dan perilakunya tanpa mempertimbangkan alternatif maupun konsekuensi yang lebih jauh atas tindakannya.

- 3) Perilaku *interpersonal*: tidak bertanggung jawab: tidak dapat dipercaya, gagal dalam mengambil tanggung-jawab sebagai pribadi dalam setting perkawinan, sebagai orang tua, sebagai pekerja, atau hal yang berkaitan dengan finansial, aktif memperlihatkan suatu tindakan kekerasan dan pelanggaran hukum.
- 4) Kognitif style: *deviant*: memandang dan menafsirkan kejadian-kejadian di dalam hubungannya dengan orang lain secara tidak bermoral, dan cenderung menghina dan mengabaikan aturan sosial yang berlaku.
- 5) Mekanisme regulasi: *acting out*: subyek akan semakin meningkat ketegangan, jika menanggukuhkan untuk mengekspresikan pemikiran dalam bentuk menyerang orang lain atau mengekspresikan kedengkian terhadap orang lain; secara sosial impuls-impuls buruk pada diri mereka tidak dapat diubah ke dalam bentuk sublimasi, tetapi lebih mudah untuk diekspresikan secara langsung, tanpa disertai rasa salah.
- 6) *Self image*: otonom: memandang diri sebagai orang yang terkekang oleh kebiasaan-kebiasaan sosial maupun kesetiaan untuk pengendalian pribadinya; mereka menilai citra diri dan kesenangannya kearah kebebasan, dan tidak merasa terbebani, atau terikat oleh seseorang, oleh tempat, atau tanggung jawab, kegiatan-kegiatan rutin lainnya.
- 7) Gambaran tentang objek: *rebellious*: menggambarkan kondisi internal

yang bercampur baur antara pembalasan, perasaan dendam dan impuls-impuls kegelisahan; kondisi inilah yang telah mendorong mereka untuk membantah adat-istiadat atau kebudayaan yang tidak dapat dipungkirinya, serta mereka menunjukkan cenderung untuk merendahkan nilai-nilai sosial, dan menyangkal nilai-nilai sosial yang dihasilkan masyarakat.

- 8) *Morphologic: unbounded*: menggambarkan kondisi internal untuk melakukan pertahanan diri atas kekurangan-kekurangannya dengan sikap dan dorongan yang sangat kuat untuk melanggar aturan, disertai ambang toleransi frustrasi yang rendah, dan sedikit kemampuan sublimasi untuk mengekspresikan pengekangan diri.
- 9) *Mood / temperamen: callous*: ditunjukkan dengan sifat-sifat tidak sensitif, tidak adanya empatik, berdarah dingin, tidak ramah, tidak adanya penyesalan, kasar dan tidak sopan, kejam, tidak peduli terhadap kesejahteraan orang lain.

b) *Independent Passive (Narcistik)*

Individu dengan kepribadian narcistik menunjukkan kepercayaan terhadap diri sendiri yang tinggi. Berusaha untuk mengejar kesenangan dan menghindari kesakitan dengan mengarahkan pada diri sendiri. Memiliki self-image sebagai individu superior, dan mengarahkan reward dan kepuasan sangat tinggi terhadap diri sendiri.

Individu narcistik ini lebih banyak melambungkan perasaan diri berharga. Namun rasa percaya diri dan superioritasnya dibangun di dalam suatu premis yang keliru. Artinya tidak didukung oleh kenyataan. Individu

dengan kepribadian narcistik ini memiliki pengalaman belajar sebelumnya yang menilai dirinya secara berlebihan.

- 1) Etiologi: orangtua yang memberikan penilaian yang berlebihan dan memperturutkan keinginan si anak.
- 2) Tindakan-tindakan yang diekspresikan: arogan: memiliki kecenderungan untuk mencemooh aturan-aturan sosial yang berlaku, menunjukkan ketidakpedulian serta acuh tak acuh terhadap integritas personal, serta sering mengabaikan kebenaran orang lain.
- 3) Perilaku *interpersonal: ekloitatif*: merasa diri hebat (bergelar), kurang empatik dan mengharapkan penghargaan tanpa menerima tanggung jawab secara timbal balik, tak tahu malu untuk mengakui dan menggunakan orang lain untuk meningkatkan diri dan memperturutkan keinginan-keinginannya.
- 4) Kognitif *style: expansive*: terpaku dengan fantasi-fantasi yang tidak matang atas kesuksesannya, maupun keindahan atau kecantikannya, dan melihat realitas obyektif dengan mendasarkan ilusi diri.
- 5) Mekanisme regulasi: rasionalisasi: menipu diri dan berpikir secara mudah untuk mencari alasan-alasan yang masuk akal untuk membenarkan perilaku sosialnya; dengan mencari alibi, serta untuk menempatkan dan memusatkan perhatian pada dirinya sebagai individu yang terbaik, meskipun dalam kenyataannya kurang atau mengalami kegagalan.
- 6) *Self image: admirable*: menampilkan kepercayaan diri tinggi, kegiatan-

kegiatannya lebih dimaknakan untuk melindungi diri dengan menampilkan prestasi; menunjukkan perasaan harga diri tinggi, meskipun dilihat keberadaannya oleh orang lain sebagai sesuatu yang egoistik, dan kurang memperhatikan terhadap orang lain, serta lebih menunjukkan sikap arogansinya.

- 7) Gambaran tentang objek: *contrived* (menghayal): menggambarkan kondisi internal dalam bentuk idea-idea dan ingatan yang dalam kondisi yang tidak lazim atau lebih menggambarkan ilusi-ilusi tentang kemegahan, serta adanya perpaduan antara dorongan-dorongan dan konflik-konflik, serta kemegahan-kemegahan, jika tidak terstimulasi oleh persepsi dan sikap-sikapnya yang cepat berubah sebagaimana kebutuhan-kebutuhan yang dimunculkannya.
- 8) *Morphologic: spurious*: strategi *coping* dan pertahanan diri sangat tipis atau transparan, perpaduan dinamika dan regulasi impuls sangat kecil, penyaluran kebutuhan dengan pertahanan diri minimal, dengan menghilangkan konflik-konflik *internal* serta dengan segera diselamatkan oleh kebanggaan diri yang dipertegas disertai usaha yang lemah.
- 9) *Mood / temperamen: insouciant*: secara umum dicerminkan oleh sikapnya yang kurang tertantang, dingin tanpa impresi atau optimistik tanpa didukung oleh semangat dan usahanya, kecuali ketika kepercayaan akan narcistiknya tergoyahkan, atau di saat marah, merasa malu atau mengalami kehampaan.

c) *Dependent Active (Histrionic)*

Individu dengan kepribadian histerionik senantiasa berusaha memaksimalkan perlindungan dan pemeliharaan orang lain, dan untuk mencapai keberhasilan tersebut, individu sibuk memanipulasi, dan menampilkan aktivitas yang menggairahkan, serta melakukan berbagai manuver untuk mencari perhatian.

Individu dengan kepribadian histerionik, meskipun kehidupannya lebih mengarah pada orang lain, tetapi mereka tidak pasif. Bahkan aktif untuk memanipulasi orang lain untuk memperoleh perhatian, kebaikan hati orang lain, serta senantiasa berusaha untuk menghindari aktivitas yang tidak akan mendatangkan pengakuan dan perhatian orang lain.

Individu dengan kepribadian histerionik ini tidak pernah puas untuk mengejar afeksi. Perilaku sosialnya licik. Seringkali berusaha untuk menonjolkan kepercayaan dirinya, meskipun sesungguhnya sebagai upaya untuk menyembunyikan ketakutan akan ketahuan aslinya, sebagai individu yang ingin memperoleh penerimaan dan pengakuan orang lain.

- 1) Etiologi: anak-anak yang sedikit memperoleh *punishment* dan sangat banyak memperoleh *reward*.
- 2) Tindakan-tindakan yang diekspresikan: afektif: menunjukkan reaksi yang sangat berlebihan, cenderung mencari stimulasi dan perhatian orang lain melalui tindakan impulsivitas; menunjukkan kemampuan berfikir rendah, reaksi-reaksi lebih bersifat teatral, dan menunjukkan kegemaran untuk memperoleh kegembiraan sesaat, maupun mencapai keuntungan dan kesenangan yang cepat.

- 3) Perilaku *interpersonal*: genit: aktif mencari pujian dengan memanipulasi orang lain untuk memperoleh keuntungan yang dibutuhkan, atau untuk memperoleh ketentraman hatinya; individu ini cenderung mencari perhatian dan persetujuan orang lain; dia sangat bergantung pada orang lain, dan cenderung mendramatisasi diri, serta menunjukkan kegairahan yang tinggi.
- 4) Kognitif *style*: bertingkah laku tidak karuan (*flighty*): menghindari introspeksi atas perilakunya, dan lebih tertarik pada kejadian luar yang sesaat, dan dengan perhatian yang cepat berlalu; serta rendahnya kemampuan untuk mengintegrasikan pengalaman-pengalamannya yang diperoleh, sebagai akibat tidak terfokusnya perhatian terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.
- 5) Mekanisme regulasi: disosiasi: mengatur tampilan dirinya dengan menciptakan suatu keberhasilan sosial yang atraktif, tetapi perubahannya berlangsung secara tiba-tiba: melalui pengalihan diri untuk menghindari dan mengintegrasikan pemikiran dan emosi yang tidak menyenangkan.
- 6) *Self image*: *sociable*: memandang diri mudah bergaul, menarik dan manis, menggambarkan citra diri sebagai teman yang menarik dan menyenangkan serta sibuk untuk membujuk orang lain dengan orientasi pada kehidupan sosial yang menyenangkan.
- 7) Gambaran tentang objek: *swallow*: menggambarkan kondisi internal yang sebagian besar tidak mendalam (*superficial*), serta afeks yang tidak menyatu dengan ingatan-ingatan, maupun konflik-konfliknya,

serta lebih menuruti dorongan dan mekanisme yang tidak substansial.

8) *Morphologic: disjoined*: kemampuan menjalin relasi rendah, disertai kurangnya kemampuan untuk mengintegrasikan bagian-bagian dari proses-proses pengaturan dan pengendalian internal, untuk menahan impuls, maupun mengkoordinasikan pertahanan diri dan penyelesaian konflik-konflik yang seharusnya dilakukan; subyek gagal untuk memadukan serta menstabilkan pemikiran, perasaan dan tindakan-tindakannya; biasanya pikiran, perasaan, maupun tindakannya tidak saling berhubungan.

9) *Mood / temperamen: fickle*: menunjukkan kehidupan yang dramatis dengan emosi yang dangkal; aktivitasnya berlebihan, tidak sabaran, mudah mencari perhatian dan mudah marah atau bosan.

d) *Dependent Passive (Submissive)*

Individu dengan kepribadian *submissive* menunjukkan usaha memperoleh kesenangan dan menghindari kesakitan, dengan cara selalu mengaitkannya dengan orang lain. Ia selalu membutuhkan dukungan dan perhatian dari lingkungan luar. Mereka akan merasa kehilangan afeksi dan perhatian, dan bahkan akan mengalami kecemasan atau kesedihan, jika tidak sesuai dengan orang lain.

Subyek menunjukkan perasaan rendah diri, dan tidak memiliki kemampuan untuk penegasan diri. Hal ini akibat dari pembelajaran sebelumnya, di mana dia memperoleh reward dari lingkungannya, dengan tidak dipersiapkan untuk meningkatkan keterampilan diri, dan bahkan lebih banyak diarahkan untuk menyesuaikan diri dengan orang lain. Mereka lebih

banyak belajar untuk memperoleh perlindungan dan rasa aman dari sumber-sumber pemeliharaan.

Individu dengan kepribadian *dependent* pasif terbentuk dari lingkungan keluarga yang memberi perlindungan secara berlebihan. Akibatnya dia gagal untuk memperoleh kompetensi untuk kemandirian, serta gagal untuk membangun relasi yang adekuat dengan lingkungannya, sehingga subyek lebih banyak mengalah dari orang lain.

- 1) Etiologi: datang dari lingkungan keluarga yang sangat melindungi.
- 2) Tindakan-tindakan yang diekspresikan: merasa tidak kompeten: menampilkan suatu sikap yang sangat patuh dan pasif, kurang keberanian untuk penegasan diri, serta menunjukkan cenderung untuk menghindar dari tugas dan tanggung jawab sebagai individu dewasa.
- 3) Perilaku *interpersonal: submissive* (patuh): kebutuhan untuk menjadi bawahan dari orang yang kuat, cenderung akan mempertahankan figur otoritas sebagai tempat berlindung. oleh karena itu dia bersikap sangat patuh, dan selalu mengalah terhadap otoritas, dan dia selalu mencari ketentraman dengan mengorbankan dirinya.
- 4) Kognitif style: *naive*: mudah dipengaruhi, tidak memiliki kecurigaan terhadap orang lain, mudah ditipu; subyek tidak menampakkan kesedihan yang mengarah pada kesulitan dalam relasi interpersonalnya. Subyek menunjukkan kelemahan di dalam menghadapi permasalahan-permasalahan obyektif, sehingga permasalahan kecil yang dihadapinya sering secara berangsur-angsur menjadi semakin sulit.

- 5) Mekanisme regulasi: *introjection*: menunjukkan ketergantungan pada orang lain; dalam arti untuk memperkuat keyakinan diri, serta meningkatkan eksistensinya dengan cara membuang jauh-jauh persepsinya ke arah individu independent, serta menghindari untuk membuka konflik dan pertentangan dengan orang lain, di dalam relasi sosialnya.
- 6) *Self image*: merasa tidak tepat: memandang diri sebagai orang yang lemah, mudah pecah, tidak adekuat, disertai kepercayaan diri yang lemah, dan merasa diri tidak kompeten.
- 7) Gambaran tentang objek: *immature*: gambaran internalnya ditandai dengan gagasan-gagasan sederhana, serta ingatan-ingatan yang tidak lengkap, serta dorongan-dorongan yang kurang sempurna, disertai impuls-impuls kekanak-kanakannya. Di samping itu, individu tersebut menunjukkan sedikit kompetensi untuk mengatasi dan menyelesaikan stres-stres yang dihadapinya.
- 8) *Morphologic: inchoate*: untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, serta tugas-tugasnya sebagai seorang dewasa, dia akan menggantungkan tanggung jawabnya terhadap orang lain; kemampuan mekanisme internal maupun kemampuan mengatur kendali serta beragam proses adaptasinya tidak berkembang dengan baik; demikian pula subyek tidak menunjukkan kemampuan untuk membeda-bedakan permasalahan yang dihadapi, serta fungsi dari sistem untuk menjadi pribadi *independent* tidak berkembang.
- 9) *Mood / temperamen: pacific*: tidak pemaarah, tidak adanya sikap

kompetitif; serta menunjukkan cenderung untuk menghindari ketegangan sosial maupun konflik-konflik *interpersonal*.

e) *Ambivalent Active* (Pasif-Agresif/Negatifistik)

Individu dengan kepribadian pasif agresif ini terombang-ambing diantara berorientasi pada diri (*self*) dan orang lain (*the other*). Pada satu saat mereka patuh terhadap aturan, namun di lain waktu menyimpang. Mereka terombang-ambing diantara merasa terjadinya penurunan nilai diri dan rasa bersalah. Hal ini terjadi sebagai akibat adanya kegagalan untuk memenuhi harapan orang lain.

Individu dengan kepribadian pasif agresif ini menunjukkan sikap negativistik dalam bentuk keras kepala dan menentang untuk tunduk terhadap keinginan orang lain. Secara terbuka mereka mengalami konflik yang tidak henti-hentinya antara kepatuhan pada satu saat dan tindakan agresi maupun menyimpang di lain waktu. Penampilan perilaku ambivalence sebagai pencerminan dari pola yang tidak menentu diantara kemarahan dan keras kepala, bercampur dengan rasa salah dan rasa malu.

- 1) Etiologi: *parental inconsistency*; dalam bentuk berubah-ubah dari *hostility* dan *rejection* pada satu saat dan pada saat lainnya afeksi dan cinta kasih.
- 2) Tindakan-tindakan yang diekspresikan: keras kepala: menentang harapan dan keinginan orang lain, banyak menunda aktivitasnya, tidak efisien dan tidak menentu, perilakunya sering menjengkelkan, menunjukkan kepuasan yang tidak bermoral, aspirasi dan kesenangan dengan memanipulasi orang lain.

- 3) Perilaku *interpersonal*: bertentangan: mengalami banyak konflik dan sering berubah-ubah peran di dalam relasi sosialnya, kadang-kadang terlihat dependent dan kadangkala dengan tegas menampilkan diri sebagai individu independent. kurang toleransinya terhadap orang lain, mudah mengekspresikan sikap negatif atau sikap bertentangan dengan orang lain.
- 4) Kognitif *style*: negativistik: menunjukkan sikap sinis , skeptis, dan kejadian-kejadian positif tidak dapat dipercaya, tidak diyakini, dan memandang masa depan dengan penuh keragu-raguan, serta memandang kehidupan orang lain dengan penuh kebencian, serta kecenderungan untuk mengekspresikan penghinaan dan sindiran yang pedas untuk memperoleh keuntungan yang baik bagi dirinya.
- 5) Mekanisme regulasi: *displacement*: mengekspresikan kemarahan dan permasalahan emosi terhadap orang lain secara tidak langsung atau melalui cara menghasut, yang secara signifikan kemarahan menjadi lebih lemah kadarnya; atau mengganti kemarahan dengan berperilaku pelupa atau menunjukkan kemalasan.
- 6) *Self image: discontented* : melihat diri sebagai orang yang tidak dipahami, tidak dihargai, dan direndahkan oleh orang lain, menunjukkan kebencian, dan ketidakpuasan, serta kekecewaan terhadap kehidupannya.
- 7) Gambaran tentang objek: oposisi: menggambarkan kondisi internal dengan kecenderungan-kecenderungan yang saling bertentangan secara kompleks; kondisi ini telah mendorong tindakan-tindakan yang tidak

wajar sebagai kekuatan dari impuls-impuls ketidaksetujuan yang terpolakan dengan meniadakan pencapaian dan kesenangannya dengan memanipulasi orang lain.

8) *Morphologic: divergent*: pola dari elemen-elemen internal untuk kepentingan coping dan manuver pertahanan diri yang secara langsung mengarah pada tujuan yang bertentangan, sebagai akibat dari banyaknya konflik yang tidak dapat diselesaikan secara terpadu untuk memenuhi dorongan atau kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat diabaikan atau tidak dapat diputarbalikan.

9) *Mood / temperamen: irritable*; ditandai oleh: seringnya membandel, keras kepala, dan mudah marah, diikuti oleh sifat yang mendongkol, moody: cerewet, tidak sabaran, mudah kecewa oleh orang lain.

f) *Ambivalent Passive (Obsesif-Compulsif)*

Individu dengan kepribadian obsesif kompulsif secara konsisten menunjukkan sikap hormat dan menunjukkan kepatuhan yang tinggi di dalam relasi interpersonalnya. Perilaku mereka sangat hati-hati, ragu-ragu, pasif, patuh terkendali, dan adanya keharusan untuk melakukan sesuatu dengan sempurna. Individu dengan kepribadian ini sesungguhnya mengalami konflik antara rasa permusunan terhadap orang lain dan ketakutan untuk tidak memperoleh persetujuan dari orang lain, konflik yang dihadapinya tidak hanya dalam usaha menekan kemarahannya, tetapi diekspresikan dalam bentuk menyesuaikan diri secara berlebih-lebihan terhadap lingkungannya. Biasanya mereka memiliki pengalaman pemaksaan dan disiplin yang keras, tetapi hanya ketika mereka melakukan

pelanggaran, dan tidak memenuhi harapan orang tua.

Individu dengan kepribadian ini berada dalam kondisi konflik antara keinginan yang kuat untuk melawan serta merealisasikan perasaan dan impuls-impulsnya, kebutuhan untuk menghindari intimidasi dan hukuman yang telah mereka pelajari sebelumnya. Berdasarkan etiologinya individu dengan kepribadian ini telah terintimidasi dan kekerasan dalam menerima standar tentang aturan yang terpaksa mereka peroleh dari orang lain.

- 1) Etiologi: orangtua yang *over control* dengan senantiasa menekankan pada hukuman.
- 2) Tindakan-tindakan yang diekspresikan: disiplin: kegiatannya teratur, mengulang-ulang aktivitasnya dengan pola yang teratur, menunjukkan kesetiaan yang berlebihan terhadap aturan, serta melakukan aktivitas dengan sempurna.
- 3) Perilaku *interpersonal*: penuh rasa hormat: menampilkan kesetiaan yang berlebihan, lebih menyukai sopan santun, relasinya formal dan menunjukkan pribadi yang baik.
- 4) Kognitif *style: constricted*: memandang dunia yang terbangun di dalam pemikiran-pemikirannya dengan istilah aturan-aturan, regulasi-regulasi, jadwal-jadwal, yang secara teratur dan bertingkat, tanpa imajitatif, dan keragu-raguan, terutama kekhawatiran dirusak oleh sesuatu yang tidak dikenalnya atau ideal-idea dan adat istiadat baru.
- 5) Mekanisme regulasi: reaksi formasi: mengulang-ulang pemikiran, serta secara sosial perilakunya dapat dihargai sebagai individu dengan

disiplin tinggi, yang secara diametrik terjadinya pertentangan yang begitu mendalam antara kemarahan atas larangan dan kecemasan terhadap orang lain, dengan menampilkan sesuatu perilaku yang dinilai layak ditampilkan di lingkungan sekitarnya.

- 6) *Self image: conscientious*; melihat diri sebagai orang yang rajin, dapat dipercaya, teliti, efisien; takut berbuat kesalahan atau penilaian yang berlebihan pada diri yang ditampilkan dengan disiplin, kesempurnaan, kebijaksanaan, dan kesetiaan.
- 7) Gambaran tentang objek: *conceal* (tersembunyi): menggambarkan kondisi internal yang berkaitan dengan afeks, sikap, dan kegiatan yang dalam konteks dengan persetujuan dari lingkungan sosialnya, yang mengizinkannya untuk mengekspresikan perilakunya, serta kepuasannya yang dihasilkan dari regulasi yang sangat tinggi, berusaha untuk menghambat dan mengendalikan impuls-impuls yang dilarang, membuat ikatan yang lebih erat antara pribadi, disertai penyangkalan atas konflik-konfliknya di bawah kendali yang sangat kuat.
- 8) *Morphologic: compartmentalized* struktur psikis rigid, serta terorganisasikan ke dalam sistem yang dikonsolidasikan dengan sangat ketat, dalam sejumlah sekat-sekat yang konstalasi terpisah antara dorongan, ingatan, dan kognisi, dengan hanya sedikit membuka saluran yang dapat diijinkan diantara komponen-komponen tersebut.
- 9) *Mood / temperamen: solemn*: tidak relax, tegang, serta kehilangan kesenangan dan sering cemberut; perasaan kehangatan terhambat dan mengambil banyaknya emosi di bawah kendali yang sangat ketat.

g) *Detached Active (Avoidant)*

Individu dengan kepribadian ini mengalami kesenangan sedikit, lebih banyak kesedihan dan penderitaan, sedikit mengalami kegembiraan. Individu dengan kepribadian ini merasa kehilangan kompetensi dan harga diri, serta memiliki sedikit kemampuan dalam menghadapi permasalahan yang kompleks, serta senantiasa bersiaga untuk menghindari kesakitan dan penghinaan.

Pertama: kemungkinan bersifat neurologis dan psikokimiawi yang memaksimalkan kesedihan dan meminimalkan kesenangan. Biasanya hal ini berkaitan dengan sistem limbik. Kedua: sebagai akibat dari penolakan, sehingga subyek menunjukkan kepekaan yang sangat tinggi terhadap kecemasan dan kesakitan secara psikis.

Individu dengan kepribadian ini, kemungkinan telah belajar secara berulang-ulang dari lingkungan sebelumnya, sehingga dia senantiasa mengantisipasi dan memperluas pikirannya untuk melakukan strategi menghindar untuk memperkecil pengalaman negatif terulang.

- 1) Etiologi: datang dari lingkungan keluarga yang menolak dan sering mencela.
- 2) Tindakan-tindakan yang diekspresikan: memandang lingkungan dengan penuh kehati-hatian, karena lingkungan sosial dipandang secara potensial akan mendatangkan ancaman, terutama karena adanya kekhawatiran dirinya akan dicemoohkan, oleh karena itu ia akan bereaksi secara berlebihan terhadap kejadian-kejadian yang sesungguhnya tidak membahayakan.

- 3) Perilaku *interpersonal*: subyek memiliki riwayat kecemasan yang berlebihan disertai ketidakpercayaan yang tinggi terhadap orang lain; namun disisi lain mengharapkan adanya penerimaan diri dari lingkungan, akan tetapi individu yang bersangkutan senantiasa akan menjaga jarak dan privasinya dengan orang lain; tindakan tersebut sebagai bentuk antisipasi dan kekhawatiran untuk memperoleh penghinaan dari orang lain.
- 4) Kognitif *style*: subyek sangat terpaku terhadap kesulitan-kesulitan yang dialaminya; pikiran-pikirannya mudah kacau, jalan berpikirnya seringkali tidak relevan, gagasan-gagasan yang dimunculkan sering menyimpang, meskipun kesimpulan yang diperolehnya berangkat dari hasil komunikasi dengan lingkungan sosialnya.
- 5) Mekanisme regulasi: fantasi: bergantung secara berlebihan pada imajinasi untuk mencapai kepuasan maupun untuk penyelesaian konflik-konflik yang dialaminya: dalam arti dia berusaha untuk memperoleh rasa aman dan pengendalian impuls-impuls agresi ke dalam angan-angan.
- 6) *Self image: alienated*; terlihat sebagai seseorang yang terisolasi dan merasa ditolak oleh orang lain; terjadi penurunan kemampuan penilaian diri, serta mengalami perasaan kesendirian dan kekosongan, dan terjadinya depersonalisasi.
- 7) Gambaran tentang objek: *veatious*: menggambarkan kondisi internal yang mengalami ingatan-ingatan yang bertentangan, disertai terbatasnya kesempatan untuk memperoleh kepuasan, serta sedikitnya

kemampuan mekanisme untuk mengalihkan kebutuhan-kebutuhannya, serta lebih dibutakan oleh impuls-impulsnya, daripada kemampuan untuk penyelesaian konflik atau menghindari dari tekanan *eksternal*.

- 8) *Morphologic: fragile*: terjadi kompleksitas atas emosi-emosi yang membahayakan yang berlangsung secara berulang-ulang, dengan modalitas dan kemampuan pemecahan masalah yang terbatas; dalam arti pada saat menghadapi masalah biasanya dilakukan dalam bentuk menghindar, menjauhi, atau melalui fantasi. Oleh karena itu ketika dihadapkan pada situasi yang mendatangkan stres yang tidak terantisipasi, subyek hanya memiliki sedikit energi untuk mengatasinya, sehingga subyek akan dengan mudah subyek mengalami regresi ke arah *decompensasi*.
- 9) *Mood / temperamen: anguished*: subyek menunjukkan diri sebagai orang yang mengalami kebingungan atas ketegangan-ketegangan yang terpendam, antara kesedihan dan kemarahan, serta keinginan untuk memperoleh afeksi, serta ketakutan akan kekasaran dan kekerasan dari orang lain.

h) *Detached Passive (Schizoid)*

Individu dengan kepribadian *schizoid* menunjukkan polarisasi yang sangat lemah untuk memperoleh kesenangan maupun menghindari kesakitan. Mereka menunjukkan kapasitas energi yang lemah, sedikit berbicara, apatis, kebutuhan afeksi yang lemah, tidak bergairah, di dalam relasi sosial pasif, dan cenderung menjaga jarak. Individu dengan kepribadian schizoid menunjukkan kecenderungan yang sangat kuat ke arah

a-sosial, tidak memiliki minat terhadap kesenangan pribadi ataupun kepuasan sosial. Serta menunjukkan ketidaksesuaian dengan lingkungan sosial.

Individu dengan kepribadian *schizoid* kemungkinan ada hubungannya dengan pengaruh konstitusi untuk mencari perhatian dan ketidakmampuannya untuk membedakan kejadian yang menyenangkan atau menyakitkan. Kemungkinan kedua, diakibatkan sebagai konsekuensi dari kehilangan stimulasi makanan yang diperlukan pada masa sebelumnya, sehingga menghambat kematangan motivasi atau kapasitas emosionalnya.

- 1) Etiologi: iklim relasi dalam keluarga bersifat formal, dingin, tidak menunjukkan kedekatan diantara masing-masing anggota keluarga, tidak ada saling hubungan diantara sesama anggota keluarga.
- 2) Tindakan-tindakan yang diekspresikan: lesu, lelah, lemah, kurang vitalitas, plegmatis, lamban, tampak terjadi penurunan pada kemampuan aktivitasnya, ekspresi motorik berlangsung secara spontan.
- 3) Perilaku *interpersonal*: menjauh dari orang lain : terlihat bersikap acuh tak acuh terhadap orang lain, dan bahkan cenderung utk menjauhkan diri dari orang lain; jarang menampilkan respons atau perasaannya terhadap orang lain; minat terhadap orang lain sangat minim; rendah diri, hanya sedikit memiliki relasi dengan orang lain, termasuk dengan keluarga maupun di lingkungan kerja relasi sangat dangkal.
- 4) Kognitif *style*: miskin secara kognitif: terjadinya penurunan kemampuan di bidang kognisi; dalam arti memiliki kemampuan rendah yang untuk dpt memahami berbagai peristiwa yang samar-samar

(*ambigue*). Proses berfikir tidak jelas, disertai tingkat intelektual rendah. Komunikasi mudah tergelincir dan kehilangan keruntutan berpikir termasuk terhadap persoalan yang mudah. Bahkan sering berputar-putar pada penjelasan yang tidak logis.

- 5) Mekanisme regulasi: intelektualisasi: relasi *interpersonal* dan pengalaman afektif sangat sederhana, *ambigue*, dan bersifat impersonal atau pemaknaan lebih mekanis; perhatiannya lebih terarah pada peristiwa sosial atau emosional yang bersifat formal dan obyektif.
- 6) *Self image: complacement*: kesadaran diri dan kemampuan introspeksi minimal, secara emosional tidak mampu untuk mengekspresikan emosi maupun pribadinya pada kehidupan sosial sehari-harinya.
- 7) Gambaran tentang objek: *undifferented*; memiliki sedikit kemampuan artikulasi, tidak memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan kemampuan pengamatan dan ingatan secara dinamik di dalam mengatasi dorongan maupun konflik-konflik sebagaimana halnya pada individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik.
- 8) *Morphologic: meager*: menggambarkan kondisi internal yang lemah, dengan dorongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan diri lemah, disertai kemampuan untuk mengatasi konflik-konflik *internal* lemah, demikian pula lemah di dalam mengatasi tuntutan *eksternal*, dengan kemampuan koordinasi dan usaha yang terbatas.
- 9) *Mood / temperamen: flat* : emosi hambar, dingin, dengan kualitas perasaan yang miskin; afek lemah, jarang menunjukkan kehangatan, disertai ketidakmampuan untuk mengalami kesenangan.

2.2 Kepribadian Dependen

2.2.1 Pengertian Kepribadian Dependen

Kepribadian merupakan pola karakteristik psikologis yang tertanam kuat dan di ekspresikan secara otomatis di hampir setiap area fungsi psiko logis setelah menetapkan makna pada suatu situasi yang dihadapi. Millon (2004) mengajukan model yang dapat digunakan untuk menjelaskan keterkaitan kepribadian dengan gangguan jiwa. Ia menggambarkan kepribadian sebagai suatu cara untuk bertahan hidup agar seseorang dapat beradaptasi di lingkungan yang beragam dan berubah.

Gangguan biasanya merupakan reaksi maladaptif terhadap ancaman dari luar dirinya. Karenanya dapat dikatakan bahwa gangguan adalah ketidakmampuan kepribadian untuk mengelola ancaman tersebut. Millon (2004) menyatakan bahwa masing-masing kepribadian memiliki peluang yang berbeda untuk mengalami suatu gangguan tertentu sesuai cara untuk mengatasi ancaman ataupun mempersepsikan ancaman.

Ia telah melakukan penelitian yang memperlihatkan bahwa beberapa pola kepribadian tertentu memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengalami suatu gangguan tertentu. Misalnya gangguan cemas Phobia lebih banyak dialami oleh kepribadian *dependent*, *depresif*, *avoidant*, *histrionik*, *kompulsif*, *negativistik*, dan *masokistik*. Karena ketakutannya akan kehilangan suatu dukungan orang yang mengalami kepribadian dependen akan kesulitan untuk mengutarakan pendapatnya tanpa orang lain, selain itu akan kesulitan untuk memilai suatu pekerjaan secara mandiri dan cenderung berfikir bahwa ia tetap memerlukan bantuan orang lain untuk memulai suatu tugas.

Menurut Millon (2004) kepribadian dependen merupakan hambatan individu yang mendapati ketergantungan berlebih, individu yang mengalami gangguan dependen ini cenderung akan sulit dalam memilih keputusan serta mengalami kecemasan mengenai interaksi personal. Hal ini berkaitan dengan tindakan yang ditampakkan individu tatkala merasa sendiri, maka saat itu seseorang akan merasa kurang nyaman bahkan sampai merasa tidak berdaya sehingga memunculkan dampak ketergantungan yang berlebih terhadap kehadiran orang lain.

Munculnya gangguan ini pada umumnya ketika menginjak usai remaja hingga memasuki dewasa, faktor dari gangguan dependen yaitu adanya kelainan pada struktur maupun komposisi kimia yang ada di dalam otak, memiliki riwayat gangguan kepribadian maupun penyakit mental lainnya dalam sejarah keluarganya, sering menghabiskan masa kecilnya di dalam kondisi keluarga yang kacau, mengalami pelecehan ketika masih anak-anak, baik itu secara fisik maupun verbal, sering terabaikan semenjak masih anak-anak, tingkat pendidikan seseorang yang rendah, dan hidup di dalam tengah-tengah keluarga dengan kondisi ekonomi yang sulit.

Kepribadian dependen membuat seseorang akhirnya cenderung untuk menampilkan perilaku yang seakan memang membutuhkan orang lain, ketakutan untuk terpisah, dan melekat, ketidak mampuan dalam membuat sebuah keputusan, bahkan meskipun keputusan tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari hari, menghindari untuk bertanggung jawab secara dewasa dengan melakukan tindakan pasif serta tidak berdaya, memiliki ketergantungan pada teman maupun pasangan hanya untuk membuat keputusan sehari hari (Millon, 2004).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian dependen didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki kecemasan berlebihan dan tak beralasan, yang menyebabkan dirinya merasa ia tidak dapat melakukan berbagai hal sendirian.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Menurut Nigita, *et al.*, (2022) faktor penyebab tipe kepribadian berasal dari empat unsur, diantaranya:

- a) Faktor genetik (meliputi: penyalagunaan zat, skizofernia dan gangguan *mood*).
- b) Faktor temperamental (Individu menghindar, anti sosial, kebiasaan parental, dan anak-anak dengan cedera otak).
- c) Faktor biologis (Hormon, gerakan mata yang halus, introvert, menarik diri, dan *endorfin*).
- d) Faktor psikoanalitik (Stagnan, bergantung pada orang lain, egois, kesepian, ketakutan, dan disosiasi).

Ditambah menurut Yusuf & Nurihsan (2013), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian antara lain yaitu:

- a) Faktor genetik (bawaan)

Faktor genetik didapat selama waktu di dalam kandungan, dimana hal ini sangat penting dalam pembentukan kemampuan yang menentukan jenis penyesuaian terhadap lingkungan dan pembentukan pola kepribadian setelah kelahiran.

- b) Faktor lingkungan

Dalimunthe *et al.* (2021), membagi tiga faktor lingkungan (biologis, sosial dan kebudayaan) yang mempengaruhi kepribadian diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor biologis, yang berarti setiap individu memiliki orang tua dengan kepribadian yang dapat diturunkan ke anak yang berpengaruh terhadap terbentuknya kepribadian individu tersebut.
- 2) Faktor sosial, menunjukkan bahwa lingkungan rekan kerja, hubungan keluarga dan lingkungan sekitar dapat menjadi faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian suatu individu.
- 3) Faktor kebudayaan, setiap individu memiliki tradisi, bahasa, adat dan keterampilan dari budaya turun temurun yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian seseorang.

Menurut Robbins (2001), kepribadian adalah total jumlah dari cara-cara di mana seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain paling sering digambarkan dalam bentuk sifat-sifat yang dapat diukur yang diperlihatkan oleh seseorang. Menurut Robbins (2001) faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian adalah:

- a) Keturunan, menunjuk kepada faktor-faktor yang ditentukan pada saat pembuahan.
- b) Lingkungan, faktor-faktor yang menggunakan tekanan dalam pembentukan kepribadian kita dibesarkan.
- c) Situasi, situasi mempengaruhi dampak keturunan dan lingkungan.

Ditambah menurut Fadilah & Madjid, (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian antara lain: faktor *eksternal* berupa fisik, intelegensi, jenis kelamin, teman sebaya, keluarga, kebudayaan, lingkungan dan sosial budaya, serta faktor *Internal*, yang meliputi: faktor biologis dan bawaan, faktor genetis atau bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu atau kombinasi dari kedua orang tua, tekanan emosional yaitu faktor yang mempengaruhi kepribadian salah satunya adalah faktor *internal* dari dalam diri individu seperti tekanan emosional.

Berdasarkan uraian tentang faktor yang mempengaruhi kepribadian di atas maka ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian pada individu berasal dari faktor *internal* berupa genetis (bawaan) dan *eksternal* berupa lingkungan.

2.2.3 Kepribadian *Dependent Active (Histrionic)*

Menurut Millon (2004) kepribadian *Dependent Active (Histrionic)* senantiasa berusaha memaksimalkan perlindungan dan pemeliharaan orang lain, dan untuk mencapai keberhasilan tersebut, individu sibuk memanipulasi, dan menampilkan aktivitas yang menggairahkan, serta melakukan berbagai *manuver* untuk mencari perhatian. Individu dengan kepribadian histerionik, meskipun kehidupannya lebih mengarah pada orang lain, tetapi mereka tidak pasif.

Bahkan aktif untuk memanipulasi orang lain untuk memperoleh perhatian, kebaikan hati orang lain, serta senantiasa berusaha untuk menghindari aktivitas yang tidak akan mendatangkan pengakuan dan perhatian orang lain. Individu dengan kepribadian histerionik ini tidak pernah puas untuk mengejar afeksi. Perilaku sosialnya licik seringkali berusaha untuk menonjolkan kepercayaan

dirinya, meskipun sesungguhnya sebagai upaya untuk menyembunyikan ketakutan akan ketahuan aslinya, sebagai individu yang ingin memperoleh penerimaan dan pengakuan orang lain (Millon, 2004).

a) Etiologi

Anak-anak yang sedikit memperoleh *punishment* dan sangat banyak memperoleh *reward*.

b) Tindakan-tindakan yang diekspresikan

Afektif: menunjukkan reaksi yang sangat berlebihan, cenderung mencari stimulasi dan perhatian orang lain melalui tindakan impulsivitas; menunjukkan kemampuan berfikir rendah, reaksi-reaksi lebih bersifat teatrikal, dan menunjukkan kegembiraan untuk memperoleh kegembiraan sesaat, maupun mencapai keuntungan dan kesenangan yang cepat.

c) Perilaku *interpersonal*

Genit : aktif mencari pujian dengan memanipulasi orang lain untuk memperoleh keuntungan yang dibutuhkan, atau untuk memperoleh ketentraman hatinya; individu ini cenderung mencari perhatian dan persetujuan orang lain; dia sangat bergantung pada orang lain, dan cenderung mendramatisasi diri, serta menunjukkan kegairahan yang tinggi.

d) Kognitif *style*

Bertingkah laku tidak karuan (*flighty*): menghindari introspeksi atas perilakunya, dan lebih tertarik pada kejadian luar yang sesaat, dan dengan perhatian yang cepat berlalu; serta rendahnya kemampuan untuk mengintegrasikan pengalaman-pengalamannya yang diperoleh, sebagai akibat tidak terfokusnya perhatian terhadap permasalahan-permasalahan

yang dihadapinya.

e) Mekanisme regulasi

Disosiasi: mengatur tampilan dirinya dengan menciptakan suatu keberhasilan sosial yang atraktif, tetapi perubahannya berlangsung secara tiba-tiba: melalui pengalihan diri untuk menghindari dan mengintegrasikan pemikiran dan emosi yang tidak menyenangkan.

f) *Self image*

Sociable: memandang diri mudah bergaul, menarik dan manis, menggambarkan citra diri sebagai teman yang menarik dan menyenangkan serta sibuk untuk membujuk orang lain dengan orientasi pada kehidupan sosial yang menyenangkan.

g) Gambaran tentang objek

Swallow: menggambarkan kondisi *internal* yang sebagian besar tidak mendalam (*superficial*), serta afeks yang tidak menyatu dengan ingatan-ingatan, maupun konflik-konfliknya, serta lebih menuruti dorongan dan mekanisme yang tidak substansial.

h) *Morphologic*

Disjoined: kemampuan menjalin relasi rendah, disertai kurangnya kemampuan untuk mengintegrasikan bagian-bagian dari proses-proses pengaturan dan pengendalian internal, untuk menahan impuls, maupun mengkoordinasikan pertahanan diri dan penyelesaian konflik-konflik yang seharusnya dilakukan; subyek gagal untuk memadukan serta menstabilkan pemikiran, perasaan dan tindakan-tindakannya; biasanya pikiran, perasaan, maupun tindakannya tidak saling berhubungan.

i) *Mood* / temperamen

Fickle: menunjukkan kehidupan yang dramatis dengan emosi yang dangkal; aktivitasnya berlebihan, tidak sabaran, mudah mencari perhatian dan mudah marah atau bosan.

2.2.4 Kepribadian *Dependent Passive (Submissive)*

Menurut Millon (2004) kepribadian *Dependent Passive (Submissive)* menunjukkan usaha memperoleh kesenangan dan menghindari kesakitan, dengan cara selalu mengaitkannya dengan orang lain. Ia selalu membutuhkan dukungan dan perhatian dari lingkungan luar. Mereka akan merasa kehilangan afeksi dan perhatian, dan bahkan akan mengalami kecemasan atau kesedihan, jika tidak sesuai dengan orang lain. Subyek menunjukkan perasaan rendah diri, dan tidak memiliki kemampuan untuk penegasan diri.

Hal ini akibat dari pembelajaran sebelumnya, di mana dia memperoleh *reward* dari lingkungannya, dengan tidak dipersiapkan untuk meningkatkan keterampilan diri, dan bahkan lebih banyak diarahkan untuk menyesuaikan diri dengan orang lain. Mereka lebih banyak belajar untuk memperoleh perlindungan dan rasa aman dari sumber-sumber pemeliharaan. Individu dengan kepribadian *dependent* pasif terbentuk dari lingkungan keluarga yang memberi perlindungan secara berlebihan. Akibatnya dia gagal untuk memperoleh kompetensi untuk kemandirian, serta gagal untuk membangun relasi yang adekuat dengan lingkungannya, sehingga subyek lebih banyak mengalah dari orang lain (Millon, 2004).

a) Etiologi

Datang dari lingkungan keluarga yang sangat melindungi.

b) Tindakan-tindakan yang diekspresikan

Merasa tidak kompeten: menampilkan suatu sikap yang sangat patuh dan pasif, kurang keberanian untuk penegasan diri, serta menunjukkan cenderung untuk menghindari dari tugas dan tanggung jawab sebagai individu dewasa.

c) Perilaku *interpersonal*

Submissive (patuh) : kebutuhan untuk menjadi bawahan dari orang yang kuat, cenderung akan mempertahankan figur otoritas sebagai tempat berlindung. oleh karena itu dia bersikap sangat patuh, dan selalu mengalah terhadap otoritas, dan dia selalu mencari ketentraman dengan mengorbankan dirinya.

d) Kognitif *style*

Naive : mudah dipengaruhi, tidak memiliki kecurigaan terhadap orang lain, mudah ditipu; subyek tidak menampakkan kesedihan yang mengarah pada kesulitan dalam relasi interpersonalnya. subyek menunjukkan kelemahan di dalam menghadapi permasalahan-permasalahan obyektif, sehingga permasalahan kecil yang dihadapinya sering secara berangsur-angsur menjadi semakin sulit.

e) Mekanisme regulasi

Introjection: menunjukkan ketergantungan pada orang lain ; dalam arti untuk memperkuat keyakinan diri, serta meningkatkan eksistensinya dengan cara membuang jauh-jauh persepsinya kearah individu *independent*, serta menghindari untuk membuka konflik dan pertentangan dengan orang lain, di dalam relasi sosialnya.

f) *Self image*

Merasa tidak tepat: memandang diri sebagai orang yang lemah, mudah pecah, tidak adekuat, disertai kepercayaan diri yang lemah, dan merasa diri tidak kompeten.

g) Gambaran tentang objek

Immature : gambaran internalnya ditandai dengan gagasan-gagasan sederhana, serta ingatan-ingatan yang tidak lengkap, serta dorongan-dorongan yang kurang sempurna, disertai impuls-impuls kekanak-kanakannya. Di samping itu, individu tersebut menunjukkan sedikit kompetensi untuk mengatasi dan menyelesaikan stres-stres yang dihadapinya.

h) *Morphologic*

Inchoate: untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, serta tugas-tugasnya sebagai seorang dewasa, dia akan menggantungkan tanggung jawabnya terhadap orang lain; kemampuan mekanisme internal maupun kemampuan mengatur kendali serta beragam proses adaptasinya tidak berkembang dengan baik; demikian pula subyek tidak menunjukkan kemampuan untuk membedakan permasalahan yang dihadapi, serta fungsi dari sistem untuk menjadi pribadi independet tidak berkembang.

i) *Mood / temperamen*

Pacific: tidak pemaarah, tidak adanya sikap kompetitif; serta menunjukkan cenderung untuk menghindari ketegangan sosial maupun konflik-konflik interpersonal.

2.2.5 Indikator Kepribadian Dependen

Menurut Millon (2004) indikator kepribadian dependen sebagai berikut:

- a) Ketergantungan emosional.

Sering merasa tidak berdaya dan membutuhkan dukungan emosional dari orang lain.

- b) Kesulitan mengambil keputusan.

Cenderung ragu dalam membuat keputusan tanpa meminta pendapat orang lain.

- c) Menghindari konflik.

Tidak suka menghadapi konflik, lebih memilih untuk menyetujui pendapat orang lain.

- d) Perasaan rendah diri.

Merasa kurang mampu atau tidak berharga, yang menyebabkan ketergantungan pada orang lain.

- e) Kesulitan menjadi mandiri.

Sulit untuk melakukan hal-hal sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

- f) Hubungan yang tidak seimbang.

Sering terlibat dalam hubungan di mana satu pihak lebih dominan dan yang lainnya lebih submissif.

- g) Merasa khawatir terhadap penolakan.

Takut ditinggalkan atau ditolak, sehingga cenderung berusaha menyenangkan orang lain.

Ditambah menurut Robbins (2014) ada lima indikator dari kepribadian dependen yaitu:

- a) Ekstroversi, kepribadian yang menggambarkan seseorang yang supel, riang dan percaya diri.
- b) Kemampuan bersepakat, kepribadian yang menggambarkan seseorang yang bersifat baik, kooperatif dan mempercayai.
- c) Kemampuan mendengarkan suara hati, kepribadian yang menggambarkan seseorang yang bertanggung jawab, dapat diandalkan, satabil dan tertata.
- d) Stabilitas emosi, kepribadian yang mencirikan seseorang yang tenang, percaya diri dan tentram.
- e) Kepribadian yang mencirikan seseorang berdasarkan imajinasi, sensitivitas dan keingintahuan.

2.3 Pola Asuh Orangtua

2.3.1 Pengertian Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orang tua adalah iklim emosional dimana orang tua membesarkan anaknya. Gaya pengasuhan adalah pola perilaku yang digunakan oleh pengasuh utama untuk berinteraksi dengan anak-anaknya. Pola asuh orang tua inilah yang kemudian menimbulkan suasana emosional yang diungkapkan melalui perilaku orang tuanya (Spera dalam Fadilah & Madjid, 2020).

Menurut Susanto (2015) Pola asuh orang tua adalah perlakuan orang tua, terutama seorang ibu dalam memelihara, mendidik dan membimbing anaknya. Perlakuan tersebut merupakan pengaruh yang diberikan dengan sengaja oleh ibu dalam memberikan asuhan kepada anaknya .dengan demikian asuhan orangtua kepada anaknya dari setiap keluarga mempunyai pola tertentu.

Ditambah menurut Muslich (2011) menyatakan bahwa pola asuh adalah sikap orangtua berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari beberapa segi antara lain dari orang tua memberikan peraturan, hadiah dan hukuman juga cara orang tua menunjukkan kekuasaannya, serta cara memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak. Oleh karena itu orangtua besar sekali peranannya dalam pembentukan perkembangan fisik dan psikis anak.

Sedangkan menurut Baumrind (2007) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah sikap orang tua terhadap anak dengan mengembangkan aturan-aturan dan mencurahkan kasih sayang kepada anak. Adapun Steinberg (dalam Barus, 2003) mengungkapkan pola asuh sebagai kumpulan dari sikap terhadap anak yang dikomunikasikan kepada anak dan menciptakan suasana emosional dimana perilaku-perilaku orang tua diekspresikan.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua adalah sikap orang tua terhadap anak dengan mengembangkan aturan-aturan dan mencurahkan kasih sayang kepada anak.

2.3.2 Bentuk-Bentuk Pola Asuh Orang Tua

Menurut Baumrind (dalam Tarigan *et al.*, 2022) pola asuh dibagi dalam tiga macam, yaitu pola asuh *authoritarian* (otoriter), pola asuh *authoritative*, dan pola asuh permisif, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Pola asuh *Authoritarian*.

Pola asuh *authoritarian* (otoriter) memiliki ciri– ciri sebagai berikut:

- 1) Memperlakukan anaknya dengan tegas.
- 2) Suka menghukum anak yang dianggap tidak sesuai dengan keinginan

orang tua.

- 3) Kurang memiliki kasih sayang.
- 4) Kurang simpatik.
- 5) Mudah menyalahkan segala aktifitas anak terutama ketika anak ingin berlaku kreatif.

Pada perilaku *authoritarian*, orang tua mempunyai ciri-ciri, yaitu suka memaksakan anak-anaknya untuk patuh terhadap aturan-aturan yang sudah ditetapkan orang tua, berusaha membentuk tingkah laku, sikap, serta cenderung mengekang keinginan anak, tidak mendorong anak untuk mandiri, jarang memberikan pujian ketika anak sudah mendapatkan prestasi atau melakukan sesuatu yang baik, hak anak sangat dibatasi tetapi dituntut untuk mempunyai tanggung jawab sebagaimana halnya orang dewasa, dan yang sering terjadi adalah anak harus tunduk dan harus patuh terhadap orang tua yang memaksakan kehendaknya, pengontrolan tingkah laku anak sangat ketat, sering menghukum anak dengan hukuman fisik, serta terlalu banyak mengatur kehidupan anak, sehingga anak tidak dibiarkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya serta kreavitasnya.

b) Pola asuh *authoritative*

Pola asuh *authoritative* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Hak dan kewajiban antara anak dan orang tua di berikan secara seimbang.
- 2) Saling melengkapi satu sama lain, orang tua yang menerima dan melibatkan anak dalam mengambil keputusan yang terkait dengan pengambilan keputusan keluarga. Memiliki tingkat pengendalian yang

tinggi dan mengharuskan anak-anaknya bertindak pada tingkat intelektual dan sosial sesuai usia dan kemampuan mereka, tetapi mereka tetap memberi kehangatan, dan komunikasi dua arah.

- 3) Memberikan penjelasan dan alasan atas hukuman yang diberikan orang tua kepada anak.
- 4) Selalu mendukung apa yang dilakukan oleh anak tanpa membatasi segala potensi yang dimilikinya serta kreativitasnya, namun tetap membimbing dan mengarahkan anak.

Dalam bertindak/ bersikap kepada anak selalu memberikan alasan kepada anak, mendorong untuk saling membantu dan bertindak secara objektif. Orang tua cenderung tegas, tetapi kreatif dan percaya diri, mandiri, bahagia, serta memiliki tanggung jawab sosial. Orang tua memiliki sikap bebas namun masih dalam batas-batas normatif. Anak dari orang tua seperti ini akan tumbuh menjadi anak yang mandiri tegas terhadap diri sendiri, ramah dengan teman sebaya, dan mau bekerja sama dengan orang tua. Mereka juga kemungkinan berhasil secara intelektual dan sosial.

c) Pola asuh permisif

Ciri-ciri pola asuh permisif adalah sebagai berikut:

- 1) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin.
- 2) Anak tidak dituntut untuk belajar bertanggung jawab.
- 3) Anak diberi hak yang sama dengan orang dewasa, dan diberi kebebasan yang seluas – luasnya untuk mengatur diri-sendiri.
- 4) Orang tua tidak banyak mengatur dan mengontrol, sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk mengatur diri sendiri dan kewenangan untuk

mengontrol dirinya sendiri.

5) Orang tua kurang peduli pada anak

Orang tua yang memiliki anak yang agak besar bersikap lebih fleksibel dalam pemikiran dan lebih egalitarian dibanding saat anak-anaknya berusia lebih kecil. Apabila pemisahan atau ketidak tergantungan emosi dari keluarga (orang dewasa) diberikan terlalu dini maka anak dapat menjadi terasing serta rentan terhadap pengaruh lingkungan yang negatif dan dan tingkah laku yang tidak sehat (anak menjadi tidak patuh, pemarah, suka menyalahkan, dan lain sebagainya). Sehingga, disini sering terjadi konflik antara orang tua dan anak yang biasanya berkisar antara tugas – tugas anak dari sekolah, teman–teman, dan PR.

Sementara menurut Dariyo (2011) perkembangan diri anak sangat di pengaruhi pola asuh orangtua. Baik pola asuh orang tua yang bekerja maupun orang tua yang tidak bekerja akan memberi pengaruh secara bermakna terhadap perkembangan diri anak. Menurut Dariyo (2011) bentuk-bentuk pola asuh orang tua terbagi dalam tiga, yaitu:

a) Pola Asuh Otoriter

Dalam pola asuh ini orang tua merupakan sentral artinya segala ucapan, perkataan maupun kehendak orangtua dijadikan patokan maupun aturan yang harus ditaati oleh anak-anak. supaya taat, orangtua tak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anak. Orangtua beranggapan agar aturan itu stabil dan tak berubah, maka sering kali orangtua tidak menyukai tindakan anak yang memprotes, mengkritik atau membantahnya. Kondisi

tersebut mempengaruhi perkembangan diri pada anak. Banyak anak yang di didik dengan pola asuh otoriter ini, cenderung tumbuh berkembang menjadi pribadi yang suka membantah, memberontak dan berani melawan arus terhadap lingkungan sosial. Kadang-kadang anak tidak mempunyai sikap peduli, antipasi, pesimis dan anti sosial. Hal ini, akibat dari tidak ada kesempatan bagi anak untuk mengemukakan gagasan, ide, pemikiran maupun inisiatifnya. Orangtua yang otoriter tidak mengizinkan anak mempunyai pendapat sendiri dimana sikap otoriter itu di dominasi oleh pemaksaan –pemaksaan orang tua kepada anak.

b) Pola Asuh Permisif

Sebaliknya dengan tipe pola asuh permisif ini, orangtua justru merasa tidak peduli dan cenderung memberi kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anaknya. orangtua seringkali menyetujui terhadap semua dengan tuntutan dan kehendak anak, jadi anak merupakan sentral dari segala aturan dalam keluarga. Akibatnya segala pemikiran, pendapat maupun pertimbangan orangtua cenderung tidak pernah diperhatikan oleh anak. Bila anak mampu mengatur seluruh pemikiran, sikap dan tindakannya dengan baik, kemungkinan kebebasan yang di berikan oleh orang tua dapat dipergunakan untuk mengembangkan kreatifitas dan bakatnya, sehingga ia menjadi seorang individu yang dewasa, inisiatif dan kreatif.

c) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis (*authoritative*) ialah gabungan antara pola asuh permisif dan otoriter dengan tujuan untuk menyeimbangkan pemikiran, sikap dan tindakan antara anak dan orang tua. Baik orang tua maupun anak

mempunyai kesempatan yang sama untuk menyampaikan suatu gagasan, ide atau pendapat untuk mencapai suatu keputusan. Dengan demikian orang tua dan anak dapat berdiskusi, berkomunikasi atau berdebat secara konstruktif, logis, rasional demi mencapai kesepakatan bersama.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Pola asuh otoriter adalah pola asuh dimana seluruh keputusan dalam kegiatan anak berada di tangan orangtua. Pola asuh permisif dimana orang tua kurang memperhatikan anak dan pola asuh demokratis adalah pola interaksi dua arah antara anak dan orang tua agar anak mengerti dengan baik.

2.3.3 Aspek-aspek Pola Asuh Orangtua

Menurut Berk (2000) mengemukakan bahwa dalam pola asuh Orangtua terdapat 4 (empat) aspek antara lain yaitu :

a) Parental Kontrol (*Parental Control*)

Meliputi segala usaha orang tua dalam menerapkan kedisiplinan pada anak sesuai dengan patokan tingkah laku yang sudah dibuat sebelumnya. Ditandai dengan sikap menerima dari orang tua terhadap anak tanpa memberikan nilai-nilai yang dapat menyusahkan anak, usaha mempengaruhi tingkah laku anak dalam mencapai tujuan dan mengharapkan adanya hal-hal positif.

b) Tuntutan Kedewasaan (*Maturity Demands*)

Meliputi tuntutan dari orang tua untuk memiliki prestasi yang tinggi, memiliki kematangan sosial dan emosional serta mengharapkan anak-anak

bertingkah laku tanpa disertai dengan pengawasan.

c) Komunikasi (*Communication*)

Meliputi kesadaran orang tua untuk mendengarkan atau menampung pendapat, keinginan dan keluhan anak. Ditandai dengan adanya hubungan timbal balik antara orang tua dengan anak yang terbuka, menanyakan bagaimana pendapat dan perasaan anak.

d) Kasih Sayang (*Nurturance*)

Meliputi kehangatan dan keterlibatan orang tua dalam memperhatikan kesejahteraan dan kebahagiaan anak. Ditandai dengan sikap mendorong dan menyayangi anak dengan menggunakan penguat (*reinforcement*) dan insentif positif lainnya, meliputi kasih sayang, perawatan, dan perasaan.

Ditambah menurut Iswantini (2002), pola asuh orang tua dapat ditunjukkan melalui aspek-aspek sebagai berikut :

- a) Peraturan, penerapan aturan yang harus dipatuhi dalam kegiatan sehari-hari.
- b) Hukuman, pemberian sanksi terhadap ketentuan atau aturan yang dilanggar.
- c) Hadiah, pemberian hadiah terhadap kegiatan yang dilakukan anak.
- d) Perhatian, tingkat kepedulian orangtua terhadap aktivitas dan kehendak anak.
- e) Tanggapan, cara orangtua menanggapi sesuatu dalam kaitannya dengan aktivitas dan keinginan anak.

Ditambah menurut Baumrind (dalam Pratami, 2022) menjelaskan tiga aspek pola asuh yang biasa diterapkan orang tua pada anak, yaitu:

a) *Authoritarian* (Otoriter)

Pola asuh *authoritarian* adalah gaya pengasuhan yang penuh dengan pembatasan dan hukuman di mana orang tua menasihati remaja untuk mengikuti arahnya. Orang tua yang otoriter menempatkan batasan dan kontrol yang kuat pada remaja dan memungkinkan sedikitnya diskusi. Pola asuh otoriter dikaitkan dengan perilaku sosial remaja yang tidak kompeten. Remaja dengan orang tua otoriter sering cemas tentang perbandingan sosial, gagal untuk memulai secara aktif, dan memiliki keterampilan komunikasi yang buruk.

b) *Authoritative* (Demokratis)

Pola asuh *authoritative* adalah gaya pengasuhan yang memberikan dorongan pada anak untuk mandiri namun tetap menerapkan berbagai batasan yang akan mengontrol perilaku mereka. Adanya saling memberi dan saling menerima, mendengarkan dan didengarkan. Pola asuh *authoritative* dihubungkan dengan kompetensi sosial anak yang baik, mandiri dan memiliki tanggung jawab sosial.

c) *Permissive*

Pola asuh *permissive* adalah gaya pengasuhan yang sangat terlibat dalam kehidupan anak, namun hanya memberikan kontrol dan tuntutan yang sangat minim. Orang tua dengan pola asuh *permissive* membebaskan anaknya melakukan apa yang mereka mau sehingga mereka tidak pernah belajar untuk mengontrol perilaku mereka dan memaksakan kehendaknya. Anak dengan pola asuh *permissive* tidak memiliki kompetensi sosial, khususnya kurangnya *self-control*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan beberapa aspek-aspek pola asuh orangtua yaitu ada kontrol, tuntutan kedewasaan, komunikasi anak dan orangtua, dan kasih sayang orangtua.

2.4.4 Ciri-ciri Pola Asuh Orangtua

Thomas Gordon (dalam Syaman, 2019) menggolongkan pola asuh orangtua dalam tiga pola, yaitu pola otoriter, permisif dan demokratis. Diantaranya ciri-ciri tersebut adalah:

- a) Pola Asuh Otoriter
 - 1) Membentuk disiplin secara sepihak
 - 2) Sering memusuhi
 - 3) Suka memerintah
 - 4) Menghukum secara fisik
 - 5) Suka memarahi anak
 - 6) Menuntut yang tidak realistis, dll
- b) Pola Asuh Permisif
 - 1) Membiarkan
 - 2) Tidak ambil pusing
 - 3) Acuh tak acuh
 - 4) Tidak atau kurang memberi perhatian karena sibuk dengan tugas-tugas.
 - 5) Melepaskan tanpa kontrol
 - 6) Menyerah pada keadaan, dll.
- c) Pola Asuh Demokratis
 - 1) Menerima

- 2) Mengajar anak untuk mengembangkan disiplin diri
- 3) Terbuka kepada anak
- 4) Kooperatif
- 5) Memberikan penghargaan positif kepada anak tanpa di buat-buat.
- 6) Tidak cepat menyalahkan, dll.

Dari beberapa contoh pola asuh beserta ciri-ciri tersebut bisa dikatakan bahwasanya setiap pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, tinggal bagaimana orang tua bisa menerapkan pola asuh mana yang tepat digunakan dalam mengasuh anaknya agar tidak menghambat ataupun mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak kelak.

2.4 Pengaruh Pola Asuh Orangtua dengan Kepribadian Dependen

Masa anak adalah masa yang begitu sangat penting untuk meletakkan dasar-dasar kepribadian yang akan memberikan makna ketika seorang anak kelak dewasa. Kehidupan pada masa anak harus dianggap sebagai periode kritis, periode sensitif dimana kualitas pengasuhan harus diatur sebaik-baiknya, tentunya oleh orang tuannya sendiri yang pada hakikatnya adalah orang tua yang paling bertanggung jawab untuk membesarkan dan memperkembangkan anak menjadi periode yang dewasa, matang (Munawar, 2001). Oleh karena itu, orang tua harus memahami pentingnya pengasuhan serta lingkungan yang baik untuk perkembangan kepribadian anak.

Dalam teori Baumrind dijelaskan bahwa pola asuh yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan

(Mualifah, 2009). Dalam teori ini sudah jelas bahwa pola asuh itu termasuk faktor pertama yang menentukan kepribadian atau perilaku anak menuju pada kedewasaannya nanti. Pola asuh orang tua memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.

Kesalahan dalam memberikan pengasuhan terhadap anak akan menimbulkan dampak pada kepribadian anak nantinya. Gaya pengasuhan orang tua yang lebih membatasi dan menghukum, dimana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan orang tua dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka, akan menghasilkan anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman (Ngewa, 2021).

Gaya pengasuhan orang tua yang mendorong anak untuk mandiri, namun menempatkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Akan menghasilkan anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas dan menarik diri. Dan orang tua dengan gaya pengasuhan dimana orang tua terlibat dalam pengasuhan anak, namun mereka tidak begitu menuntun dan mengontrol, orang tua juga membiarkan anak melakukan apa yang ia inginkan. Anak dengan gaya pengasuhan ini menghasilkan anak-anak yang impulsif, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri, dan kurang matang sosial (Ngewa, 2021).

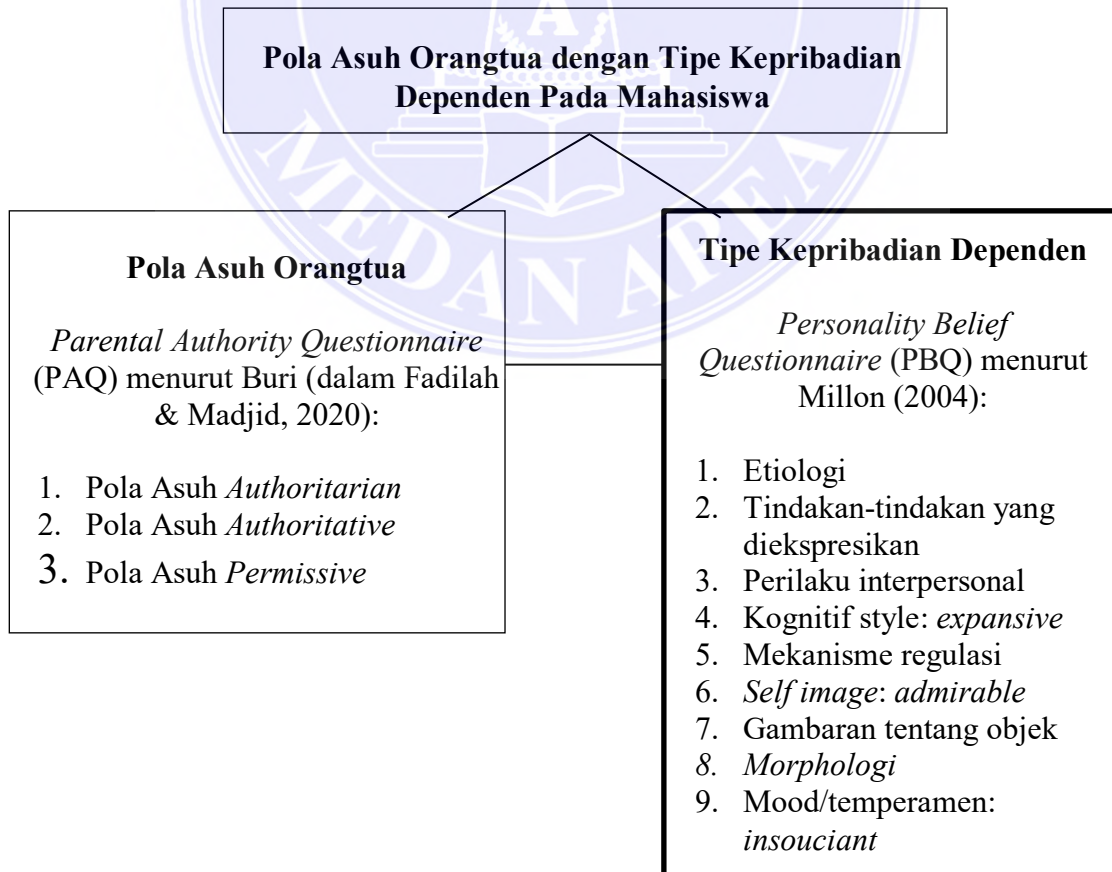
Adapun penelitian terdahulu oleh Labaiga, *et al.*, (2019) tentang Hubungan Pola Asuh orangtua dengan kepribadian Remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Remboken, hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepribadian Remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Remboken. Ditambah penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang, *et al.*,

(2021) tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepribadian Siswa pada Siswa Sekolah Dasar, hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian siswa si kelas V SD 106144 Mencirim Medan.

Jadi sangatlah penting bagi orang tua untuk mengetahui betapa pentingnya pembentukan kepribadian dengan cara pengasuhan dan penciptaan lingkungan yang baik untuk anak sehingga lebih mudah dalam mendidik anak. Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pola asuh orang tua sangat menentukan kepribadian anak kelak saat dewasa. Orang tua juga merupakan lingkungan terdekat anak yang sangat berperan dalam pembentukan kepribadian terhadap anak. Cara pengasuhan orang tua terhadap anak adalah salah satu faktor yang menentukan kepribadian anak.

2.5 Kerangka Konseptual

Tabel 1.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sekitar 2 bulan dan penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, yang beralamat di Jl. H. Agus Salim, Kenangan Baru, Kec. Medan Tembung, Deli Serdang, Sumatera Utara. Peneliti melakukan survei penelitian pada tanggal 03 Juni 2024 sampai dengan tanggal 15 Juni 2024 di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Selanjutnya pada tanggal 17 Juni 2024 peneliti meminta surat izin penelitian dan pengambilan data kepada Wakil Rektor Bidang Mutu SDM dan Perekonomian Universitas Medan Area, untuk di ajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan mendapatkan surat izin penelitian dan pengambilan data pada tanggal 22 Juni 2024.

Selanjutnya penelitian ini dimulai pada tanggal 24 Juni 2024 sampai dengan tanggal 02 Juli 2024. Setelah pengambilan data selesai dilakukan, peneliti mengajukan surat selesai penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area pada tanggal 03 Juli 2024 dan mendapatkan surat selesai penelitian pada tanggal 04 Juli 2024.

Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan sekaligus penyekoran terhadap skala yang telah dikumpulkan serta melakukan pengolahan data untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala pada tanggal 08 Juli 2024. Untuk lebih jelasnya jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Pelaksanaan Bulan / Minggu ke									
		Juni 2024				Juli 2024					
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	
1	Survei Penelitian										
2	Pengajuan surat izin penelitian di Wakil Rektor Bidang Mutu SDM dan Perekonomian Universitas Medan Area										
3	Pengambilan data penelitian										
4	Pengajuan surat selesai penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area										
5	Pengolahan hasil data penelitian										

3.2 Bahan dan Alat

Bahan dan Alat dalam penelitian ini adalah menggunakan skala psikologi yang berbentuk skala *likert*, yaitu sejumlah daftar pernyataan yang harus di jawab oleh subjek. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan skala yang berisi daftar yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga subjek penelitian dapat mengisi dengan mudah (Sugiyono, 2017).

3.3 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkrit, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2017). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian *Ex post facto*. Menurut Sugiyono (2017) penelitian *Ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Sugiyono (2017) variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan satu objek yang lain. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel *independen* (variabel bebas) dan variabel *dependen* (variabel terikat).

- a) Variabel *independen* (variabel X) : Pola Asuh Orang Tua.
- b) Variabel *dependen* (variabel Y) : Tipe Kepribadian Dependen.

Dalam melaksanakan penelitian, variabel harus didefinisikan sedemikian rupa sehingga jelas bangunan konstrak mana yang hendak dipergunakan, sehingga jelas pula bentuk alat ukur mana yang harus dipergunakan untuk memperoleh data yang valid mengenai variabel yang termaksud dan hal ini disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini memiliki definisi operasional sebagai berikut:

- a) Pola Asuh Orang Tua.

Pola asuh orang tua adalah sikap orang tua terhadap anak dengan mengembangkan aturan-aturan dan mencurahkan kasih sayang kepada anak.

- b) Tipe Kepribadian Dependen.

Tipe kepribadian dependen didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki kecemasan berlebihan dan tak beralasan, yang menyebabkan dirinya merasa ia tidak dapat melakukan berbagai hal sendirian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Stambuk 2018, 2019 dan 2020 sebanyak 254 mahasiswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3 Populasi Penelitian

Stambuk 2018	Stambuk 2019	Stambuk 2020	Jumlah
44 Mahasiswa	120 Mahasiswa	90 Mahasiswa	254 Mahasiswa

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau pun bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Stambuk 2018, 2019 dan 2020 sebanyak 120 mahasiswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.4 Sampel Penelitian

Stambuk 2018	Stambuk 2019	Stambuk 2020	Jumlah
25 Mahasiswa	60 Mahasiswa	35 Mahasiswa	120 Mahasiswa

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling menurut Sugiyono (2017) adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan dan memiliki kriteria, ciri-ciri, serta karakteristik yang sama.

Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah:

- a) Mahasiswa Fakultas Psikologi Stambuk 2018, 2019 dan 2020.
- b) Mahasiswa yang mengurus KRS (kartu rencana studi) mata kuliah seminar proposal untuk yang kedua kalinya.

3.5 Prosedur Kerja

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala atau kuesioner, dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket adalah “sejumlah pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.” Pertanyaan/ pernyataan tersebut mengandung informasi mengenai segala hal yang berhubungan dengan subyek penelitian (Sugiyono, 2017).

Kuesioner terdiri dari aitem-aitem pernyataan yang terbagi kedalam dua kelompok yaitu *favorable* dan *unfavorable*, aitem *favorable* adalah aitem yang berbentuk pernyataan yang positif atau mendukung sedangkan *unfavorable* adalah aitem yang berbentuk pernyataan negatif atau tidak mendukung.

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Skala Pola asuh Orangtua

Skala pola asuh orangtua yang digunakan dalam penelitian diadaptasi dari *Parental Authority Questionnaire (PAQ)* yang dikembangkan oleh Buri (dalam Fadilah & Madjid, 2020) membagi tiga macam aspek pola asuh orangtua diantaranya: pola asuh *authoritarian*, pola asuh *authoritative*, pola asuh *permissive*.

Adapun bentuk skala pola asuh orangtua mengacu pada model skala *Likert*.

Skala pernyataan ditetapkan berdasarkan kolom nomor dengan tingkatan sebagai

berikut: (1) = Sangat tidak setuju, (2) = Tidak setuju, (3) = Ragu-ragu, (4) = Setuju, (5) = Sangat Setuju.

Parental Authority Questionnaire (PAQ) dirancang untuk mengukur otoritas orang tua, atau disiplin praktik, dari sudut pandang anak (dari segala umur).

PAQ memiliki tiga subskala, yaitu :

- *Permissive* (P: butir 1, 6, 10, 13, 14, 17, 19, 21, 24 dan 28).
- *Authoritarian* (A: butir 2, 3, 7, 9, 12, 16, 18, 25, 26 dan 29).
- *Authoritative* (F: item 4, 5, 8, 11, 15, 20, 22, 23, 27, dan 30).

Bentuk penilaian Ibu dan ayah sama persis kecuali untuk referensi untuk jenis kelamin. Skor: PAQ dinilai dengan mudah dengan menjumlahkan masing-masing item untuk terdiri dari skor *subscale*. Skor pada setiap rentang subskala 10 - 50.

b) Skala Tipe Kepribadian Dependen

Alat ukur yang dipakai untuk mengukur tipe kepribadian dependen adalah *Personality Belief Questionnaire* (PBQ). Skala *Personality Belief Questionnaire* merupakan kuesioner yang mengukur kepribadian individu, skala ini digunakan untuk melihat kepribadian. Skala tipe kepribadian dependen menurut Millon (2004) adalah etiologi, impulsif, tidak bertanggung jawab, kognitif *style*, mekanisme regulasi, *self image*, gambaran tentang objek, *morphologic* dan *mood*.

Adapun bentuk skala tipe kepribadian dependen mengacu pada model skala *likert*. Skala Pernyataan ditetapkan berdasarkan kolom nomor dengan tingkatan sebagai berikut: Yakin Sepenuhnya (4), Sangat Yakin (3), Cukup Yakin (2), Kurang Yakin (1), Tidak Yakin Sepenuhnya (0).

Adapun penilaian *Personality Belief Questionnaire* (PBQ) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.5 Penilaian *Personality Belief Questionnaire* (PBQ)

Skala PBQ	Skor Mentah	Skor Z	Kelompok Kriteria Skor Z	
			Pasien dengan PD yang sesuai	Pasien tanpa PD
Avoidant, Jumlah item 1-14	$=(\text{Skor mentah}-18.8)/10.9$	$=$ ___	.62	-.69
Dependent, Jumlah item 15-28	$=(\text{Skor mentah} - 18.0)/11.8$	$=$ ___	.83	-.49
Passive-Aggressive, Jumlah item 29-42	$=(\text{Skor mentah} - 19.3)/10.5$	$=$ ___	Tidak ada data	-.38
Obsessive-Compulsive, Jumlah item 43-56	$=(\text{Skor mentah} - 22.7)/11.5$	$=$ ___	.31	-.51
Antisocial, Jumlah item 57-70	$=(\text{Skor mentah} - 9.3)/6.8$	$=$ ___	.31	-.18
Narcissistic, Jumlah item 71-84	$=(\text{Skor mentah} - 10.0)/7.6$	$=$ ___	1.10	-.38
Histrionic, Jumlah item 85-98	$=(\text{Skor mentah} - 14.0)/9.3$	$=$ ___	Tidak ada data	-.29
Schizoid, Jumlah item 99-112	$=(\text{Skor mentah} - 16.3)/8.6$	$=$ ___	Tidak ada data	-.14
Paranoid, Jumlah item 113-126	$=(\text{Skor mentah} - 14.6)/11.3$	$=$ ___	.51	-.55
Borderline, Jumlah item 4, 9, 13, 15, 16, 18, 27, 60, 97, 113, 116, 119, 125, 126.	$=(\text{Skor mentah} - 15.8)/10.5$	$=$ ___	.77	-.65

3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan skala psikologi yang berbentuk skala *likert*, yaitu sejumlah daftar pernyataan yang harus di jawab oleh subjek. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan skala yang berisi daftar yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga subjek penelitian dapat mengisi dengan mudah (Sugiyono, 2017).

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Uji Validitas

Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid atau benar maka hasil pengukuran pun kemungkinan akan benar (Sugiyono, 2017). Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 25.0 for windows* dengan kriteria berikut :

- a) Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b) Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
- c) Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat diandalkan sehingga skor bisa dipercaya. Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajegan atau kekonstanan dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Sugiyono, 2017).

Uji reliabilitas dilakukan pada responden dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya, menggunakan program *SPSS 25.0 for windows*, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

- a) Jika nilai *cronbach's alpha* $\alpha > 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrument adalah reliabel atau terpercaya.
- b) Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$ maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliable.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan program *SPSS 25.0 for windows*. Model analisis data untuk menguji korelasi antara pola asuh orangtua dengan tipe kepribadian dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. Korelasi *pearson product moment* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis statistik (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio.

Sebelum data analisis dengan teknik korelasi *Product Moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk menguji apakah data pada variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi, menghasilkan data yang berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2017). Model yang digunakan untuk mendeteksi uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menggunakan program *SPSS 25.0 for windows*.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linieritas akan menentukan analisis regresi yang digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan analisis regresi linear. Sebaiknya apabila data tidak linear maka diselesaikan dengan analisis regresi non linear (Sugiyono, 2017). Untuk mendeteksi apakah model linear atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-Tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu:

- Jika nilai F-Statistika $>$ F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah di tolak.
- Jika nilai F-Statistika $<$ F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah di terima.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Sesuai temuan penelitian yang diperoleh ditarik kesimpulan diantaranya:

1. Berdasarkan hasil koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0.154$. Ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berdistribusi sebesar 15,4% terhadap tipe kepribadian dependen. Melihat hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini dapat dibuktikan dengan adanya pengaruh negatif variabel independen terhadap pola asuh orang tua dan variabel dependen terhadap tipe kepribadian dependen.
2. Berdasarkan hasil analisis dengan metode regresi berganda di dapatkan dua hasil dalam rangka menguji hipotesis yang telah diajukan yakni : Ada pengaruh signifikan antara pola asuh dengan kepribadian dependent, dengan koefisien F sebesar 7.046, dengan $p < 0.01$, dengan pola asuh *permissive* yang menunjukkan pengaruh yang signifikan di bandingkan dengan pola asuh lainnya, dengan koefisien t sebesar 3.665 dengan harga $p < 0.01$, maka pola asuh *permissive* secara signifikan memberikan pengaruh terhadap kepribadian dependent.

5.2 Saran

Berdasarkan pada simpulan yang sudah diuraikan, selanjutnya dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Orang tua

Agar Orang tua dapat memilih cara pengasuhan yang tepat untuk mendidik dan membimbing anak dengan menggunakan penuh pengertian yang selaras. Supaya anak dapat berkembang dapat berkembang sesuai dengan harapan yang ada. Hal ini perlu dilakukan agar anak tersebut bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan orang tua. Kemudian orang tua disarankan untuk mengikuti kegiatan *parenting* disekolah dan mempelajari ilmu ilmu *parenting* disosial media.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti yang tertarik melakukan penelitian pada topik yang sama dapat meningkatkan jumlah responden yang dibutuhkan dan calon peneliti dapat menggali lebih dalam variabel lain yang terkait dengan pola asuh orang tua terhadap tipe kepribadian dependen.

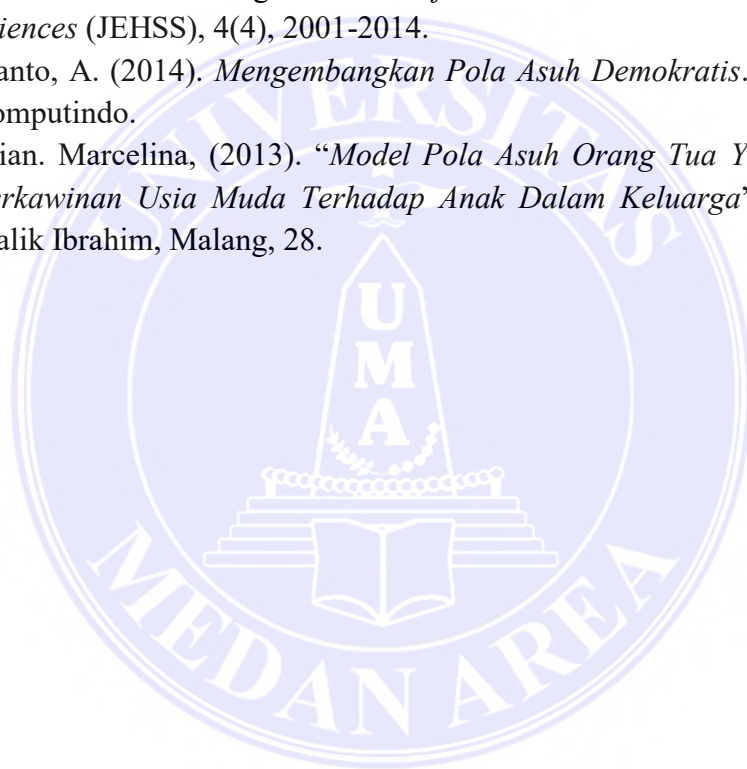
DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Agustiawati, I. (2014). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung. repository.upi.edu, 10-37
- American Psychiatric Association (2013) *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*, Fifth Edition, “DSM-5”. Arlington, VA: American Psychiatric Association
- American Psychiatric Association. (2013) DSM-5-TR. 5th edn. *American Psychiatric Association*.
- Antari, N. P. M., & Wulandari, I. G. A. A. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua di Rumah Bentuk Authoritative Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Pada Diri Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2469-2475.
- Bahri, Syaiful, D. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Pribadi Anak*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Baumrind. (2004). *Pola asuh otoritas orang tua*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. (Ebook).
- Beck, H. P., Levinson, S., & Irons, G. (2009). *Finding little Albert: A journey to John B. Watson's infant laboratory*. *American Psychologist*, 64(7), 605–614.
- Beck, A. T., Butler, A. C., Brown, G. K., Dahlsgaard, K. K., Newman, C. F., & Beck, J. S. (2001). Dysfunctional beliefs discriminate personality disorders. *Behavioral Research and Therapy*, 39, 1213-1225.
- Butler, A. C., Brown, G. K., Beck, A. T., & Grisham, J. R. (2002). Assessment of dysfunctional beliefs in borderline personality disorder. *Behavioral Research and Therapy*, 40(1), 1231-1240.
- Cyntia Florencia, Agoes Dariyo dan Debora Basaria. (2017),” Perbedaan Prestasi Belajar Ditinjau Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua”, *Jurnal Psibarnatika*. Vol 10, No 2, 127-128.
- Chaer, M. T., & Suud, F. M. (2020). *Pendidikan Anak Perspektif Hamka* (Kajian Q.S. Luqman/31: 12 -19 Dalam Tafsir Al-Azhar). 02, 15.
- Darmagita, S. F., & Susanto, H. (2022). Adaptasi Alat Ukur Parental Authority Questionnaire Revised (PAQ-R) untuk Orang Tua Dengan Anak Usia 2-18 Tahun. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(4), 561-574.
- Dehyadegary, E., Yaacob, S., Rumaya, J., & Abu Talib, M. (2011). *Relationship between Parenting Style and Academic Achievement among Iranian Adolescents in Sirjan*. *Asian Social Science*, 8.
- Dobre, C., Rădulescu, D., Gabor, S., Gherasim, A. M., & Vas, R. (2014). *Parenting*

- style and child anxiety*. 13.
- Djamarah, (2014). Hubungan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 54-60.
- Eysenck, H.J. (1974). *Dimensions of Personality*. New Jersey : Transaction Publishers
- Fadilah, R., & Madjid, A. (2020). Patience therapy to reduce adolescents' anxiety assessed from personality and parenting. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 1(1), 1-11.
- Fadilah, R. (2021). Analisis Kasus Gangguan Kepribadian Narsistik Dan Perilaku Kriminalitas Antisocial Pada Pria Di Lapas Kota X. *Jurnal Diversita*, 7(1), 85-96.
- Fahmi, Nurul, (2019). *Menjadi Ortu Milenial Panduan Praktis Mengasuh Anak Di Era Digital*. Jawa tengah. Pendar ilmu.
- Fibrianti, I. D. (2009). *Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Diponegoro* (Skripsi). Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, Semarang
- Harahap, E. (2006). Peranan Perguruan Tinggi Sebagai Nara Sumber dan Media Monitoring Pada Pelaksanaan PPK Akselerasi Peningkatan IPM Jawa Barat 2001-2010. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 22(3), 372-393.
- Haq, A.H. (2011). *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Empati Pada Anak Sekolah Inklusi dan Non-Inklusi*. Skripsi. (Tidak Diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Hurlock, E.B. (2019). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Heryana, N. R., & Husnayain, Z. N. (2023). Studi analisis kepribadian paradigma Milon dengan penyesuaian perkawinan pada pasutri dengan masa pernikahan 10 tahun. *THE JOURNAL OF Mother and Child Health Concerns*, 3(1), 1-8.
- Ilham, L. (2022). Dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan anak. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 63-73.
- Jahja, Y. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Labaiga, N. G., Tuda, J., & Kundre, R. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kepribadian remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Remboken. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Mardenny T. (2013) *Tipologi Millon*. Psikologi Kepribadian.
- Mage, R. I., & Priyowidodo, G. (2005). *Kiat Sukses Menghadapi Pembimbing Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PT. Citra Harta Prima
- Muda, S. N., AR, N. A., Lubis, S. P., Sari, W. I., & Nasution, F. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10924-10930.
- Muri'ah, S. & Wardan, K. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Literasi Nusantara.

- Millon, T. (2004). *Personality Disorders in Modern Life* (2nd ed.). John Wiley & Sons
- Millon, T. (2004). *Masters of the mind: Exploring the story of mental illness from ancient times to the new millennium*. John Wiley & Sons.
- Nikoogoftar, M., & Seghatoleslam, S. (2015). *The Role of Parenting Styles in Predicting Adolescent Behavioural and Emotional Problems*. PCP, 3(1), 23-30.
- Ngewa, H. M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 1(1), 96-115.
- Pratami, K. (2022). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosi Pada Remaja Broken Home Kelurahan Pardomuan Kota Pematangsiantar* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rabiatul, Adawiah, (2007) "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol 7, No 1, 36.
- Rohayani, F., Murniati, W., Sari, T., & Fitri, A. R. (2023). Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika). *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25-38.
- Rohmah, K., & Falah, N. (2006). layanan bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa sma negeri 1 depok sleman di yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 13(1), 41-58.
- Rosyidi, H. (2012). *Psikologi kepribadian: Paradigma Psikoanalisa*.
- Santrock, John W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.
- Sari HS, D. P., Mustar, S., & Arsil, A. (2019). *Pengaruh Parenting Style dan Tipe Kepribadian Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa PAI Angkatan 2015 IAIN Curup* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Setiawan, W., Tajab, M., & Chaer, M. (2019). *Ruh, Soul, Heart, Mind, and Body in the Perspective of Islamic Educational Psychology*.
- Spera, C. (2005). A Review of The Relationship Among Parenting Practices, Parenting Styles, And Adolescent School Achievement. *Educational Psychology Review*, 17.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, R. F. A. (2018). *Perancangan Media Informasi Mengenai Gangguan Kepribadian Dependen Melalui Media Video Motion Graphic* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Suryana, D. (2018). *Pendidikan anak usia dini: stimulasi dan aspek perkembangan anak*.
- Sitanggang, F. S., Silaban, P. J., Lumbangaol, R., & Simarmata, E. J. (2021).

- Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepribadian Siswa pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2358-2362.
- Sihombing, R. (2022). *Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Kecenderungan Tipe Kepribadian Antisocial pada Tahanan di Polres Pelabuhan Belawan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sopwandin, I. (2021). *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Guepedia.
- Syahril Iskandar, M. (2020). *Mengenal Kepribadian*.
- Tarigan, P., Fadilah, R., & Murad, A. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosi dan Pola Asuh Demokratis Orang tua dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area The Correlation between Emotional Intelligence and Parenting Democratic with Academic Procrastination College. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2001-2014.
- Tridhonanto, A. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta. Media Komputindo.
- Wily, Dian. Marcelina, (2013). “*Model Pola Asuh Orang Tua Yang Melakukan Perkawinan Usia Muda Terhadap Anak Dalam Keluarga*”, Skripsi (UIN Malik Ibrahim, Malang, 28.





LAMPIRAN 1

LAMPIRAN 1
LEMBAR INFORMASI
(Informed Consent)

Sebelum menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, penting bagi anda untuk membaca penjelasan berikut.

1. **Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk penyusunan skripsi peneliti. Tujuan dilibatkannya responden dalam penelitian ini ialah untuk pengambilan data terkait topik penelitian. Adapun latar belakang penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap tipe kepribadian dependen pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area.
2. **Prosedur Penelitian:** Jangka waktu penelitian yang melibatkan responden ialah sekitar satu bulan. Penelitian dilakukan dengan skala atau kuesioner, dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Informan yang digunakan oleh peneliti adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
3. **Identitas Peneliti**

Nama	: Sarah Chairunnisa
Asal	: Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Kontak	: 0812-6047-2572
4. **Jaminan Sukarela:** Responden secara sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun, bersedia berperan dalam penelitian ini. Responden berhak untuk menghentikan proses pengambilan data jika tidak ada kesesuaian dan ketidaknyamanan responden, dan peneliti tidak akan menuntut ganti rugi.
5. **Jaminan Kerahasiaan:** Data yang diperoleh selama proses penelitian akan dirahasiakan. Tidak ada penulisan nama subjek, dan data hanya dapat diakses oleh peneliti. Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk skripsi, dan selanjutnya akan dipresentasikan dalam forum ilmiah.
6. **Manfaat dan Risiko:** Manfaat keikutsertaan dalam penelitian ini adalah kesempatan responden untuk menyampaikan perasaan serta pemikiran terkait dengan kehidupan dan keluarganya pada mahasiswa, serta turut memberi sumbangan data pada penelitian. Selama proses penelitian berlangsung, segala risiko yang timbul sebagai akibat atau dampak dari proses pengambilan data terhadap responden akan menjadi tanggung jawab peneliti.

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Saya yang bertanda tangan di atas, sudah mengetahui tujuan dilakukannya penelitian. Sudah mengetahui prosedur pelaksanaan penelitian. Sudah mengetahui identitas peneliti. Sudah mengetahui jaminan sukarela dalam penelitian. Sudah mengetahui jaminan kerahasiaan dalam penelitian. Sudah mengetahui manfaat dan risiko selama proses penelitian.

Saya dalam keadaan SADAR dan TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun, menyatakan **SETUJU / TIDAK SETUJU** untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

***coret yang tidak perlu**

Medan, Februari 2024

Responden

()

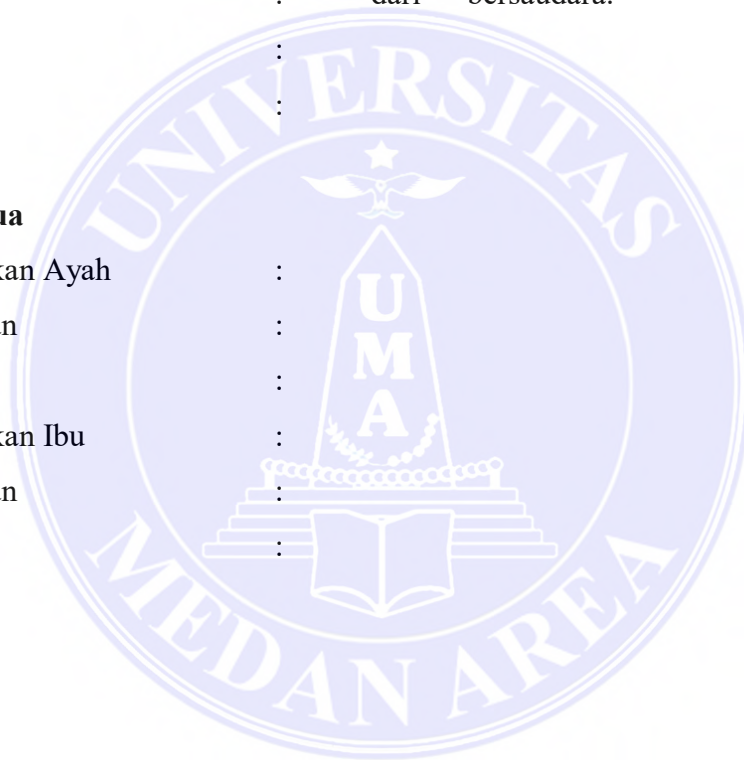
LEMBAR IDENTITAS

Responden

Nomor Responden :
Hari/tanggal wawancara :
Jenis kelamin :
Tempat, tanggal lahir :
Anak ke : dari bersaudara.
Agama :
Suku :

Orangtua

Pendidikan Ayah :
Pekerjaan :
Usia :
Pendidikan Ibu :
Pekerjaan :
Usia :





LAMPIRAN 2

LAMPIRAN 2

SKALA POLA ASUH ORANGTUA

Untuk setiap pernyataan berikut, lingkari skala yang paling menggambarkan bagaimana pernyataan itu berlaku untuk Anda dan Ayah/Ibumu. Cobalah untuk membaca dan memikirkan setiap pernyataan karena berlaku untuk Anda dan Ayah/Ibumu selama bertahun-tahun Anda tumbuh di rumah. Tidak ada jawaban benar atau salah, jadi jangan menghabiskan banyak waktu untuk satu item. Kami mencari keseluruhan kesan Anda mengenai setiap pernyataan. Pastikan untuk tidak menghilangkan barang apapun.

Pilihan jawaban:

- 1 = Sangat tidak setuju
- 2 = Tidak setuju
- 3 = Ragu-ragu
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

1. Sementara saya tumbuh dewasa Ayah/Ibu saya merasa bahwa dalam rumah anak-anak dijaga dengan baik harus memiliki cara mereka dalam keluarga sesering orang tua lakukan.	1	2	3	4	5
2. Bahkan jika anak-anaknya tidak setuju dengannya, Ayah/Ibu saya merasa bahwa itu untuk kebaikan kita sendiri jika kita dipaksa menyesuaikan diri dengan apa yang menurutnya benar.	1	2	3	4	5
3. Kapan pun Ayah/Ibu saya menyuruh melakukan sesuatu saat saya tumbuh dewasa, dia mengharapkan saya segera melakukannya tanpa mengajukan pertanyaan.	1	2	3	4	5
4. Saat saya tumbuh dewasa, setelah kebijakan keluarga terbentuk, Ayah/Ibu saya membahas alasan di balik kebijakan tersebut dengan anak-anak di keluarga.	1	2	3	4	5
5. Ayah/Ibu saya selalu menjelaskan secara lisan setiap kali saya merasa bahwa peraturan dan larangan keluarga tidak masuk akal.	1	2	3	4	5
6. Ayah/Ibu saya selalu merasa bahwa apa yang dAyah/Ibutuhkan anak-anaknya adalah diberikan kebebasan memikirkan sendiri dan melakukan apa yang ingin mereka lakukan, walaupun hal ini tidak sesuai dengan keinginan orang tua mereka.	1	2	3	4	5
7. Saat saya tumbuh dewasa, Ayah/Ibu saya tidak mengizinkan saya mempertanyakan keputusan yang telah dia buat.	1	2	3	4	5

8. Saat saya tumbuh dewasa, Ayah/Ibu saya mengarahkan kegiatan dan keputusan anak-anak di keluarga melalui penalaran dan disiplin.	1	2	3	4	5
9. Ayah/Ibu saya selalu merasa bahwa lebih banyak peraturan harus digunakan oleh orang tua agar anak-anak mereka berperilaku sebagaimana mestinya.	1	2	3	4	5
10. Saat saya tumbuh dewasa, Ayah/Ibu saya tidak merasa perlu mematuhi peraturan dan kedisiplinan perilaku hanya karena seseorang yang berwenang telah membentuknya.	1	2	3	4	5
11. Saat saya tumbuh dewasa, saya tahu apa yang diharapkan Ayah/Ibu saya dari keluarga saya, tapi saya juga merasa bebas untuk mendiskusikan harapan tersebut dengan Ayah/Ibu saya ketika saya merasa tidak ada alasan apapun.	1	2	3	4	5
12. Ayah/Ibu merasa bahwa orang tua yang bijak harus mengajar anak mereka lebih awal dari siapapun pemimpin di keluarga.	1	2	3	4	5
13. Saat saya tumbuh dewasa, Ayah/Ibu saya jarang memberi saya harapan dan pedoman untuk perilaku saya.	1	2	3	4	5
14. Sebagian besar waktu saya tumbuh dewasa, Ayah/Ibu saya melakukan apa yang diinginkan anak-anak saat membuat keputusan keluarga.	1	2	3	4	5
15. Saat anak-anak di keluarga saya tumbuh dewasa, Ayah/Ibu saya secara konsisten memberi kami arahan dan bimbingan dengan cara yang rasional dan obyektif.	1	2	3	4	5
16. Saat saya tumbuh, Ayah/Ibu saya akan sangat kesal jika saya mencoba untuk tidak sependapat dengannya.	1	2	3	4	5
17. Ayah/Ibu saya merasa bahwa sebagian besar masalah di masyarakat akan terpecahkan jika orang tua tidak membatasi aktivitas, keputusan, dan keinginan anak-anak mereka saat mereka tumbuh dewasa.	1	2	3	4	5
18. Saat saya tumbuh dewasa, Ayah/Ibu saya memberi tahu saya perilaku apa yang dia harapkan dari saya, dan jika saya tidak memenuhi harapan tersebut, dia menghukum saya.	1	2	3	4	5
19. Saat aku tumbuh dewasa, Ayah/Ibuku mengizinkanku memutuskan banyak hal untuk diriku sendiri tanpa banyak arahan darinya.	1	2	3	4	5
20. Saat saya tumbuh, Ayah/Ibu saya mempertimbangkan pendapat anak-anak saat membuat keputusan keluarga, tapi dia tidak akan memutuskan sesuatu hanya karena anak-anak menginginkannya.	1	2	3	4	5
21. Ayah/Ibu saya tidak menganggap dirinya bertanggung jawab untuk mengarahkan dan membimbing perilaku saya saat saya tumbuh dewasa.	1	2	3	4	5
22. Ayah/Ibu saya memiliki standar perilaku yang jelas untuk anak-anak di rumah kami saat saya dewasa, namun dia bersedia menyesuaikan standar tersebut dengan kebutuhan setiap anak dalam keluarga.	1	2	3	4	5
23. Ayah/Ibu saya memberi saya arahan untuk perilaku dan aktivitas saya saat saya tumbuh dewasa dan dia mengharapkan					

saya untuk mengikuti arahnya, tapi dia selalu bersedia untuk mendengarkan kekhawatiran saya dan mendiskusikan arah itu dengan saya.	1	2	3	4	5
24. Ketika saya tumbuh dewasa, Ayah/Ibu mengizinkan saya untuk membentuk sudut pandang saya sendiri tentang masalah keluarga dan dia biasanya membiarkan saya memutuskan sendiri apa yang akan saya lakukan.	1	2	3	4	5
25. Ayah/Ibu saya selalu merasa bahwa sebagian besar masalah di masyarakat akan terpecahkan jika kita bisa mengajak orang tua untuk secara ketat dan paksa menangani anak-anak mereka ketika mereka tidak melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan saat mereka tumbuh dewasa.	1	2	3	4	5
26. Saat saya tumbuh, Ayah/Ibu saya sering mengatakan kepada saya apa yang dia ingin saya lakukan dan bagaimana dia mengharapkan saya untuk melakukannya.	1	2	3	4	5
27. Saat saya tumbuh, Ayah/Ibu saya memberi saya arah yang jelas untuk perilaku dan aktivitas saya, tapi dia juga mengerti saat saya tidak setuju dengannya.	1	2	3	4	5
28. Saat saya tumbuh dewasa, Ayah/Ibu saya tidak mengarahkan perilaku, aktivitas, dan keinginan anak-anak di keluarga.	1	2	3	4	5
29. Ketika saya tumbuh dewasa, saya tahu apa yang diharapkan Ayah/Ibu saya terhadap saya dalam keluarga dan dia berkeras agar saya sesuai dengan harapan tersebut hanya karena menghormati otoritasnya.	1	2	3	4	5
30. Seiring bertambahnya usia saya, jika Ayah/Ibu membuat keputusan dalam keluarga yang menyakiti saya, dia bersedia mendiskusikan keputusan itu dengan saya dan mengakuinya jika dia melakukan kesalahan.	1	2	3	4	5

SKALA TIPE KEPERIBADIAN DENGAN *PERSONALITY BELIEF*
QUESTIONNAIRE

Pilihan jawaban:

Yakin Sepenuhnya (4)

Sangat Yakin (3)

Cukup Yakin (2)

Kurang Yakin (1)

Tidak Yakin Sepenuhnya (0)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		4	3	2	1	0
1	Saya orang yang canggung dan tidak dikehendaki bila berada di lingkungan kampus maupun di lingkungan pergaulan					
2	Pada dasarnya orang lain itu suka mengkritik, tidak peduli, merendahkan, atau menolak					
3	Saya tidak dapat menerima perasaan yang tidak menyenangkan					
4	Saya tidak mau terlalu dekat dengan orang lain karna khawatir mereka akan mengetahui diri saya yang sebenarnya sehingga mereka menjauhi saya					
5	Saya tidak ingin orang lain melihat saya sebagai orang yang lemah dan rendah					
6	Apapun resikonya saya berusaha menghindari situasi yang tidak menyenangkan					
7	Bila saya merasakan atau memikirkan sesuatu yang tidak menyenangkan, saya akan mengalihkannya dengan cara memikirkan hal lain					
8	Sebisa mungkin saya harus menghindari situasi dimana saya menjadi pusat perhatian					
9	Perasaan yang tidak menyenangkan akan terus meningkat dan sulit untuk saya kendaikan					
10	Saya percaya kritikan orang lain itu benar					
11	Lebih baik tidak melakukan apapun dari pada mengalami kegagalan					
12	Bila saya tidak memikirkan suatu masalah, maka saya tidak perlu melakukan suatu apapun					
13	Saya akan memutuskan suatu hubungan bila terdapat ketegangan dalam hubungan itu					
14	Bila saya mengabaikan suatu masalah, maka masalah itu akan berlalu dengan sendirinya					

15	Saya serba tidak berdaya dan lemah					
16	Saya butuh seseorang yang setiap saat diperlukan bisa menolong saya atau pada saat sesuatu yang buruk terjadi					
17	Jika seseorang ingin menjadi penolong saya, maka sebaiknya orang tersebut bisa mengasuh, mendukung dan percaya diri					
18	Saya akan tidak berdaya bila ditinggal sendiri					
19	Pada dasarnya saya merasa sendiri-kecuali jika saya dapat menggantungkan diri saya kepada orang yang lebih kuat					
20	Hal terburuk yang mungkin terjadi pada diri saya adalah ditinggalkan					
21	Bila saya tida dicintai atau disayang, maka saya tidak akan bahagia					
22	Saya tidak boleh melakukan hal yang menyinggung perasaan penolong saya					
23	Saya harus selalu patuh untuk membuat dia tetap baik pada saya					
24	Saya selalu harus menjaga hubungan dengan dia atau orang yang mendampingi saya					
25	Saya selalu harus menjaga hubungan sedekat mungkin					
26	Saya tidak dapat membuat keputusan sendiri					
27	Saya tidak mampu mengatasi sesuatu seperti orang lain lakukan					
28	Saya membutuhkan bantuan orang lain untuk memutuskan atau mengatakan apa yang harus saya perbuat					
29	Saya cukup mampu, tapi saya membutuhkan orang lain untuk membantu saya dalam mencapai tujuan saya					
30	Satu satunya cara yang dapat menjaga kehormatan diri saya adalah dengan menyatakan diri secara tidak langsung misalnya, dengan tidak melaksanakan instruksi dengan benar					
31	Saya senang akrab dengan orang orang tapi saya tidak mau didominasi					
32	Figure otoritas cenderung intrusive, penuh tuntutan, campur tangan, dan pengatur					
33	Saya menolak dominasi dari figure otoritas,tapi pada saat yang sama menjaga untuk tetap diterima dan selalu disetujuinya					
34	Dikendalikan atau didominasi oleh orang lain adalah perlakuan yang tidak dapat diterima					
35	Saya melakukan sesuatu dengan cara saya					

36	Memenuhi tenggat waktu dan tuntutan, serta harus mendapat persetujuan merupakan pukulan langsung dan menyinggung harga diri saya					
37	Bila saya mengikuti aturan seperti yang diminta oleh orang lain, maka hal itu akan menghambat kebebasan saya dalam bertindak					
38	Sebaiknya tidak menyatakan kemarahan secara langsung ,tetapi menunjukkanya melalui ketidakpatuhan					
39	Saya tahu betul apa yang terbaik buat diri saya dan orang lain tidak perlu memberitahu apa yang seharusnya saya lakukan					
40	Aturan adalah sewenang-wenang dan menghalangi saya					
41	Orang lain,sering terlalu menuntut					
42	Bila saya menggagap orang lain menuntut, makasaya memiliki hak untuk mengabaikan tuntutan mereka					
43	Saya bertanggungjawab penuh atas diri saya dan orang lain					
44	Saya harus bergantung pada diri saya untuk menyelesaikan pekerjaan saya					
45	Orang lain cenderung untuk biasa saja , tidak bertanggungjawab, manja atau tidak kompoten					
46	Sangat penting untuk menyelesaikan pekerjaan secara sempurna					
47	Saya membutuhkan keteraturan , perintah dan aturan yang jelas agar dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik					
48	Bila saya tidak punya aturan yang jelas maka semuanya akan kacau balau					
49	Setiap ketidaksempurnaan dalam suatu hasil kerja akan menimbulkan bencana					
50	Sangatlah penting untuk selalu memegang standart yang tinggi dalam kehidupan					
51	Saya perlu untuk selalu dapat mengendalikan emosi					
52	Orang lain harus dapat melakukan suatu halseperti cara saya					
53	Bila saya tidak tidak mengerjakan sesuatu secara sempurna berarti saya gagal					
54	Kekurangan , cacat atau berbuat salah , tidakdapat ditoleransi					
55	Hal yang detail sangat perlu bagi saya					
56	Cara saya melakukan sesuatu adalah cara yang terbaik					
57	Saya selalu harus memperhatikan diri saya ,bukan orang lain					

58	Pemaksaan dan kecerdikan adalah cara terbaik untuk menyelesaikan suatu pekerjaan					
59	Kita hidup dibelantara , orang yang terkuatlahyang dapat hidup					
60	Saya memanfaatin orang lebih dahulu sebelum mereka memanfaatkan saya					
61	Tidak penting untuk memegang janji					
62	Berbohong atau licik tidak masalah, asala tidak ketauan					
63	Saya sudah diperlakukan tidak adil , saya berhak mendapat keadilan itu dengan cara apapun					
64	Orang lain lemah dan pantas untuk dimanfaatkan					
65	Bila saya tidak mendesak orang lain , maka saya akan menjadi korban					
66	Saya harus melaksanakan apa yang saya inginkan					
67	Apa yang difikirkan orang lain tentang saya tidak masalah					
68	Bila saya menginginkan sesuatu, maka saya akan melakukan apapun untuk mendapatkannya					
69	Saya selalu dapat mengatasi masalah, maka saya tidak terlalu khawatir akan akibat buruk yang akan terjadi					
70	Bila orang lain tidak dapat mengatasi masalahnya, maka itu bukan urusan saya					
71	Saya adalah seseorang yang istimewa					
72	Karena saya istimewa, maka saya pantas mendapatkan perlakuan yang istimewa juga					
73	Saya tidak harus terikat dengan aturan yang berlaku pada orang lain					
74	Sangat penting bagi saya untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dan pujian.					
75	bila orang lain tidak menghargai status saya ,maka mereka harus dihukum					
76	Orang lain harus memuaskan kebutuhan saya					
77	Orang lain harus mengetahui betapa istimewanya saya					
78	Sangat tidak dapat ditoleran bila saya tidak medapatkan apa yang saya inginkan (seperti respek, penghargaan, pujian)					
79	Orang lain tidak pantas mendapatkan pujian atau kekayaan					
80	Orang lain tidak berhak mengkritik saya					
81	Tidak ada satupun yang dapat mencampuri kepentingan saya					
82	Karna saya sangat berbakat, maka orang lain harus mengenalinya dan mempromosikan saya					

83	Hanya orang pintar yang dapat mengenali dirisaya					
84	Saya memiliki alasan untuk mendapatkan hal yang besar					
85	Saya orang yang menarik dan penuh semangat					
86	Saya akan bahagia bila orang lain memperhatikan saya					
87	Diri saya tidak berarti kecuali saya dapat memuaskan atau memberikan kesan istimewa pada orang lain					
88	Bila saya tidak akrab akan bergaul dengan orang lain, maka mereka tidak akan menyukai saya					
89	Cara untuk mendapatkan apa yang saya inginkan adalah dengan membuat orang lain senang					
90	Bila orang lain tidak merespon positif terhadapsaya maka mereka orang yang tidak bernilai					
91	Sangat menyedihkan bila orang lain mengabaikan saya					
92	Sayaharus menjadi pusat perhatian					
93	Saya tidak harus selalu berpikir secara mendalam saya selalu menggunakan naluri saya					
94	Bila saya menghibur atau membuat orang lain senang, maka mereka tidak akan dapat melihat kelemahan saya					
95	Saya tidak dapat mentolerir rasa bosan					
96	Bila saya ingin melakukan sesuatu maka akan saya kerjakan					
97	Orang hanya akan memperhatikan saya bila saya membuat sesuatu yang ekstrim					
98	Perasaan dan intuisi lebih penting dibandingkan pikiran dan perencanaan yang rasional					
99	Saya tidak peduli pada apa yang dipikirkan orang lain tentang saya					
100	Penting bagi saya untuk bebas dan tidak tergantung orang lain					
101	Saya lebih senang melakukan sesuatu seorang diri dari pada dengan orang lain					
102	Dalam banyak situasi, saya lebih menyukai untuk dibiarkan sendiri					
103	Saya tidak terpengaruh oleh orang lain dalam pengambilan keputusan atas apa yang akan saya lakukan					
104	Hubungan yang akrab dengan orang lain tidak begitu penting bagi saya					
105	Saya menetapkan standart an sasaran bagi diri saya sendiri					

106	Kehidupan pribadi saya (<i>privacy</i>) lebih penting dari pada kedekatan saya dengan orang lain					
107	Apa yang dipikirkan orang lain tidak penting bagi saya					
108	Saya dapat mengetasi seluruh masalah saya tanpa perlu dibantu orang lain					
109	Lebih baik hidup sendiri dari pada jadi “tertambat” atau terikat dengan orang lain					
110	Saya tidak harus mengutarakan apa yang saya pikirkan kepada orang lain					
111	Saya dapat memanfaatkan orang lain guna memenuhi kebutuhan saya tanpa harus terlibat didalamnya					
112	Hubungan dengan orang lain akan mengganggu kebebasan saya					
113	Saya tidak dapat mempercayai orang lain					
114	Setiap orang memiliki motivasi tersembunyi					
115	Bila saya tidak waspada maka orang lain akan memanfaatkan saya					
116	Saya harus waspada setiap saat					
117	Tidak aman bila bercerita pada orang lain					
118	Bila orang lain bersikap bersahabat, maka mereka memiliki tujuan tertentu atau akan memanfaatkan saya					
119	Orang akan memanfaatkan saya bila saya memberikan kesempatan kepada mereka					
120	Dalam banyak hal, orang lain sebenarnya tidak bersahabat					
121	Orang lain secara sengaja mencoba merendahkan saya					
122	Sering kali orang lain secara sengaja ingin mengganggu saya					
123	Saya akan mengalami masalah serius apabila saya membiarkan orang lain memperlakukansaya dengan cara yang tidak baik					
124	Bila orang lain menemukan sesuatu mengenai diri saya, maka mereka akan menggunakannya sebagai alat untuk menyerang saya					
125	Orang selalu mengatakan sesuatu padahal maksudnya lain					
126	Orang yg dekat dengan saya, bisa saja tidak loyal bahkan mengkhianati saya					



LAMPIRAN 3

LAMPIRAN 3

UJI RELIABILITAS

```

RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009
VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017
VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028
VAR00029 VAR00030
/SCALE('pola asuh') ALL
/MODEL=ALPHA.
    
```

Reliability

Notes		
Output Created		10-JUL-2024 13:12:57
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	120
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 /SCALE('pola asuh') ALL /MODEL=ALPHA.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

[DataSet0]

Scale: pola asuh

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	120	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.711	30

```

NEW FILE.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009
VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017
VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028
VAR00029 VAR00030 VAR00031
VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039
VAR00040 VAR00041 VAR00042
VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050
VAR00051 VAR00052 VAR00053
VAR00054 VAR00055 VAR00056 VAR00057 VAR00058 VAR00059 VAR00060 VAR00061
VAR00062 VAR00063 VAR00064
VAR00065 VAR00066 VAR00067 VAR00068 VAR00069 VAR00070 VAR00071 VAR00072
VAR00073 VAR00074 VAR00075
VAR00076 VAR00077 VAR00078 VAR00079 VAR00080 VAR00081 VAR00082 VAR00083
VAR00084 VAR00085 VAR00086
VAR00087 VAR00088 VAR00089 VAR00090 VAR00091 VAR00092 VAR00093 VAR00094
VAR00095 VAR00096 VAR00097
VAR00098 VAR00099 VAR00100 VAR00101 VAR00102 VAR00103 VAR00104 VAR00105
VAR00106 VAR00107 VAR00108
VAR00109 VAR00110 VAR00111 VAR00112 VAR00113 VAR00114 VAR00115 VAR00116
VAR00117 VAR00118 VAR00119
VAR00120 VAR00121 VAR00122 VAR00123 VAR00124 VAR00125 VAR00126
/SCALE('tipe kepribadian') ALL
/MODEL=ALPHA.
    
```

Reliability

Notes

Output Created	10-JUL-2024 13:14:19	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	120
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
------------	---



```
Syntax
RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001
VAR00002 VAR00003
VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007
VAR00008 VAR00009
VAR00010 VAR00011
VAR00012 VAR00013
VAR00014 VAR00015
VAR00016 VAR00017
VAR00018 VAR00019
VAR00020
VAR00021 VAR00022
VAR00023 VAR00024
VAR00025 VAR00026
VAR00027 VAR00028
VAR00029 VAR00030
VAR00031
VAR00032 VAR00033
VAR00034 VAR00035
VAR00036 VAR00037
VAR00038 VAR00039
VAR00040 VAR00041
VAR00042
VAR00043 VAR00044
VAR00045 VAR00046
VAR00047 VAR00048
VAR00049 VAR00050
VAR00051 VAR00052
VAR00053
VAR00054 VAR00055
VAR00056 VAR00057
VAR00058 VAR00059
VAR00060 VAR00061
VAR00062 VAR00063
VAR00064
VAR00065 VAR00066
VAR00067 VAR00068
VAR00069 VAR00070
VAR00071 VAR00072
VAR00073 VAR00074
```



		VAR00075
		VAR00076 VAR00077
		VAR00078 VAR00079
		VAR00080 VAR00081
		VAR00082 VAR00083
		VAR00084 VAR00085
		VAR00086
		VAR00087 VAR00088
		VAR00089 VAR00090
		VAR00091 VAR00092
		VAR00093 VAR00094
		VAR00095 VAR00096
		VAR00097
		VAR00098 VAR00099
		VAR00100 VAR00101
		VAR00102 VAR00103
		VAR00104 VAR00105
		VAR00106 VAR00107
		VAR00108
		VAR00109 VAR00110
		VAR00111 VAR00112
		VAR00113 VAR00114
		VAR00115 VAR00116
		VAR00117 VAR00118
		VAR00119
		VAR00120 VAR00121
		VAR00122 VAR00123
		VAR00124 VAR00125
		VAR00126
		/SCALE('tipe kepribadian')
		ALL
		/MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet1]

Scale: tipe kepribadian

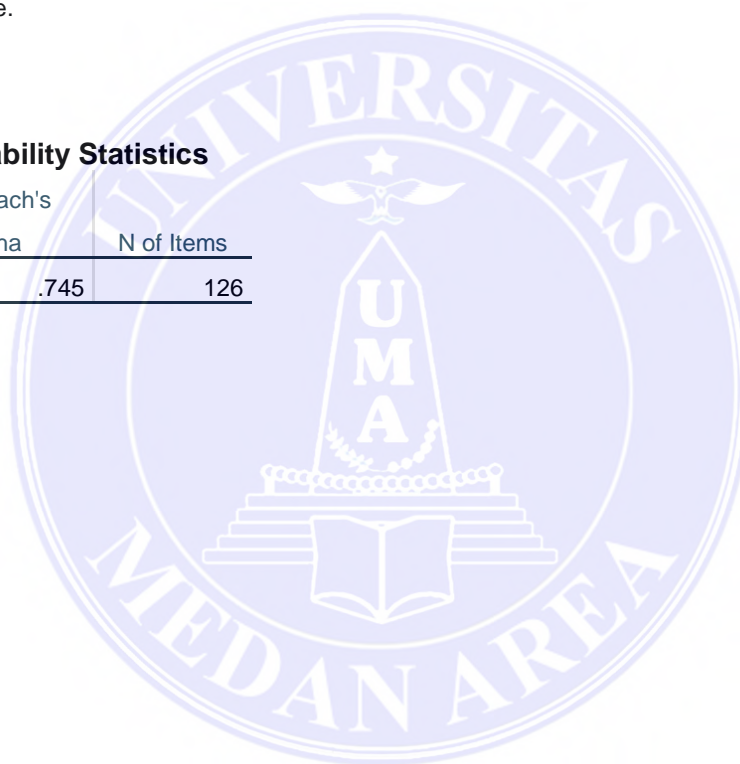
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	120	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	126





LAMPIRAN 4

LAMPIRAN 4

UJI NORMALITAS UJI LINEARITAS HUBUNGAN

NPAR TESTS
 /K-S(NORMAL)=RES_1
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes		
Output Created		19-JUL-2024 20:11:34
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	120
	Missing Value Handling	Definition of Missing
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed ^a	786432

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00000
	Std. Deviation	1.862398
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.043
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

MEANS TABLES=x1 x2 x3 BY y
 /CELLS=MEAN COUNT STDDEV
 /STATISTICS LINEARITY.

Means

Notes

Output Created	19-JUL-2024 20:13:46	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>

	N of Rows in Working Data File	120
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=x1 x2 x3 BY y /CELLS=MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01

Case Processing Summary

	Included		Cases Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pola asuh permisive * kepribadian dependent	120	100.0%	0	0.0%	120	100.0%
pola asuh otoriter * kepribadian dependent	120	100.0%	0	0.0%	120	100.0%
pola asuh berwibawa * kepribadian dependent	120	100.0%	0	0.0%	120	100.0%

Report

		Pola asuh permisive	pola asuh otoriter	pola asuh berwibawa
26	Mean	27.00	42.00	37.00
	N	1	1	1

	Std. Deviation	.	.	.
28	Mean	33.20	40.20	38.20
	N	5	5	5
	Std. Deviation	5.675	5.357	6.760
29	Mean	35.00	37.50	27.50
	N	2	2	2
	Std. Deviation	9.899	.707	.707
30	Mean	36.75	37.63	34.75
	N	8	8	8
	Std. Deviation	7.305	4.502	6.018
31	Mean	38.25	37.50	33.19
	N	16	16	16
	Std. Deviation	6.971	4.546	5.154
32	Mean	38.78	36.17	35.72
	N	18	18	18
	Std. Deviation	5.857	3.258	7.069
33	Mean	38.18	36.50	34.50
	N	22	22	22
	Std. Deviation	7.261	2.177	7.022
34	Mean	41.87	37.08	32.79
	N	24	24	24
	Std. Deviation	4.387	4.159	5.905
35	Mean	42.65	36.70	32.25
	N	20	20	20
	Std. Deviation	4.209	3.466	5.220
36	Mean	36.75	34.50	36.75
	N	4	4	4
	Std. Deviation	9.069	1.000	7.228
Total	Mean	39.27	36.96	33.94
	N	120	120	120
	Std. Deviation	6.437	3.672	6.203

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pola asuh permissive * kepribadian dependent	Between Groups (Combined)		885,858	9	98,429	2,676	0,008
		Linearity	600,093	1	600,093	16,317	0,000
		Deviation from Linearity	285,765	8	35,721	0,971	0,462
		Within Groups	4045,609	110	36,778		
	Total	4931,467	119				
pola asuh otoriter * kepribadian dependent	Between Groups (Combined)		128,583	9	14,287	1,065	0,395
		Linearity	63,901	1	63,901	4,762	0,031
		Deviation from Linearity	64,682	8	8,085	0,602	0,774
		Within Groups	1476,208	110	13,420		
	Total	1604,792	119				
pola asuh berwibawa * kepribadian dependent	Between Groups (Combined)		381,785	9	42,421	1,112	0,360
		Linearity	55,939	1	55,939	1,466	0,229
		Deviation from Linearity	325,845	8	40,731	1,068	0,391
		Within Groups	4196,807	110	38,153		
	Total	4578,592	119				


```
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT y
/METHOD=ENTER x1 x2 x3.
```

```
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT y
/METHOD=ENTER x1 x2 x3.
```

Regression

Notes

Output Created	19-JUL-2024 20:15:32	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	120
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER x1 x2 x3.
Resources	Processor Time 00:00:00,02
	Elapsed Time 00:00:00,02
	Memory Required 3504 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots 0 bytes

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75.212	3	25.071	7.046	.000 ^b
	Residual	412.755	116	3.558		
	Total	487.967	119			

- a. Dependent Variable: kepribadian dependent
 b. Predictors: (Constant), pola asuh berwibawa, pola asuh otoriter, Pola asuh permisive



LAMPIRAN 5

UJI ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA

```

GET
FILE='D:\ANALISA HASIL\SARA\Untitled11.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT y
/METHOD=ENTER x1 x2 x3.
    
```

Regression

Notes		
Output Created		19-JUL-2024 21:49:37
Comments		
Input	Data	D:\ANALISA HASIL\SARA\Untitled11.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	120
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER x1 x2 x3.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01
	Memory Required	3536 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet1] D:\ANALISA HASIL\SARA\Untitled11.sav

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kepribadian dependent	32.68	2.025	120
Pola asuh permisive	39.27	6.437	120
pola asuh otoriter	36.96	3.672	120
pola asuh berwibawa	33.94	6.203	120

Correlations

		kepribadian dependent	Pola asuh permisive	pola asuh otoriter	
Pearson Correlation	kepribadian dependent	1.000	.349	-.200	
	Pola asuh permisive	.349	1.000	-.148	
	pola asuh otoriter	-.200	-.148	1.000	
	pola asuh berwibawa	-.111	-.614	-.085	
Sig. (1-tailed)	kepribadian dependent	.	.000	.014	

	Pola asuh permisive	.000	.	.053	
	pola asuh otoriter	.014	.053	.	
	pola asuh berwibawa	.115	.000	.179	
N	kepribadian dependent	120	120	120	
	Pola asuh permisive	120	120	120	
	pola asuh otoriter	120	120	120	
	pola asuh berwibawa	120	120	120	

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pola asuh berwibawa, pola asuh otoriter, Pola asuh permisive ^b		Enter

a. Dependent Variable: kepribadian dependent

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.393 ^a	.154	.132	1.886	.154	7.046	3

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75.212	3	25.071	7.046	.000 ^b
	Residual	412.755	116	3.558		
	Total	487.967	119			

a. Dependent Variable: kepribadian dependent

b. Predictors: (Constant), pola asuh berwibawa, pola asuh otoriter, Pola asuh permisive

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	28.773	3.339		8.616	.000
	Pola asuh permissive	.129	.035	.410	3.665	.000
	pola asuh otoriter	-.070	.049	-.128	-1.442	.152
	pola asuh berwibawa	.043	.036	.131	1.176	.242

a. Dependent Variable: kepribadian dependent





LAMPIRAN 6

LAMPIRAN 6

DATA PENELITIAN TIPE KEPERIBADIAN DEPENDEN

1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	1	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	1	1	1	4				
1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	1	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	1	1	1	4			
1	2	2	1	4	4	4	2	1	1	1	2	2	2	2	2	4	2	3	1	1	3	4	4	4	2	1	2	2	1	3	2	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	1	4	3	3	4	4	4	1	1	3	4	4	1	2	4	1	1	1	4			
2	2	1	1	3	3	3	2	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	3	2	2	4	3	4	3	2	2	1	2	1	4	2	4	3	3	1	3	1	3	3	1	4	3	4	1	3	3	3	3	4	3	1	1	3	3	3	1	2	4	1	1	1	3			
2	1	1	1	3	3	3	1	2	1	2	2	1	1	1	2	3	1	3	1	2	3	4	3	3	1	2	1	2	1	3	1	4	3	3	2	4	2	3	3	2	4	3	3	1	3	4	3	3	4	3	1	2	4	3	3	2	2	4	1	1	1	3			
2	1	1	1	3	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	1	3	1	4	1	1	4	3	3	3	1	2	2	2	1	3	2	3	3	3	1	4	1	3	3	2	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	1	3	2	1	2	3			
2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	1	4	2	2	3	4	3	3	2	1	2	2	2	4	1	3	4	3	2	4	2	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	1	1	3	2	1	2	4			
2	1	1	2	3	3	3	2	1	1	1	1	2	2	2	1	3	1	3	1	2	3	3	3	3	1	1	1	1	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	4	3	1	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	1	1	3	2	2	1	4			
1	2	1	2	4	3	4	2	1	1	2	2	2	2	1	2	4	2	3	2	1	4	3	4	3	1	2	2	2	2	3	1	3	4	4	1	3	2	4	4	2	3	3	4	1	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	1	1	3	2	2	1	4			
1	1	1	1	3	4	3	1	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	1	2	4	4	4	4	1	2	2	2	1	4	1	4	3	3	1	3	2	3	3	1	4	3	4	1	4	3	3	4	4	4	1	1	3	3	4	1	1	4	2	2	1	4			
1	2	1	2	4	3	4	1	1	2	1	2	1	2	2	1	4	2	3	2	2	3	3	4	4	2	2	1	2	1	4	2	4	4	3	2	3	1	4	3	2	4	3	3	1	4	3	3	3	3	4	1	1	3	3	4	1	1	4	1	2	1	3			
1	2	2	1	4	4	4	2	1	1	2	2	1	1	2	2	4	2	4	1	1	3	4	3	4	1	1	2	2	1	3	2	4	4	3	2	3	1	4	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	3	4	1	1	3	3	4	2	1	4	1	1	1	3			
1	1	1	1	3	3	4	2	2	1	1	2	1	1	2	1	3	2	4	2	2	4	3	3	4	1	1	1	2	1	4	2	4	3	3	1	3	1	3	3	1	3	4	4	1	3	3	3	3	3	4	1	1	3	3	4	2	1	4	1	1	1	3			
1	1	1	1	3	4	4	1	2	1	1	2	2	1	1	2	3	1	4	1	2	3	4	3	3	2	1	1	2	2	3	1	3	3	3	2	4	2	3	3	1	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	4	3	2	2	3	1	1	2	3		
1	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	1	3	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	1	4	1	3	3	1	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	1	1	4	4	3	2	2	3	1	1	2	3			
1	2	2	2	3	4	3	2	1	1	2	2	1	2	1	2	3	1	3	2	2	3	4	3	3	1	2	1	2	1	4	2	4	3	4	1	3	2	3	4	1	4	4	3	1	4	4	3	4	3	3	1	1	3	3	4	1	1	4	1	2	1	4			
1	2	2	2	3	3	3	2	1	1	2	2	2	1	1	2	4	1	4	2	2	3	4	3	4	1	2	2	2	1	4	1	4	4	3	2	3	2	4	3	2	4	4	3	1	4	3	3	4	3	3	1	1	3	3	4	1	1	4	1	2	1	4			
1	1	1	1	3	3	3	2	1	2	1	1	2	1	2	1	3	2	4	1	2	3	3	3	4	2	1	1	1	1	3	2	4	3	3	2	3	1	3	3	2	4	3	3	1	3	3	2	4	3	3	1	3	3	4	4	3	3	1	1	3	1	2	1	4	
1	2	1	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	4	2	1	4	3	3	4	2	2	2	2	2	3	1	3	4	4	1	4	2	4	4	2	3	4	4	1	4	4	4	3	3	4	1	1	4	3	4	1	2	3	2	1	1	3				
2	2	1	1	4	3	4	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	3	1	1	4	3	4	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	1	4	1	3	3	1	4	3	4	1	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	2	1	3	2	1	2	4				
2	2	2	2	4	4	4	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	4	4	3	2	1	1	2	2	4	2	3	3	4	1	3	2	3	4	1	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	1	2	3	2	1	2	3			
1	1	2	2	3	4	3	2	1	1	2	2	1	1	1	2	4	1	3	2	2	3	4	4	3	2	2	2	2	4	1	4	4	3	2	3	2	4	3	2	4	4	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	1	1	4	4	3	1	2	3	1	1	2	3
1	1	1	1	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	2	1	3	1	3	1	2	3	3	3	3	1	2	1	1	1	3	2	4	3	3	2	3	1	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	1	1	4	3	4	1	2	3	1	1	1	3			
1	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	4	1	4	2	1	4	3	3	4	1	2	2	2	2	3	1	3	4	4	1	4	2	4	4	2	3	4	4	1	4	4	4	3	3	4	1	1	4	3	4	1	2	3	2	1	1	3			
1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	1	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	1	1	1	4			
1	1	1	2	4	3	4	1	1	2	1	2	2	2	2	1	4	2	4	2	2	3	3	4	3	1	1	1	2	2	4	2	4	4	3	2	3	1	4	3	2	3	4	3	1	4	3	3	4	4	4	1	1	3	4	4	1	1	4	1	1	1	4			
1	2	2	1	4	4	4	2	1	1	1	2	2	2	2	2	4	2	3	1	1	3	4	4	4	2	1	2	2	1	3	2	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	1	4	3	3	4	4	4	1	1	3	4	4	1	2	4	1	1	1	4			
2	2	1	1	3	3	3	2	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	3	2	2	4	3	4	3	2	2	1	2	1	4	2	4	3	3	1	3	1	3	3	1	4	3	4	1	3	3	3	3	4	3	1	1	3	3	3	1	2	4	1	1	1	3			
2	1	1	1	3	3	3	1	2	1	1	2	2	1	1	2	3	1	3	1	2	3	4	3	3	1	2	1	2	1	3	1	4	3	3	2	4	2	3	3	2	4	3	3	1	3	4	3	3	4	3	1	2	4	3	3	2	2	4	1	1	1	3			
2	1	1	1	3	3	3	2	2	2	1	2	2	1	1	2	3	1	4	1	1	4	3	3	3	1	2	2	2	1	3	1	4	3	3	1	4	1	3	3	2	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	1	3	2	1	2	3			

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	1	4	2	2	3	4	3	3	2	1	1	2	1	4	2	3	3	4	1	4	2	3	4	1	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	2	1	3	2	1	2	3					
2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	1	2	4	1	4	2	2	3	4	3	3	2	1	2	2	2	4	1	3	4	3	2	4	2	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	1	1	3	2	1	2	4						
2	1	1	2	3	3	3	2	1	1	1	1	2	2	2	1	3	1	3	1	2	3	3	3	3	1	1	1	1	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	4	3	1	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	1	1	3	2	2	1	4					
1	2	1	2	4	3	4	2	1	1	2	2	2	1	2	4	2	3	2	1	4	3	4	3	1	2	2	2	2	3	1	3	4	4	1	3	2	4	4	2	3	3	4	1	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	1	1	3	2	2	1	4						
1	1	1	1	3	4	3	1	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	1	2	4	4	4	4	1	2	2	2	1	4	1	4	3	3	1	3	2	3	3	1	4	3	4	1	4	3	3	4	4	4	1	1	3	3	4	1	1	4	2	2	1	4					
1	2	1	2	4	3	4	1	1	2	1	2	1	2	2	1	4	2	3	2	2	3	3	4	4	2	2	1	2	1	4	2	4	4	3	2	3	1	4	3	2	4	3	3	1	4	3	3	3	3	4	1	1	3	3	4	1	1	4	1	2	1	3					
1	2	2	1	4	4	4	2	1	1	2	2	1	1	2	2	4	2	4	1	1	3	4	3	4	1	1	2	2	1	3	2	4	4	3	2	3	1	4	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	3	4	1	1	3	3	4	2	1	4	1	1	1	3					
1	1	1	1	3	3	4	2	2	1	1	2	1	1	2	1	3	2	4	2	2	4	3	3	4	1	1	1	2	1	4	2	4	3	3	1	3	1	3	3	1	3	4	4	1	3	3	3	3	3	4	1	1	3	3	4	2	1	4	1	1	1	3					
1	1	1	1	3	4	4	1	2	1	1	2	2	1	1	2	3	1	4	1	2	3	4	3	3	2	1	1	2	2	3	1	3	3	3	2	4	2	3	3	1	3	4	3	2	3	3	3	3	3	1	1	3	4	3	2	2	3	1	1	2	3						
1	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	3	1	3	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	1	4	1	3	3	1	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	1	1	4	4	3	2	2	3	1	1	2	3						
1	2	2	2	3	4	3	2	1	2	1	2	2	1	2	2	3	1	3	2	2	3	4	3	3	1	2	1	2	1	4	2	3	3	4	1	4	2	3	4	1	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	4	4	3	1	2	3	2	1	2	3					
2	2	2	2	3	4	3	2	1	1	2	2	1	2	1	2	4	1	3	2	2	3	4	4	4	1	1	2	2	2	4	1	3	4	3	2	4	2	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	1	2	3	2	1	2	3					
2	1	1	1	3	3	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	3	1	2	3	3	4	4	2	1	1	1	2	3	2	3	3	3	2	4	1	3	3	2	3	3	3	1	3	4	4	4	4	3	1	2	4	4	3	1	2	3	2	1	1	3					
2	1	1	2	4	3	4	2	1	2	2	2	1	2	1	2	4	1	3	2	1	4	3	4	3	2	2	2	2	2	3	1	4	4	4	1	4	2	4	4	2	3	3	4	1	4	4	3	4	4	3	1	1	4	3	3	1	1	4	2	2	1	4					
2	2	1	1	4	3	4	2	2	2	2	2	1	1	2	1	3	1	4	1	1	4	3	4	3	1	1	2	2	1	3	2	4	3	3	1	3	1	3	3	1	3	4	4	1	4	4	3	4	3	3	1	1	4	3	3	1	1	4	2	2	1	4					
1	2	2	2	3	4	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	3	1	4	2	2	3	4	3	3	1	2	1	2	1	4	2	4	3	4	1	3	2	3	4	1	4	4	3	1	4	4	3	4	3	3	1	1	3	3	4	1	1	4	1	2	1	4					
1	2	2	2	3	3	3	2	1	1	2	2	2	1	1	2	4	1	4	2	2	3	4	3	4	1	2	2	2	1	4	1	4	4	3	2	3	2	4	3	2	4	4	3	1	4	3	3	4	3	3	1	1	3	3	4	1	1	4	1	2	1	4					
1	1	1	1	3	3	3	2	1	2	1	1	2	1	2	1	3	2	4	1	2	3	3	3	4	2	1	1	1	1	3	2	4	3	3	2	3	1	3	3	2	4	3	3	1	3	3	4	4	3	3	1	1	3	3	4	2	1	3	1	2	1	4					
1	2	1	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	4	2	1	4	3	3	4	2	2	2	2	2	3	1	3	4	4	1	4	2	4	4	2	4	3	4	1	4	4	4	3	3	4	1	1	4	3	4	1	2	3	2	1	1	3						
2	2	1	1	4	3	4	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	3	1	1	4	3	4	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	1	4	1	3	3	1	4	3	4	1	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	2	1	3	2	1	2	4						
2	2	2	2	4	4	4	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	4	4	3	2	1	1	2	2	4	2	3	3	4	1	3	2	3	4	1	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	1	2	3	2	1	2	3					
1	1	2	2	3	4	3	2	1	1	2	2	1	1	1	2	4	1	3	2	2	3	4	4	3	2	2	2	2	4	1	4	4	3	2	3	2	4	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	1	1	4	4	3	1	2	3	1	1	2	3						
1	1	1	1	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	2	1	3	1	3	1	2	3	3	3	3	1	2	1	1	1	3	2	4	3	3	2	3	1	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	1	1	4	3	4	1	2	3	1	1	1	3					
1	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	4	1	4	2	1	4	3	3	4	1	2	2	2	2	3	1	3	4	4	1	4	2	4	4	2	3	4	4	1	4	4	4	3	3	4	1	1	4	3	4	1	2	3	2	1	1	3						
1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	1	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	1	1	1	4						
1	1	1	2	4	3	4	1	1	2	1	2	2	2	2	1	4	2	4	2	2	3	3	4	3	1	1	1	2	2	4	2	4	4	3	2	3	1	4	3	2	3	1	4	3	2	3	4	3	1	4	3	3	4	4	4	1	1	3	4	4	1	1	4	1	1	1	4
1	2	2	1	4	4	4	2	1	1	1	2	2	2	2	2	4	2	3	1	1	3	4	4	4	2	1	2	2	1	3	2	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	1	4	3	3	3	4	4	4	1	1	3	4	4	1	2	4	1	1	1	4				
2	2	1	1	3	3	3	2	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	3	2	2	4	3	4	3	2	2	1	2	1	4	2	4	3	3	1	3	1	3	3	1	4	3	4	1	3	3	3	3	4	3	1	1	3	3	3	1	2	4	1	1	1	3					
2	1	1	1	3	3	3	1	2	1	2	2	1	1	1	2	3	1	3	1	2	3	4	3	3	1	2	1	2	1	3	1	4	3	3	2	4	2	3	3	2	4	3	3	1	3	4	3	3	4	3	1	2	4	3	3	2	2	4	1	1	1	3					
2	1	1	1	3	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	1	3	1	4	1	1	2	3	4	3	3	2	1	1	2	1	4	2	3	3	4	1	4	2	3	4	1	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	2	1	3	2	1	2	3				
2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	1	4	2	2	3	4	3	3	2	1	2	2	2	4	1	3	4	3	2	4	2	4	3	2	4	2	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	2	2	4	4	3	1	1	3	2	1	2	4		
2	1	1	2	3	3	3	2	1	1	1	1	2	2	2	1	3	1	3	1	2	3	3	3	3	1	1	1	1	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	4	3	1	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	1	1	3	2	2	1	4					
1	2	1	2	4																																																															

1	1	1	1	3	4	4	1	2	1	1	2	2	1	1	2	3	1	4	1	2	3	4	3	3	2	1	1	2	2	3	1	3	3	3	2	4	2	3	3	1	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	3	4	3	2	2	3	1	1	2	3										
1	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	3	1	3	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	1	4	1	3	3	1	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	1	1	4	4	3	2	2	3	1	1	2	3											
1	2	2	2	3	4	3	2	1	2	1	2	2	1	2	2	3	1	3	2	2	3	4	3	3	1	2	1	2	1	4	2	3	3	4	1	4	2	3	4	1	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	4	4	3	1	2	3	2	1	2	3										
2	2	2	2	3	4	3	2	1	1	2	2	1	2	1	2	4	1	3	2	2	3	4	4	4	1	1	2	2	4	1	3	4	3	2	4	2	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	1	2	3	2	1	2	3											
2	1	1	1	3	3	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	3	1	2	3	3	4	4	2	1	1	1	2	3	2	3	3	3	2	4	1	3	3	2	3	3	3	1	3	4	4	4	4	3	1	2	4	4	3	1	2	3	2	1	1	3										
2	1	1	2	4	3	4	2	1	2	2	2	1	2	1	2	4	1	3	2	1	4	3	4	3	2	2	2	2	3	1	4	4	4	1	4	2	4	4	2	3	3	4	1	4	4	3	4	4	3	1	1	4	3	3	1	1	4	2	2	1	4											
2	2	1	1	4	3	4	2	2	2	2	2	1	1	2	1	3	1	4	1	1	4	3	4	3	1	1	2	2	1	3	2	4	3	3	1	3	1	3	3	1	3	4	4	1	4	4	3	4	3	3	1	1	4	3	3	1	1	4	2	2	1	4										
1	2	2	2	3	4	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	3	1	4	2	2	3	4	3	3	1	2	1	2	1	4	2	4	3	4	1	3	2	3	4	1	4	4	3	1	4	4	3	1	4	4	3	4	3	3	1	1	3	3	4	1	1	4	1	2	1	4						
1	2	2	2	3	3	3	2	1	1	2	2	2	1	1	2	4	1	4	2	2	3	4	3	4	1	2	2	2	1	4	1	4	4	3	2	3	2	4	3	2	4	4	3	1	4	3	3	4	3	3	1	1	3	3	4	1	1	4	1	2	1	4										
1	1	1	1	3	3	3	2	1	2	1	1	2	1	2	1	3	2	4	1	2	3	3	3	4	2	1	1	1	1	3	2	4	3	3	2	3	1	3	3	2	4	3	3	1	3	3	4	4	3	3	1	1	3	3	4	2	1	3	1	2	1	4										
1	2	1	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	4	2	1	4	3	3	4	2	2	2	2	3	1	3	4	4	1	4	2	4	4	2	4	3	4	1	3	3	4	4	3	4	1	2	3	3	4	2	1	3	1	1	1	4											
2	2	1	1	4	3	4	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	3	1	1	4	3	4	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	1	4	1	3	3	1	4	3	4	1	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	2	1	3	2	1	2	4										
2	2	2	2	4	4	4	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	4	4	3	2	1	1	2	2	4	2	3	3	4	1	3	2	3	4	1	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	1	2	3	2	1	2	3										
1	1	2	2	3	4	3	2	1	1	2	2	1	1	1	2	4	1	3	2	2	3	4	4	3	2	2	2	2	4	1	4	4	3	2	3	2	4	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	1	1	4	4	3	1	2	3	1	1	2	3											
1	1	1	1	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	2	1	3	1	3	1	2	3	3	3	3	1	2	1	1	1	3	2	4	3	3	2	3	1	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	1	1	4	3	4	1	2	3	1	1	1	3										
1	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	4	1	4	2	1	4	3	3	4	1	2	2	2	3	1	3	4	4	1	4	2	4	4	2	3	4	4	1	4	4	4	3	3	4	1	1	4	3	4	1	2	3	2	1	1	3											
1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	1	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	1	1	1	4											
1	1	1	2	4	3	4	1	1	2	1	2	2	2	2	1	4	2	4	2	2	3	3	4	3	1	1	1	2	2	4	2	4	4	3	2	3	1	4	3	2	3	4	3	1	4	3	3	4	4	4	1	1	3	4	4	1	1	4	1	1	1	4										
1	2	2	1	4	4	4	2	1	1	1	2	2	2	2	2	4	2	3	1	1	3	4	4	4	2	1	2	2	1	3	2	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	1	4	3	3	4	4	4	1	1	3	4	4	1	2	4	1	1	1	4										
2	2	1	1	3	3	3	2	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	3	2	2	4	3	4	3	2	2	1	2	1	4	2	4	3	3	1	3	1	3	3	1	4	3	4	1	3	3	3	3	4	3	1	1	3	3	3	1	2	4	1	1	1	3										
2	1	1	1	3	3	3	1	2	1	2	2	1	1	1	2	3	1	3	1	2	3	4	3	3	1	2	1	2	1	3	1	4	3	3	2	4	2	3	3	2	4	3	3	1	3	4	3	3	4	3	1	2	4	3	3	2	2	4	1	1	1	3										
2	1	1	1	3	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	1	3	1	4	1	1	4	3	3	3	1	2	2	2	1	3	2	3	3	3	1	4	1	3	3	2	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	1	3	2	1	2	3										
2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	1	4	2	2	3	4	3	3	2	1	2	2	2	4	1	3	4	3	2	4	2	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	1	1	3	2	1	2	4									
2	1	1	2	3	3	3	2	1	1	1	2	2	2	1	3	1	3	1	2	3	3	3	3	1	1	1	1	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	4	3	1	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	1	1	3	2	2	1	4											
1	2	1	2	4	3	4	2	1	1	2	2	2	2	1	2	4	2	3	2	1	4	3	4	3	1	2	2	2	3	1	3	4	4	1	3	2	4	4	2	3	3	4	1	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	1	1	3	2	2	1	4											
1	1	1	1	3	4	3	1	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	1	2	4	4	4	4	1	2	2	2	1	4	1	4	3	3	1	3	2	3	3	1	4	3	4	1	4	3	3	4	4	4	1	1	3	3	4	1	1	4	2	2	1	4										
1	2	1	2	4	3	4	1	1	2	1	2	1	2	2	1	4	2	3	2	2	3	3	4	4	2	2	1	2	1	4	2	4	4	3	2	3	1	4	3	2	4	3	3	1	4	3	3	3	3	4	1	1	3	3	4	1	1	4	1	2	1	3										
1	2	2	1	4	4	4	2	1	1	2	2	1	1	2	2	4	2	4	1	1	3	4	3	4	1	1	2	2	1	3	2	4	4	3	2	3	1	4	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	3	4	1	1	3	3	4	2	1	4	1	1	1	3										
1	1	1	1	3	3	4	2	2	1	1	2	1	1	2	1	3	2	4	2	2	4	3	3	4	1	1	1	2	1	4	2	4	3	3	1	3	1	3	3	1	3	4	4	1	3	3	3	3	3	4	1	1	3	3	4	2	1	4	1	1	1	3										
UNIVERSITAS MEDAN AREA	2	2	1	1	2	3	1	4	1	2	3	4	3	3	2	1	1	2	2	3	1	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	3	3	1	4	1	3	3	3	2	4	2	3	3	1	3	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	1	1	4	4	3	2	2	3	1	1	2	3

DATA PENELITIAN POLA ASUH ORANGTUA

XP1	XP2	XP3	XP4	XP5	XP6	XP7	XP8	XP9	XP10	XP11	XP12	XP13	XP14	XP15
5	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	2	4	4
4	4	5	5	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4
4	3	4	4	4	5	2	4	4	1	3	4	2	4	5
4	4	4	4	4	5	1	4	4	1	5	5	2	5	4
4	5	4	5	4	5	1	4	5	2	5	5	2	5	4
5	4	4	4	5	5	2	4	5	2	4	5	1	4	4
5	5	4	5	5	5	2	5	5	2	4	4	1	4	4
4	4	4	5	5	4	2	5	5	2	4	4	1	5	5
4	4	4	4	5	5	2	5	4	1	4	4	1	5	5
4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	2	5	4
5	5	4	4	4	5	2	4	4	2	5	4	2	5	4
4	4	5	4	5	4	2	4	4	2	5	4	2	4	4
4	5	4	4	5	4	1	5	4	1	4	5	2	4	5
5	5	4	4	4	5	1	5	4	1	4	5	2	5	5
5	5	4	5	4	5	2	5	5	2	4	5	1	5	5
4	5	5	5	4	5	2	5	5	2	4	4	1	5	4
4	5	5	5	5	5	2	4	5	2	4	4	1	4	4
4	5	5	4	5	5	2	4	4	1	5	4	2	4	5
5	4	4	4	4	5	1	4	4	1	5	4	2	4	5
5	5	4	4	4	4	1	4	4	2	5	5	2	4	5
4	4	4	4	5	4	2	4	5	2	5	4	2	4	4
4	5	4	4	5	4	2	4	5	2	4	4	1	4	4
4	4	4	5	5	4	2	5	4	1	4	4	2	5	5
5	4	5	5	4	5	2	4	4	1	5	5	2	5	5
5	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	5	1	4	4
4	5	4	4	4	5	2	5	5	2	4	4	1	5	4
4	4	4	4	4	4	2	4	5	2	4	4	1	4	4
4	5	4	5	4	4	1	4	4	1	5	4	1	4	5
5	5	4	4	4	5	1	4	4	1	5	4	2	5	4
5	5	4	5	4	5	2	4	5	2	4	5	2	5	4
4	4	5	4	4	4	1	4	4	1	4	5	2	5	4
4	5	5	5	4	4	1	4	5	2	4	5	1	4	4
4	4	5	4	5	5	2	5	5	2	4	4	1	4	4
5	5	4	4	5	5	2	5	4	2	4	4	2	4	4
5	4	4	5	5	4	2	4	4	1	5	4	2	5	5
4	4	4	5	4	5	2	5	4	1	5	5	2	5	5

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

4	4	5	5	4	4	1	4	4	2	4	5	1	4	5
5	5	5	4	4	5	2	4	5	2	4	4	2	4	4
4	4	5	4	5	4	2	5	5	2	4	4	2	4	4
4	5	4	5	4	4	1	5	4	1	4	5	2	4	4
5	4	4	4	4	4	2	5	4	2	5	4	1	4	5
5	4	5	4	5	5	2	4	5	1	5	4	1	4	5
4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	5	4	1	5	5
5	4	4	4	4	5	2	4	5	2	4	4	2	5	4
4	4	4	5	5	4	2	5	5	2	4	4	2	4	4
4	5	5	5	5	4	1	5	4	1	4	4	2	4	4
5	5	4	4	4	5	1	4	4	1	5	5	1	4	4
4	5	4	4	4	5	2	4	5	2	4	5	1	5	5
4	5	5	4	4	4	2	4	5	2	4	4	1	5	4
4	4	5	4	4	4	2	5	5	2	4	4	2	4	4
5	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	2	4	4
4	4	5	5	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4
4	3	4	4	4	5	2	4	4	1	3	4	2	4	5
4	4	4	4	4	5	1	4	4	1	5	5	2	5	4
4	5	4	5	4	5	1	4	5	2	5	5	2	5	4
5	4	4	4	5	5	2	4	5	2	4	5	1	4	4
5	5	4	5	5	5	2	5	5	2	4	4	1	4	4
4	4	4	5	5	4	2	5	5	2	4	4	1	5	5
4	4	4	4	5	5	2	5	4	1	4	4	1	5	5
4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	2	5	4
5	5	4	4	4	5	2	4	4	2	5	4	2	5	4
4	4	5	4	5	4	2	4	4	2	5	4	2	4	4
4	5	4	4	5	4	1	5	4	1	4	5	2	4	5
5	5	4	4	4	5	1	5	4	1	4	5	2	5	5
5	5	4	5	4	5	2	5	5	2	4	5	1	5	5
4	5	5	5	4	5	2	5	5	2	4	4	1	5	4
4	5	5	5	5	5	2	4	5	2	4	4	1	4	4
4	5	5	4	5	5	2	4	4	1	5	4	2	4	5
5	4	4	4	4	5	1	4	4	1	5	4	2	4	5
5	5	4	4	4	4	1	4	4	2	5	5	2	4	5
4	4	4	4	5	4	2	4	5	2	5	4	2	4	4
4	5	4	4	5	4	2	4	5	2	4	4	1	4	4
4	4	4	5	5	4	2	5	4	1	4	4	2	5	5
5	4	5	5	4	5	2	4	4	1	5	5	2	5	5

5	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	5	1	4	4
4	5	4	4	4	5	2	5	5	2	4	4	1	5	4
4	4	4	4	4	4	2	4	5	2	4	4	1	4	4
4	5	4	5	4	4	1	4	4	1	5	4	1	4	5
5	5	4	4	4	5	1	4	4	1	5	4	2	5	4
5	5	4	5	4	5	2	4	5	2	4	5	2	5	4
4	4	5	4	4	4	1	4	4	1	4	5	2	5	4
4	5	5	5	4	4	1	4	5	2	4	5	1	4	4
4	4	5	4	5	5	2	5	5	2	4	4	1	4	4
5	5	4	4	5	5	2	5	4	2	4	4	2	4	4
5	4	4	5	5	4	2	4	4	1	5	4	2	5	5
4	4	4	5	4	5	2	5	4	1	5	5	2	5	5
4	4	5	5	4	4	1	4	4	2	4	5	1	4	5
5	5	5	4	4	5	2	4	5	2	4	4	2	4	4
4	4	5	4	5	4	2	5	5	2	4	4	2	4	4
4	5	4	5	4	4	1	5	4	1	4	5	2	4	4
5	4	4	4	4	4	2	5	4	2	5	4	1	4	5
5	4	5	4	5	5	2	4	5	1	5	4	1	4	5
4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	5	4	1	5	5
5	4	4	4	4	5	2	4	5	2	4	4	2	5	4
4	4	4	5	5	4	2	5	5	2	4	4	2	4	4
4	5	5	5	5	4	1	5	4	1	4	4	2	4	4
5	5	4	4	4	5	1	4	4	1	5	5	1	4	4
4	5	4	4	4	5	2	4	5	2	4	5	1	5	5
4	5	5	4	4	4	2	4	5	2	4	4	1	5	4
4	4	5	4	4	4	2	5	5	2	4	4	2	4	4
5	4	4	4	4	4	2	5	4	2	5	4	1	4	5
5	4	5	4	5	5	2	4	5	1	5	4	1	4	5
4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	5	4	1	5	5
5	4	4	4	4	5	2	4	5	2	4	4	2	5	4
4	4	4	5	5	4	2	5	5	2	4	4	2	4	4
4	4	4	5	5	4	2	5	5	2	4	4	2	4	4
4	4	4	4	4	4	2	5	4	2	5	4	1	4	5
5	4	5	4	5	5	2	4	5	1	5	4	1	4	5
4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	5	4	1	5	5
5	4	4	4	4	5	2	4	5	2	4	4	2	5	4
4	4	4	5	5	4	2	5	5	2	4	4	2	4	4
4	5	5	5	5	4	1	5	4	1	4	4	2	4	4

5	5	4	4	4	5	1	4	4	1	5	5	1	4	4
4	5	4	4	4	5	2	4	5	2	4	5	1	5	5
4	5	5	4	4	4	2	4	5	2	4	4	1	5	4
4	4	5	4	4	4	2	5	5	2	4	4	2	4	4
5	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	2	4	4
4	4	5	5	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4
4	3	4	4	4	5	2	4	4	1	3	4	2	4	5
4	4	4	4	4	5	1	4	4	1	5	5	2	5	4
4	5	4	5	4	5	1	4	5	2	5	5	2	5	4
5	4	4	4	5	5	2	4	5	2	4	5	1	4	4
5	5	4	5	5	5	2	5	5	2	4	4	1	4	4
4	4	4	5	5	4	2	5	5	2	4	4	1	5	5
4	4	4	4	5	5	2	5	4	1	4	4	1	5	5
4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	2	5	4

XP16	XP17	XP18	XP19	XP20	XP21	XP22	XP23	XP24	XP25	XP26	XP27	XP28	XP29	XP30
2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
2	2	2	2	4	4	5	4	4	4	5	5	2	5	5
2	2	2	2	4	5	5	4	4	5	5	4	2	4	4
2	2	1	2	4	5	4	4	5	5	4	4	1	4	4
1	1	2	1	4	4	4	4	5	4	4	5	1	4	4
1	2	2	2	4	4	4	5	4	4	4	5	2	5	5
2	1	1	1	5	4	4	5	4	5	4	5	2	5	5
2	2	2	2	5	4	4	5	5	4	4	4	2	4	4
1	1	2	2	5	5	4	5	5	5	4	4	2	4	4
1	2	1	1	5	5	4	5	4	4	4	5	2	4	4
2	2	1	2	4	5	4	4	5	5	4	5	2	4	4
1	2	2	1	4	4	5	4	4	4	4	5	2	5	5
1	2	2	2	4	4	5	4	4	5	5	4	2	5	5
2	2	2	2	4	4	5	4	5	5	5	4	1	4	4
2	2	2	1	5	4	4	4	5	4	5	4	1	4	4
2	2	1	2	5	5	4	4	5	5	5	5	1	4	4
2	1	2	1	5	4	4	4	4	4	4	5	2	4	5
2	2	1	1	4	5	4	5	4	5	4	4	2	5	5

1	2	1	2	4	5	5	5	5	5	4	4	1	5	4	
1	1	2	1	4	4	5	5	5	4	4	5	1	5	4	
1	2	2	2	4	5	5	5	4	4	4	5	1	4	4	
2	1	2	1	4	4	4	4	4	5	4	5	2	4	4	
2	2	1	2	5	4	5	4	5	4	5	4	2	4	4	
2	1	2	2	5	5	4	5	5	5	5	4	2	5	5	
1	2	1	1	4	4	4	5	4	4	5	5	1	4	5	
2	1	1	2	4	4	4	5	5	5	4	5	1	4	4	
1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	5	1	4	4	
1	2	2	2	4	5	5	4	4	5	5	4	2	5	4	
2	2	2	2	5	5	5	4	5	5	5	4	1	4	4	
2	1	2	1	5	4	5	4	5	4	5	4	1	4	4	
2	2	2	2	4	5	5	5	4	4	5	4	1	5	5	
2	1	1	1	4	4	4	5	4	4	4	5	1	5	5	
1	2	2	2	4	5	4	5	4	4	4	5	2	4	4	
2	1	1	1	4	4	4	5	4	5	4	5	1	4	4	
2	2	2	2	4	4	5	4	5	4	5	4	1	4	5	
1	1	2	2	4	4	4	4	4	5	5	4	2	5	4	
2	2	1	1	5	4	4	4	4	4	4	5	1	5	4	
2	1	1	2	5	4	4	4	5	5	4	5	1	4	5	
2	1	1	1	5	4	5	5	4	4	4	4	1	4	5	
2	2	1	2	4	5	5	5	4	5	5	4	2	4	5	
2	2	1	2	4	4	5	4	5	4	5	4	2	5	5	
1	1	2	2	4	4	4	4	5	5	5	4	2	5	4	
1	2	2	1	4	4	4	4	4	4	5	5	1	5	4	
2	1	2	2	5	5	4	4	5	5	4	5	2	4	5	
2	1	1	1	5	4	4	5	4	4	4	4	5	2	4	5
1	2	1	2	5	5	5	5	4	5	4	4	2	4	4	
2	2	2	2	4	5	5	4	5	5	4	4	1	4	4	
2	1	2	1	4	4	5	4	5	4	4	4	1	5	4	
1	2	2	2	4	5	4	4	5	5	4	5	1	5	4	
1	1	2	1	4	4	4	5	4	4	5	5	2	5	4	
2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	
2	2	2	2	4	4	5	4	4	4	5	5	2	5	5	
2	2	2	2	4	5	5	4	4	5	5	4	2	4	4	
2	2	1	2	4	5	4	4	5	5	4	4	1	4	4	
1	1	2	1	4	4	4	4	5	4	4	5	1	4	4	
1	2	2	2	4	4	4	5	4	4	4	5	2	5	5	
2	1	1	1	5	4	4	5	4	5	4	5	2	5	5	

2	2	2	2	5	4	4	5	5	4	4	4	2	4	4
1	1	2	2	5	5	4	5	5	5	4	4	2	4	4
1	2	1	1	5	5	4	5	4	4	4	5	2	4	4
2	2	1	2	4	5	4	4	5	5	4	5	2	4	4
1	2	2	1	4	4	5	4	4	4	4	5	2	5	5
1	2	2	2	4	4	5	4	4	5	5	4	2	5	5
2	2	2	2	4	4	5	4	5	5	5	4	1	4	4
2	2	2	1	5	4	4	4	5	4	5	4	1	4	4
2	2	1	2	5	5	4	4	5	5	5	5	1	4	4
2	1	2	1	5	4	4	4	4	4	4	5	2	4	5
2	2	1	1	4	5	4	5	4	5	4	4	2	5	5
1	2	1	2	4	5	5	5	5	5	4	4	1	5	4
1	1	2	1	4	4	5	5	5	4	4	5	1	5	4
1	2	2	2	4	5	5	5	4	4	4	5	1	4	4
2	1	2	1	4	4	4	4	4	5	4	5	2	4	4
2	2	1	2	5	4	5	4	5	4	5	4	2	4	4
2	1	2	2	5	5	4	5	5	5	5	4	2	5	5
1	2	1	1	4	4	4	5	4	4	5	5	1	4	5
2	1	1	2	4	4	4	5	5	5	4	5	1	4	4
1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	5	1	4	4
1	2	2	2	4	5	5	4	4	5	5	4	2	5	4
2	2	2	2	5	5	5	4	5	5	5	4	1	4	4
2	1	2	1	5	4	5	4	5	4	5	4	1	4	4
2	2	2	2	4	5	5	5	4	4	5	4	1	5	5
2	1	1	1	4	4	4	5	4	4	4	5	1	5	5
1	2	2	2	4	5	4	5	4	4	4	5	2	4	4
2	1	1	1	4	4	4	5	4	5	4	5	1	4	4
2	2	2	2	4	4	5	4	5	4	5	4	1	4	5
1	1	2	2	4	4	4	4	4	5	5	4	2	5	4
2	2	1	1	5	4	4	4	4	4	5	5	1	5	4
2	1	1	2	5	4	4	4	5	5	4	5	1	4	5
2	1	1	1	5	4	5	5	4	4	4	4	1	4	5
2	2	1	2	4	5	5	5	4	5	5	4	2	4	5
2	2	1	2	4	4	5	4	5	4	5	4	2	5	5

1	1	2	2	4	4	4	4	5	5	5	4	2	5	4
1	2	2	1	4	4	4	4	4	4	5	5	1	5	4
2	1	2	2	5	5	4	4	5	5	4	5	2	4	5
2	1	1	1	5	4	4	5	4	4	4	5	2	4	5
1	2	1	2	5	5	5	5	4	5	4	4	2	4	4
2	2	2	2	4	5	5	4	5	5	4	4	1	4	4
2	1	2	1	4	4	5	4	5	4	4	4	1	5	4
1	2	2	2	4	5	4	4	5	5	4	5	1	5	4
1	1	2	1	4	4	4	5	4	4	5	5	2	5	4
2	2	1	2	4	4	5	4	5	4	5	4	2	5	5
1	1	2	2	4	4	4	4	5	5	5	4	2	5	4
1	2	2	1	4	4	4	4	4	4	5	5	1	5	4
2	1	2	2	5	5	4	4	5	5	4	5	2	4	5
2	1	1	1	5	4	4	5	4	4	4	5	2	4	5
1	2	1	2	5	5	5	5	4	5	4	4	2	4	4
2	2	2	2	4	5	5	4	5	5	4	4	1	4	4
2	1	2	1	4	4	5	4	5	4	4	4	1	5	4
1	2	2	2	4	5	4	4	5	5	4	5	1	5	4
1	1	2	1	4	4	4	5	4	4	5	5	2	5	4
2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
2	2	2	2	4	4	5	4	4	4	5	5	2	5	5
2	2	2	2	4	5	5	4	4	5	5	4	2	4	4
2	2	1	2	4	5	4	4	5	5	4	4	1	4	4
1	1	2	1	4	4	4	4	5	4	4	5	1	4	4
1	2	2	2	4	4	4	5	4	4	4	5	2	5	5
2	1	1	1	5	4	4	5	4	5	4	5	2	5	5
2	2	2	2	5	4	4	5	5	4	4	4	2	4	4
1	1	2	2	5	5	4	5	5	5	4	4	2	4	4
1	2	1	1	5	5	4	5	4	4	4	5	2	4	4



LAMPIRAN 7

LAMPIRAN 7

SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1930/FPSI/01.10/VI/2024
Lampiran : -
Hal : Penelitian

22 Juni 2024

Yth. Bapak Wakil Rektor Bidang Mutu SDM dan Perekonomian
Universitas Medan Area
di -

Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Sarah Chairunnisa
NPM : 208600299
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Jl. Kolam Nomor 1 Medan Estate / Jl. Gedung PBSI, Medan 20223 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Pola Orang Tua Terhadap Tipe Kepribadian Dependen Menurut Teori Millon pada Mahasiswa Fakultas Psikologi yang Sedang Menyusun Skripsi di Universitas Medan Area*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Universitas yang Bapak pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi



Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7365878, 7364348 📠 (061) 7369012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 987/UMA/B/01.7/VII/2024

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sarah Chairunnisa
No.Pokok Mahasiswa : 208600299
Program Studi : Ilmu Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan Judul Skripsi "**Pengaruh Pola Orang Tua Terhadap Tipe Kepribadian Dependen Menurut Teori Millon Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Yang Sedang Menyusun Skripsi di Universitas Medan Area**".

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan Skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya

Medan, 10 Juli 2024.
a.n Rector
Wakil Rector Bidang Mutu SDM &
Perekonomian,



Dedi Sahputra, S.Sos, MA

CC :
- Arsip





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2126/FPSI/01.10/VII/2024
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan
Selesai Pengambilan Data

4 Juli 2024

Yth, Bapak Wakil Rektor Bidang Mutu SDM dan Perekonomian
Universitas Medan Area
Di -
Tempat

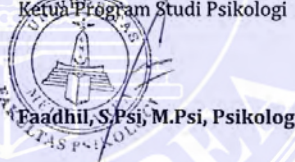
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada bapak bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Sarah Chairunnisa
Npm : 208600299
Fakultas/Program Studi : Psikologi/Illmu Psikologi

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan judul *"Pengaruh Pola Orang Tua Terhadap Tipe Kepribadian Dependen Menurut Teori Millon pada Mahasiswa Fakultas Psikologi yang Sedang Menyusun Skripsi di Universitas Medan Area"*. Bersama kami mohon kepada Bapak kiranya dapat mengeluarkan Surat Keterangan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area terhitung mulai tanggal 26 Juni - 3 Juli 2024.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi


Paadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip

